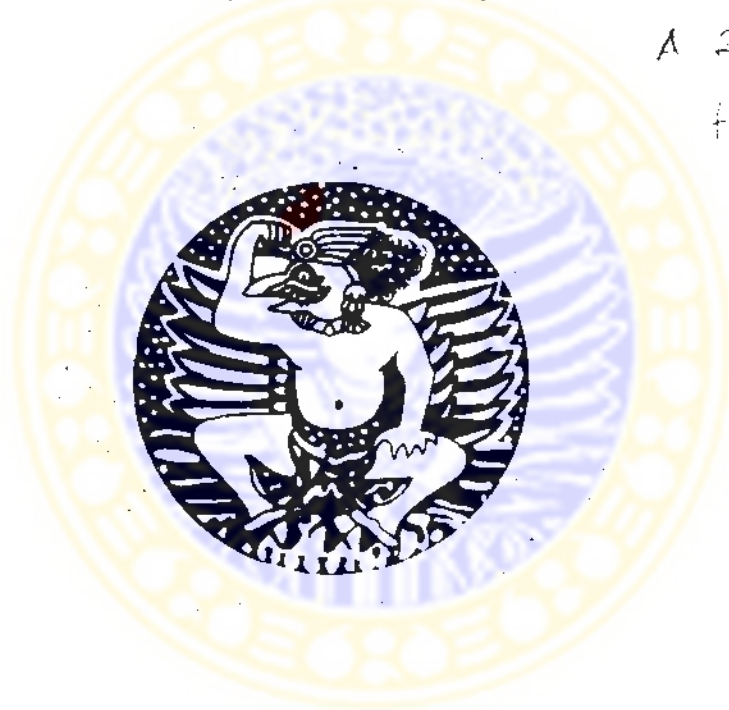


**PENERAPAN FORWARD CONTRACT SEBAGAI AKTIVITAS  
HEDGING ATAS TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PT. "X" DI PASURUAN)**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI



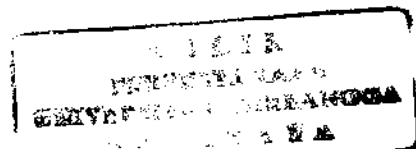
*A 2600*

*F 11*

*2*

**DIAJUKAN OLEH  
DIAN RACHMAWATI HIDAYAT  
No. Pokok : 040317939**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006**



**SKRIPSI**

**PENERAPAN FORWARD CONTRACT SEBAGAI AKTIVITAS  
HEDGING ATAS TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PT “X” DI PASURUAN)**

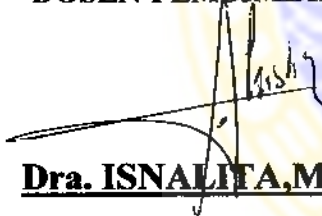
**DIAJUKAN OLEH :**

**DIAN RACHMAWATI HIDAYAT**

**No. Pokok :040317939**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Dra. ISNALITA, M.Si., Ak.**

**NIP : 131943801**

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.**

**NIP : 131287542**

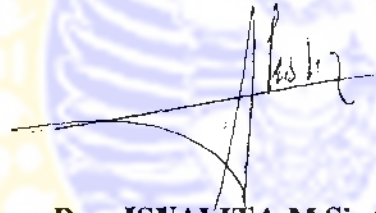
**TANGGAL .....17/11/06.....**

**TANGGAL .....17-11-06.....**

Surabaya, 27/9/06 .....

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**



**Dra. ISNALITA, M.Si., Ak.**

**NIP : 131943801**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Forward Contract Sebagai Aktivitas Hedging Atas Transaksi Dalam Mata Uang Asing Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT “X” Di Pasuruan) dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulisan Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Isnalita, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, membantu, dan memberikan saran dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
2. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga.
3. Rektor, Pembantu Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, Pengelola Program Studi, dan segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan dukungan dan pelayanan yang baik kepada penulis dalam menuntut ilmu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

4. Bapak Arif Sukanto selaku pimpinan dan seluruh karyawan PT “X” di Pasuruan yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. PT. Indocement selaku pemberi beasiswa kepada penulis sehingga memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik di setiap semester dalam menempuh studi di Universitas Airlangga Surabaya.
6. Keluarga Tercinta, Papa yang telah memberikan dukungan moril dan material, Mama yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Adik-Adikku Dani, Dina, Dimas yang sangat mengerti keadaan penulis saat menyelesaikan skripsi ini.
7. IGL. Satriya Wijaya yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi dan menemani penulis dalam keadaan suka dan duka.
8. Sahabat-sahabatku Putri, Tiara, Kiki, Diana, Rianita, Matricia, Sonia, Arini, Yoan, Meri, Vera dan Fani yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Bangkit Jawata, Andy Setiabudi, dan Citra Novi Sunarto yang membantu penulis dalam menghadapi kesulitan mata kuliah selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
10. Windu, Okto, Anas, Rizwan, Fritz, Fadhilah, Cahya, Amanda, Mutia, dan teman-teman Jurusan Akuntansi 2003 yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

11. Seniorku, kakak-kakak angkatan 2000, 2001, dan 2002 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya yang telah membantu penulis dengan program tutorialnya selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis senantiasa berdoa agar Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Surabaya, 25 September 2006

Penulis

## ABSTRAKSI

Perkembangan ekonomi di negara-negara di dunia mengakibatkan terjadinya perdagangan internasional. Adanya perdagangan internasional di dunia, mendorong perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya tidak hanya di lingkup Indonesia saja tetapi melakukan aktivitas bisnisnya hingga ke luar negeri dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor. Dalam kegiatan ekspor dan impornya, perusahaan di Indonesia memerlukan mata uang asing dalam menyelesaikan permasalahan atas transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing.

Aktivitas bisnis PT "X" telah berkembang dari tahun ke tahun. Pada era globalisasi saat ini, PT "X" merupakan salah satu perusahaan yang melakukan transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing berupa kegiatan impor. Secara garis besar, transaksi luar negeri adalah transaksi yang terjadi antar negara atau antar perusahaan dari negara yang berbeda. Sedangkan transaksi mata uang asing dinyatakan sebagai transaksi yang nilainya dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas tertentu. Transaksi luar negeri yang sering dilakukan adalah transaksi ekspor dan impor barang. Transaksi ekspor dan impor bukan merupakan transaksi mata uang asing kecuali jika nilainya dinyatakan dalam mata uang asing selain mata uang fungsional PT "X" (Mata uang Rupiah).

Transaksi mata uang asing dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian. Untuk kegiatan impor, kerugian atas mata uang asing terjadi apabila jumlah yang dibayar lebih besar daripada yang diperkirakan sedangkan keuntungan atas transaksi mata uang asing terjadi apabila jumlah yang dibayar lebih sedikit daripada yang diperkirakan. *Hedging* adalah aktivitas lindung nilai atas transaksi penjualan atau pembelian dalam mata uang asing untuk mengurangi resiko yang timbul karena menyimpan piutang atau hutang dalam mata uang asing. Strategi yang digunakan untuk menghindari resiko fluktuasi kurs adalah melalui *forward contract* yaitu perjanjian melakukan pertukaran mata uang yang berbeda pada tanggal tertentu di masa depan, pada kurs yang disepakati (kurs forward)

Kata Kunci : Transaksi mata uang asing, *Hedging*, *Forward contract*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB :</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Kurs Mata Uang .....	11
2.1.1. Pengertian Kurs .....	11
2.1.2. Fluktuasi Kurs .....	11
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang .....	15



2.1.4. Resiko Kurs .....	18
2.1.5. Rugi Laba Nilai Tukar Atau Kurs .....	19
2.1.6. Kurs Mata Uang Asing .....	20
2.2. Transaksi Mata Uang Asing .....	21
2.2.1. Terjadinya Transaksi Dalam Mata Uang .....	21
2.2.2. Terjadinya Kewajiban (Hutang) Dalam Valuta Asing ...	22
2.2.3. Pencatatan Transaksi Mata Uang Asing .....	23
2.3. Translasi Mata Uang Asing .....	25
2.3.1. Arti Translasi Mata Uang Asing .....	25
2.3.2. Alasan Untuk Melakukan Translasi .....	26
2.3.3. Tujuan Translasi .....	26
2.3.4. Beberapa Definisi Pada Translasi Mata Uang Asing .....	27
2.3.5. Metode Translasi .....	27
2.3.6. Pengaruh Translasi Pada Laporan Keuangan .....	31
2.3.7. Praktek Translasi Di Enam Negara .....	32
2.4. <i>Forward Exchange Contract</i> .....	37
2.4.1. Pengertian <i>Forward Exchange Contract</i> .....	37
2.4.2. <i>Foreign Exchange Risk Management</i> .....	37
2.5. Lindung Nilai ( <i>Hedging</i> ) .....	38
2.5.1. Pengertian Lindung Nilai ( <i>Hedging</i> ) .....	38
2.5.2. Penentuan Perlu Atau Tidak Melakukan <i>Hedging</i> .....	46
2.5.3. Teknik <i>Hedging</i> .....	48
2.5.3.1. <i>Money Market Hedging</i> .....	48
2.5.3.2. <i>Forward Contract Hedging</i> .....	49

2.5.3.3. <i>Future Contract Hedging</i> .....	49
2.5.3.4. <i>Currency Option Hedging</i> .....	52
2.5.4. Perlakuan Akuntansi Transaksi Valas Untuk Tujuan <i>Hedging Hutang</i> .....	55
2.5.5. Tujuan <i>Hedging</i> .....	63
2.5.6. Perlakuan Akuntansi Dan Kontrol Untuk Instrumen Keuangan Pada Aktivitas Lindung Nilai ( <i>Hedging</i> ) .....	64
2.6. Laporan Keuangan .....	70
2.6.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	70
2.6.2. Asumsi Dasar Laporan Keuangan .....	71
2.6.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	72
2.6.4. Tujuan Laporan Keuangan .....	73
2.6.5. Unsur Laporan Keuangan .....	73
2.7. Penelitian Sebelumnya .....	74
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	75
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	75
3.2. Pendekatan Penelitian .....	75
3.3. Jenis Dan Sumber Data .....	76
3.4. Prosedur Pengumpulan Data .....	77
3.5. Sampel Data .....	78
3.6. Teknik Analisis .....	79
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	82
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	82
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	82

4.1.2. Ruang Lingkup Sistem Manajemen Mutu PT. "X" .....	83
4.1.3. Visi Dan Misi PT. "X" .....	84
4.1.4. Gambaran PT. "X" .....	84
4.1.4.1. Gambaran Denah Lokasi PT. "X" .....	84
4.1.4.2. Gambaran PT. "X" Dari Segi Luas Lokasi Dan Jumlah Karyawan .....	85
4.1.5. Kegiatan Usaha PT. "X" .....	85
4.1.6. Struktur Organisasi PT. "X" .....	85
4.1.6.1. Bagan Struktur Organisasi PT. "X" .....	84
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	87
4.3. Pembahasan .....	93
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	138
5.1. Simpulan .....	138
5.2. Saran .....	139

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2-1 Nilai Tukar Yang Digunakan Pada Metode Translasi .....	32
2-2 Penentuan <i>Hedging</i> Untuk Valuta Asing .....	46
2-3 Penentuan <i>Hedging</i> Untuk Rupiah .....	47
2-4 Mata Uang Yang Diperdagangkan Di IMM .....	52
2-5 Teknik <i>Hedging</i> .....	55
2-6 Perlakuan Akuntansi Untuk <i>Forward Contract</i> .....	65
4-1 Transaksi Pembelian Bahan Baku Dengan Menggunakan <i>Spot Rate</i> .....	95
4-2 Hasil Analisis Jumlah Selisih Keuntungan Atau Kerugian PT. "X" Setelah Melakukan <i>Forward Contract</i> Atas Transaksi Pembelian Dengan Mata Uang Asing .....	130
4-3 Perbandingan Neraca Sebelum Dan Sesudah <i>Forward Contract</i> (PT. "X" Mengalami Selisih Keuntungan Sesudah <i>Forward</i> <i>Contract</i> ) .....	132
4-4 Perbandingan Neraca Sebelum Dan Sesudah <i>Forward Contract</i> (PT. "X" Mengalami Selisih Kerugian Sesudah <i>Forward Contract</i> ) ..	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2-1 Aliran Kas <i>Currency Swap</i> .....	68
4-1 Struktur Organisasi PT “X”.....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Permohonan Penelitian Dan Pengumpulan Data Oleh Penulis Kepada PT. “X” Di Pasuruan
- Lampiran 2** Surat Konfirmasi Pemberian Ijin Penelitian Dan Pengumpulan Data Dari PT. “X” di Pasuruan Kepada Penulis
- Lampiran 3** Data Pembelian Bahan Baku Tidak Langsung Alat Musik
- Lampiran 4** Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Tidak Langsung Untuk *Shouei Shoukai Inc*
- Lampiran 5** Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Langsung Dan Tidak Langsung Untuk *Tanaka Kikinzoku Inter*
- Lampiran 6** Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Langsung Untuk *Kyoraku Blowmolding*
- Lampiran 7** Format Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. “X”
- Lampiran 8** Format Laporan Laba Rugi PT. “X”
- Lampiran 9** Format Neraca PT. “X”

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi negara-negara di dunia mengakibatkan terjadinya perdagangan internasional. Indonesia, adalah salah satu negara yang terletak di benua Asia yang merupakan bagian dari negara-negara di dunia yang menitik beratkan pada industri dan perdagangan.

Terjadinya perdagangan internasional diantara negara-negara di dunia, mendorong perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya tidak hanya dalam lingkup Indonesia saja, tetapi memperluas aktivitas bisnisnya hingga ke luar negeri yaitu dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor. Dalam melakukan kegiatan ekspor impornya, perusahaan di Indonesia memerlukan mata uang asing dalam menyelesaikan permasalahan atas transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing.

Adanya krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 berdampak pada nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang sangat fluktuatif. Hal tersebut mempengaruhi bisnis perusahaan di Indonesia dalam menjalankan transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing.

Aktivitas bisnis PT "X" di Indonesia telah berkembang dari tahun ke tahun. Pada era globalisasi saat ini, PT "X" yang merupakan salah satu perusahaan yang melakukan transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing berupa kegiatan impor. Secara garis besar, transaksi luar negeri adalah transaksi

yang terjadi antar negara atau antar perusahaan dari negara yang berbeda, sedangkan transaksi mata uang asing dinyatakan sebagai transaksi yang nilainya dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas tertentu. Transaksi luar negeri tidak otomatis menjadi transaksi mata uang asing. Transaksi luar negeri yang paling sering dilakukan adalah ekspor dan impor barang. Transaksi ekspor dan impor bukan merupakan transaksi mata uang asing kecuali jika nilainya dinyatakan dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional PT "X" (Mata Uang Rupiah).

Transaksi mata uang asing yang umumnya sering dilakukan adalah penjualan yang nilainya dinyatakan dalam mata uang asing and pembelian yang nilainya dinyatakan dalam mata uang asing. Karena PT "X" merupakan perusahaan importir, sehingga transaksi mata uang asing yang sering dilakukan adalah pembelian yang nilainya dinyatakan dalam mata uang asing. Pembelian bahan baku oleh PT "X" yang nilainya dinyatakan dalam mata uang asing adalah 70% dari total pembelian bahan baku untuk proses produksi. Transaksi mata uang asing yang dilakukan oleh PT "X" dapat menimbulkan keuntungan / kerugian.

Dalam menghadapi kerugian akibat transaksi mata uang asing dapat dilakukan dengan cara :

1. Segera melunasi akun yang nilainya dinyatakan dalam mata uang asing
2. Melakukan operasi *hedging* (aktivitas hak lindung nilai)



Kerugian atas mata uang asing terjadi apabila jumlah yang dibayar lebih besar daripada yang diperkirakan (perusahaan importir yang melakukan transaksi import) atau jumlahnya diterima lebih sedikit daripada yang diperkirakan (perusahaan eksportir yang melakukan transaksi eksport).

Sehubungan dengan hal tersebut maka perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan nilai kurs yang tepat, sehingga laporan keuangan perusahaan atas transaksi mata uang asing tersebut layak.

Operasi *hedging* adalah kontrak penjualan atau pembelian mata uang asing untuk mengurangi resiko yang timbul karena menyimpan piutang / hutang dalam mata uang asing. Strategi yang bisa digunakan untuk menghindari resiko fluktuasi kurs ini adalah melalui kontrak berjangka yaitu perjanjian untuk melakukan pertukaran mata uang yang berbeda pada tanggal tertentu di masa depan, pada kurs yang disepakati (Kurs forward).

FASB statement No. 133 menyatakan bahwa "*accounting for derivative instruments dan hedging activities*" (FASB 133), *defined derivatives established the general rule of recognizing all derivatives as either assets or liabilities in the balance sheet dan to measure those financial instrument at fair value* (advanced financial accounting by Mc. Graw).

Tiga kondisi dimana kontrak berjangka digunakan menurut FASB statement No. 52 dan FASB statement No. 133 yaitu :

- 1) Spekulasi dalam pergerakan harga kurs
- 2) Melakukan *hedging* nilai wajar

- a. Untuk melakukan *hedging* atas aktiva / kewajiban mata uang asing yang terbuka terhadap resiko
  - b. Untuk melakukan *hedging* komitmen mata uang asing
  - c. Untuk melakukan *hedging* investasi netto pada entitas di luar negeri.
- 3) Melakukan *hedging* arus kas atas rencana transaksi mata uang asing.

*Hedging* bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian selisih kurs, serta untuk mendapatkan kepastian nilai terhadap hutang dan piutang perusahaan yang melakukan transaksi luar negeri dan transaksi mata uang asing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *hedging* pada PT. "X" di Pasuruan dengan mengangkat tema "PENERAPAN FORWARD CONTRACT SEBAGAI AKTIVITAS HEDGING ATAS TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing pada PT "X" di Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing terhadap laporan keuangan pada PT "X" di Pasuruan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing pada PT “X” di Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing terhadap laporan keuangan pada PT “X” di Pasuruan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memperoleh tambahan pengetahuan tentang penerapan metode *hedging* yang bertujuan untuk meminimalkan kerugian kurs atas transaksi mata uang asing, serta memberikan saran bagi perusahaan dan dunia usaha lainnya dalam pencatatan transaksi mata uang asing secara tepat sehingga dapat menghasilkan dan menyajikan laporan keuangan yang layak sesuai dengan pedoman *standard akuntansi keuangan*.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencatat transaksi mata uang asing serta menyajikan laporan keuangan secara layak dengan memperkenalkan metode *hedging* yang bertujuan untuk meminimalkan kerugian kurs atas transaksi mata uang asing.

### 3. Bagi pihak lain

Sebagai kajian dan referensi penelitian lebih lanjut terhadap penulis yang melakukan penelitian yang sejenis, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang: **1.1** Latar belakang masalah penelitian “Penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan” yaitu terjadinya perdagangan internasional diantara nagara-negara di dunia mendorong perusahaan di Indonesia melakukan kegiatan ekspor dan impor tetapi bisnis perusahaan di Indonesia terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi tahun 1997 yang menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sangat fluktuatif sehingga dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan di Indonesia dapat mengalami kerugian atas transaksi mata uang asing akibat fluktuasi kurs. **1.2** Rumusan masalah mendiskripsikan tentang rumusan masalah yang timbul dari latar belakang yang telah diuraikan. **1.3** Tujuan penelitian menjelaskan tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan. **1.4** Manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat penelitian bagi penulis, perusahaan, dan pihak

lain serta 1.5 Sistematika penulisan mendiskripsikan tentang sistematika dalam penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori tentang: 2.1. kurs mata uang terdiri dari penjelasan tentang pengertian kurs, fluktuasi kurs, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang asing, resiko kurs, rugi laba nilai tukar atau kurs, dan kurs mata uang asing. 2.2. Transaksi mata uang asing yang terdiri dari penjelasan tentang terjadinya transaksi dalam mata uang asing, terjadinya kewajiban (hutang) dalam valuta asing, dan pencatatan transaksi mata uang asing. 2.3. Translasi mata uang asing yang terdiri dari penjelasan tentang arti translasi mata uang asing, alasan untuk melakukan translasi mata uang asing, tujuan translasi, beberapa definisi pada translasi mata uang asing, dan metode translasi, pengaruh translasi pada lapoan keuangan, dan praktek translasi di enam negara. 2.4. Forward exchange contract yang terdiri dari penjelasan tentang pengertian *forward exchange contract*, dan *foreign exchange risk management*. 2.5. Lindung nilai (*Hedging*) yang terdiri dari penjelasan tentang pengertian lindung nilai (*Hedging*), penentuan perlu atau tidaknya hedging, teknik hedging, perlakuan akuntansi untuk transaksi valas untuk tujuan *hedging* hutang, tujuan *hedging* dan perlakuan akuntansi dan kontrol untuk instrumen keuangan pada aktivitas lindung nilai

(*hedging*). 2.6 Laporan keuangan yang terdiri dari penjelasan tentang pengertian laporan keuangan, asumsi dasar laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan unsur laporan keuangan. Dalam landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah “Penerapan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi dalam mata uang asing dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan”.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka pada bab ini akan menjelaskan tentang:

3.1. Ruang lingkup penelitian yang terletak pada penerapan *forward contract* sebagai kegiatan *hedging* dalam menekan rugi kurs akibat fluktuasi kurs terhadap kewajiban (hutang) atas impor barang selama periode 1 Maret 2005 - 31 Maret 2006.

3.2. Pendekatan penelitian dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.3. Jenis dan Sumber data menjelaskan tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif serta sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder.

3.4. prosedur pengumpulan data yang terdiri dari berbagai tahapan yaitu survey pendahuluan, studi kepustakaan, dan penelitian lapangan.

3.5. Sampel data dimana peneliti menggunakan “ teknik *purposive sampling* “ serta

3.6. teknik analisis yang digunakan peneliti melalui beberapa tahap yaitu

tahap pendahuluan , tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyelesaian.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang mencakup 4.1 gambaran umum perusahaan yang terdiri atas sejarah singkat PT "X", Ruang lingkup sistem manajemen mutu PT "X" , visi dan misi PT "X", gambaran lokasi PT"X", kegiatan usaha PT "X", Struktur organisasi PT "X" 4.2 Deskripsi hasil penelitian menjelaskan tentang hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan dan data-data yang berhasil dikumpulkan sehingga akan dijadikan dasar dalam menganalisis permasalahan yaitu data pembelian bahan selama periode 2005 dan data-data mengenai utang perusahaan untuk pembelian bahan baku alat-alat musik selama tahun 2005 dalam bentuk valuta asing yang terlihat pada buku besar pembantu utang perusahaan. Dipilihnya transaksi pembelian bahan baku tidal langsung alat-alat musik kepada *Shouei Shoukai Inc.* dan pembelian bahan baku langsung alat musik kepada *Tanaka Kikinzoku Inter* dan *Kyoraku Blowmolding* adalah karena nilai transaksi pembelian bahan baku sangat signifikan terhadap keseluruhan nilai transaksi pembelian bahan baku perusahaan dan pada transaksi inilah gambaran mengenai diperlukannya *hedging* bisa didapat. Selain itu, *Shouei Shoukai Inc.*, *Tanaka*

*Kikinzoku Inter.* dan *Kyoraku Blowmolding* adalah supplier utama untuk bahan baku alat musik di perusahaan tersebut. **4.3** Pembahasan dimana menjelaskan bahwa pada awal pendiriannya pada tahun 1997, PT “X” pernah menggunakan metode hedging untuk periode 1 April 1996- 31 Maret 1997 dalam menekan kerugian kurs. Tetapi sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 di Indonesia, PT “X” tidak pernah lagi menerapkan metode hedging. Akibat fluktuasi rupiah terutama pada periode 1 April 2005 – 31 Maret 2006, sehingga menyebabkan bertambahnya hutang PT “X” pada saat penyelesaian hutang atau jatuh tempo. Oleh sebab itu, penulis dalam sub bab pembahasan ini berusaha memberikan alternatif untuk mengurangi kerugian kurs yang diakibatkan oleh fluktuasi rupiah dengan menggunakan teknik *forward contract hedging*.

## BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menjelaskan tentang : **5.1** Simpulan yaitu ringkasan dari pembahasan secara keseluruhan terhadap permasalahan yang terjadi serta hasil analisis yang telah dilakukan, dan **5.2** Saran berisi saran-saran yang diberikan penulis kepada perusahaan berkenaan dengan hasil penelitian tersebut.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kurs Mata Uang**

##### **2.1.1. Pengertian Kurs**

Menurut PSAK No. 10 (IAI : 2004 par 5) kurs diartikan sebagai “rasio pertukaran dua mata uang”. Menurut Heti (2005 : 45) kurs atau nilai tukar adalah jumlah yang dibutuhkan oleh suatu mata uang untuk mendapatkan satu unit mata uang asing lainnya. Definisi kurs menurut Arief (2006 : 46) adalah jumlah yang sama dari mata uang asing yang lain pada nilai tukar tertentu (*exchange rate*). Perubahan nilai tukar berpengaruh langsung pada laporan konsolidasi suatu perusahaan multinasional.

##### **2.1.2. Fluktuasi Kurs**

Perbandingan nilai mata uang yang satu dengan mata uang yang lain tidak terjadi sendiri sedemikian, terdapat banyak faktor yang menyebabkannya.

Menurut Nopirin (1995 : 164) kurs ini timbul karena :

- a. Perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para pedagang valuta asing atau bank. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valuta asing membeli dan kurs jual bila mereka menjual. Selisih kurs tersebut merupakan keuntungan bagi para pedagang

- b. Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan waktu dalam waktu pembayarannya
- c. Perbedaan dalam tingkat keamanan dalam hak pembayaran dimana sering terjadi penerimaan hak pembayaran dari bank asing yang sudah terkenal kursnya lebih tinggi daripada yang belum terkenal.

Kurs valuta asing tergantung dari permintaan dan penawaran pasar. Pemerintah dapat menguasai sepenuhnya transaksi mata uang asing dengan secara aktif menentukan secara aktif kurs baku yang dipakai dalam perdagangan di pasar valas.

Indonesia memiliki pilihan atas tiga macam sistem dari kebijakan tentang kurs mata uang asing dimana menurut Nopirin (1995 : 172 – 174) sistem kurs dibedakan atas :

- a. Sistem kurs yang berubah-ubah dimana kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang asing. Kurs yang tinggi mengakibatkan barang dan jasa luar negeri lebih mahal dan jumlah yang diminta menjadi lebih rendah dan nilai domestik menjadi rendah. Makin tinggi tingkat pertumbuhan makin besar kemungkinan untuk impor berarti makin besar permintaan terhadap valuta asing.
- b. Sistem kurs stabil dimana pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli dan menjual mata uang dalam valuta asing bilamana kurs mata uang menyimpang dari nilai tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c. Pengawasan devisa dimana seluruh transaksi valuta asing dimonopoli oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencegah adanya aliran modal keluar dan melindungi pengaruh depresiasi dari negara lain terutama bila negara tersebut menghadapi keterbatasan cadangan valuta asing dibanding dengan permintaannya.

Menurut Hady (1999 : 40) sistem kurs dibedakan atas :

1. Sistem kurs tetap / stabil (*fixed exchange rate system*) dimana dalam sistem penentuan kurs dilakukan melalui intervensi aktif pemerintah (bank sentral). Dengan adanya satu kurs resmi yang tetap dan digunakan dalam transaksi yang terjadi dalam satu negara maka akan diperoleh kepastian dalam kegiatan perdagangan dan investasi atau dunia bisnis internasional pada umumnya.
2. Sistem kurs mengambang / berubah (*floating exchange rate system*) dimana nilai tukar mata uang asing ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Sistem ini terbagi dua yaitu :
  - a. Sistem kurs mengambang murni (*clean float atau freely floating rate*) yaitu apabila penentuan kurs mata uang asing terjadi tanpa intervensi pemerintah sehingga kurs yang ada benar-benar merupakan hasil bentukan di pasar mata uang.
  - b. Sistem kurs mengambang terkendali (*dirty float or managed float system*) yaitu apabila penentuan kurs mata uang tidak benar-benar hasil bentukan di pasar valas namun masih ada campur tangan pemerintah didalamnya. Intervensi pemerintah bisa melalui kebijaksanaan moneter maupun fiskal secara langsung maupun tidak langsung. Campur tangan pemerintah ini

akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas di bursa valas. Sistem ini banyak digunakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia.

3. Sistem kurs terkait (*pegged exchange rate system*) dimana sistem ini dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu. Sistem ini dilakukan oleh beberapa negara lain yang mengaitkan nilai mata uangnya dengan US Dollar.

Dalam praktek akuntansi transaksi mata uang asing, kurs yang sering digunakan (Beams, 2003 : 392) adalah :

1. *Spot rate*, yaitu kurs untuk penyerahan segera mata uang yang dipertukarkan.
2. *Current rate* (kurs berjalan) yaitu nilai dimana satu untuk mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain.
3. *Historical rate* (kurs historis) yaitu nilai kurs pada saat tanggal transaksi spesifik atau kejadian di masa lalu.

Pada dasarnya ketiga sistem tersebut digunakan di setiap negara termasuk Indonesia tetapi diiringi dengan kebijakan perekonomian tiap negara yang berbeda-beda yang ditetapkan oleh pemerintah.

Fluktuasi nilai tukar atau kurs mata uang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi suatu negara
  - a. Tingkat inflasi tinggi maka nilai mata uang akan menurun
  - b. Tingkat inflasi rendah maka nilai mata uang akan meningkat

## 2. Neraca pembayaran suatu negara

- a. Neraca pembayaran dengan nilai ekspor  $>$  nilai impor akan mengalami *surplus* dimana *surplus* akan meningkatkan nilai mata uang.
- b. Neraca pembayaran dengan nilai ekspor  $<$  nilai impor akan mengalami *defisit* dimana *defisit* akan menurunkan nilai mata uang.

## 3. Tingkat bunga

Investor dari negara lain lebih menguntungkan apabila pembeli mata uang asing pada saat tingkat bunganya tinggi. Permintaan mata uang yang meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai tukar.

## 4. Beberapa faktor lingkungan

Sistem politik, dan kestabilan politik dan ekonomi akan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar.

### 2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang

Kekuatan antara permintaan dan penawaran suatu mata uang mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai tukar mata uang di pasar valuta asing. Selain faktor permintaan dan penawaran tersebut maka faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar mata uang menurut Nopirin (1995 : 173) adalah :

- a. Tingkat suku bunga, dimana dengan meningkatnya tingkat suku bunga domestik maka akan cenderung menarik modal masuk dari luar negeri sehingga kurs valuta asing akan turun.
- b. Tingkat pendapatan, dimana dengan meningkatnya tingkat pendapatan suatu negara yang lebih tinggi terhadap peningkatan tingkat pendapatan domestik

menyebabkan permintaan terhadap barang-barang domestik dan hal ini menyebabkan nilai tukar mata uang tersebut akan naik terhadap mata uang domestik.

- c. Harga
- d. Faktor spekulasi, dimana spekulasi merupakan kegiatan jual beli mata uang asing dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari turunnya atau naiknya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Beberapa faktor atau kondisi yang berbeda dan mempengaruhi kurs valas di berbagai tempat menurut Hady (1999 : 46) yaitu :

- a. Perbedaan penawaran dan permintaan mata uang asing dimana mata uang asing sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada pasar mata uang asing.

Sumber-sumber penawaran valas antara lain :

1. Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan mata uang asing
2. Impor modal atau capital import dan transfer mata uang asing lainnya dari luar negeri ke dalam negeri.

Sumber-sumber permintaan valas :

1. Impor barang dan jasa yang menggunakan mata uang asing
2. Ekspor modal atau capital export dan transfer mata uang asing lainnya dari dalam negeri ke luar negeri

- b. Posisi neraca pembayaran internasional (*balance of payment* = BOP)

BOP merupakan catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan dan

moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Melalui catatan ini kondisi cadangan devisa suatu negara dapat diketahui dan saldo inilah yang dapat mempengaruhi perubahan kurs mata uang asing.

c. Tingkat inflasi

Kurs mata uang akan mengikuti perubahan laju inflasi di dalam negeri atau di luar negeri. Kurs valas akan selalu bergerak untuk mempertahankan tingkat harga efektif barang supaya cenderung untuk melakukan impor dan hal ini berakibat terjadinya depresiasi kurs mata uang domestik.

d. Tingkat bunga baik nominal maupun riil di negara yang satu terhadap negara yang lain menyebabkan aktiva negara yang satu lebih menarik bagi penanam modal atau investor dalam dan luar negeri sehingga dapat menyebabkan terjadinya pemasukan modal yang akhirnya menyebabkan apresiasi dalam nilai tukar mata uangnya.

e. Tingkat pendapatan yaitu bila kenaikan pendapatan masyarakat suatu negara tinggi sedangkan kenaikan jumlah relatif barang yang tersedia relatif kecil, tentunya impor barang akan meningkat. Permintaan impor ini akan membawa dampak pada peningkatan permintaan atas mata uang asing yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs mata uang asing.

f. Pengawasan pemerintah yaitu melalui berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal dan perdagangan luar negeri dapat mempengaruhi valas. Pengawasan lalu lintas devisa, peningkatan *trade barrier*, peningkatan tingkat suku bunga,

dan sebagainya pada umumnya akan berpengaruh pada penawaran dan permintaan valas yang selanjutnya akan berpengaruh pada kurs valas.

- g. Ekspektasi dan spekulasi yang timbul di masyarakat akan mempengaruhi permintaan dan penawaran kurs valas. Adanya spekulasi atau isu devaluasi rupiah karena *defisit current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas dimana kurs valas secara umum mengalami apresiasi. Fluktuasi nilai rupiah terhadap dollar yang sejak akhir Juli 1997 sampai Desember 1997 tidak dapat dijelaskan lagi hanya dengan teori-teori ekonomi tetapi harus dilihat dari aspek politik, sosial dan ekonomi.

#### 2.1.4. Resiko Kurs

##### 1. Resiko fluktuasi kurs

Kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam mata uang asing memiliki resiko yang disebabkan karena kurs terhadap mata uang tersebut. Kurs yang terjadi akan selalu berubah-ubah yang disebabkan karena permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.

Saat timbulnya ancaman kerugian adalah saat dimana pengusaha baik eksportir maupun importir mempunyai atau mencatat aktiva atau pasiva dalam valas di neracanya. Dengan kata lain, perusahaan telah mempunyai dana saat ini yang akan dirupiahkan di masa yang akan datang atau pendapatan dalam masa yang akan datang dalam bentuk tagihan atau piutang dalam valas atau kewajiban membayar di masa yang akan datang dalam bentuk valas (harus membeli valas)



## 2. Dampak perubahan kurs bagi importir

Jika mata uang yang dipergunakan dalam “sales contract” memuat mata uang lokal, maka importir akan menderita kerugian karena pada saat harus membayar dokumen, importir harus menyediakan jumlah mata uang lokal yang lebih banyak untuk memenuhi kewajiban yang tetap sama dalam valas. Sebaliknya jika mata uang yang dipergunakan melemah (depresiasi) terhadap mata uang lokal maka importir akan mengalami keuntungan karena hanya menggunakan mata uang lokal yang lebih kecil untuk memenuhi kewajiban yang tetap sama.

Valas yang dominan di dunia pada hakekatnya adalah US dollar, British Poundsterling, Euro, Japanese, Yen, Netherland Guilders, Swiss Franc, dan Deutch Mark, sedangkan mata uang negara lain Dollar Singapura, Dollar Hongkong, Franc perancis, Lira Italia adalah sekedar “*convertible*” (dapat dipertukarkan tetapi bukan “*hard currency*” (mata uang negara kuat). Mata uang negara-negara lain seperti negara-negara Afrika, Timur Tengah dan Indonesia dalam dunia perdagangan internasional dianggap tidak “*convertible*” artinya tidak dapat (sulit) untuk diperjualbelikan (dipertukarkan).

### 2.1.5. Rugi Laba Nilai Tukar atau Kurs

Rugi laba nilai tukar (*exchange gain and losses*) menurut Heti (2005 : 46) adalah :

1. Perubahan nilai tukar akan menghasilkan rugi laba nilai tukar

2. Ada 2 macam rugi laba nilai tukar, yaitu :
  - a. Rugi laba yang direalisasi (*realized gain or losses*) adalah rugi laba yang terjadi pada saat itu juga yang dihasilkan dari pertukaran mata uang suatu negara ke mata uang asing dalam transaksi mata uang asing
  - b. Rugi laba yang tidak direalisasi (*unrealized gain or losses*) adalah rugi laba yang terjadi akibat translasi mata uang asing (*foreign currency translation*), dimana translasi dilakukan pada rekening subsidiary yang dicatat dalam mata uang asing ke dalam mata uang lokal, yang digunakan untuk laporan konsolidasi

#### 2.1.6. Kurs Mata Uang Asing

Pada saat transaksi pertukaran antara satu barang dengan barang yang lain timbul maka pembayaran yang timbul dari transaksi internasional tersebut biasanya melibatkan mata uang negara lain. Hal ini disebabkan karena setiap negara mempunyai mata uang domestiknya sendiri-sendiri sehingga akan terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Hal tersebut berlaku pada pertukaran mata uang asing dimana perbandingan nilai atau harga antara keduanya merupakan kurs (*exchange rate*).

Selanjutnya perbandingan nilai antara nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain menimbulkan suatu nilai yang disebut "*foreign exchange rate*" (kurs valas). Menurut Marshall dan Kopner (1994 : 4) pengertian dari "*foreign exchange rate*" ini adalah *number of units of one currency that can be purchased for one unit of another currency*.

## 2.2 Transaksi Mata Uang Asing

### 2.2.1 Terjadinya Transaksi dalam Mata Uang

Perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini telah menyebabkan setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat terus bersaing. Seiring dengan meningkatnya persaingan, banyak perusahaan meningkatkan aktivitasnya ke luar negeri untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan labanya. Kegiatan yang menyebabkan negara lain itu bukan hanya terbatas pada penjualan ke luar negeri untuk meningkatkan laba tetapi juga karena didorong kebutuhan perusahaan akan bahan baku untuk produksinya sehingga perusahaan mengimpor bahan baku, *sparepart*, atau persediaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Selain itu juga didorong karena kebutuhan dana yang sangat besar untuk menunjang keuangan perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Transaksi dalam valuta asing harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dimana transaksi tersebut harus dinyatakan dalam mata uang pelaporan perusahaan.

Menurut PSAK No. 10 (2004 : par 6) suatu transaksi dalam mata uang asing adalah : "Suatu transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan :

- a. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam suatu mata uang asing

- b. Meminjamkan (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing
- c. Menjadi suatu pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana
- d. Memperoleh atau melepaskan aktiva menimbulkan atau melunasi kewajiban yang didenominasi dalam suatu mata uang asing”.

### **2.2.2. Terjadinya Kewajiban (Hutang) dalam Valuta Asing**

Seiring dengan meluasnya kegiatan operasional perusahaan maka transaksi jual beli tidak hanya mencakup kegiatan di dalam negeri tetapi ada kemungkinan transaksi jual beli menembus wilayah negara lain. Hutang-hutang yang timbul dari transaksi tersebut biasanya dinyatakan dalam mata uang asing yang nantinya dijabarkan dalam mata uang yang berlaku dalam negeri sesuai dengan kurs yang berlaku. Hutang-hutang dalam mata uang asing ini tidak hanya terjadi dalam transaksi jual beli saja, tetapi mungkin juga timbul karena perusahaan debitur mencari dana bagi pengembangan jasa yang diperolehnya atau karena sejumlah kredit yang diterimanya.

Alasan lain yang mendorong perusahaan mengambil pinjaman luar negeri adalah kemungkinan biaya pinjaman luar negeri lebih murah daripada pinjaman lokal, namun tidak semua perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukannya karena perusahaan calon peminjam (debitur) sudah harus dikenal baik reputasinya oleh calon badan yang memberi pinjaman (kreditur).

Kegiatan perusahaan yang melibatkan perusahaan di negara lain terutama transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit pastilah menimbulkan hutang bagi pembeli terhadap penjual. Hutang merupakan kewajiban masa kini perusahaan.

IAI (2004 : par 60) memberi pengertian karakteristik esensial kewajiban adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. IAI (2004 : par 62) memberi pengertian bahwa penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi untuk memenuhi tuntutan pihak lain, penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan :

- a. Pembayaran kas
- b. Penyerahan aktiva lain
- c. Pemberian jasa
- d. Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau
- e. Konversi kewajiban menjadi kas

### **2.2.3. Pencatatan Transaksi Mata Uang Asing**

Dampak dari nilai tukar yang berfluktuasi, maka hasil dari nilai tukar dicatat pada tanggal transaksi berubah pada saat tanggal penyelesaian transaksi.

Tanggal 1 Januari 2006, perusahaan di Indonesia membeli peralatan dari Amerika Serikat sebesar Rp. 1.000.000 pada saat nilai tukar \$ 1 = 8.000.

Transaksi dicatat :

Peralatan	8.000.000.000
Hutang dagang	8.000.000.000

Pada tanggal 30 Januari 2006, transaksi ini dilunasi pada saat nilai tukar \$ 1 = 8.500. Akibatnya perubahan nilai tukar ini menimbulkan kerugian sebesar :

$$1.000.000 \times (8.500 - 8.000) = 500.000.000$$

Transaksi di atas dapat dicatat dengan 2 metode :

1. One transaction approach

Pada pendekatan ini, penyelesaian transaksi ditunjukkan sebagai penyesuaian terhadap rekening peralatan :

Uang datang	8.000.000.000
Peralatan	500.000.000 **
Kas	8.500.000.000 *

\*  $(1.000.000 \times 2.500)$

\*\*  $(1.000.000 \times (8.500 - 8.000))$

Pada pendekatan ini, laba rugi transaksi ditunjukkan pada tanggal penyelesaian sebagai penyesuaian terhadap sumber yang abadi, pada contoh di atas adalah peralatan.

## 2. *Two transaction approach*

Pada pendekatan ini, tidak ada penyesuaian terhadap peralatan, tetapi dilakukan pencatatan terhadap laba rugi akibat perubahan nilai tukar transaksi dicatat :

Utang dagang	8.000.000.000	
Rugi atas perubahan	500.000.000 **	
Nilai tukar		
Kas		8.500.000.000

\*  $(1.000.000 \times 8.500)$

\*\*  $(1.000.000 \times (8.500 - 8.000))$

## 2.3 Translasi Mata Uang Asing

### 2.3.1 Arti Translasi Mata Uang Asing

#### a. Menurut Floyd A. Beam (2003 : 423)

*Translation is expressing functional measurements in the reporting currency, when the foreign entity's books are maintained in its functional currency, the statements are translated into the currency of the reporting entity.*

#### b. Menurut Richard E. Barker (2005 : 615)

*Translation is the most common method used and is applied when the local currency is the foreign entity's functional currency, this is normal case in which, for example, a U.S. company French subsidiary uses the Euro as its recording and functional currency. The subsidiary's statement must be translated from Euro into the US dollar.*

### 2.3.2. Alasan untuk Melakukan Translasi

Perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara tidak mungkin membuat laporan keuangan konsolidasi kecuali semua rekening pada subsidiary dinyatakan dalam satu jenis mata uang. Proses menetapkan beberapa jenis mata uang ke satu mata uang yang disebut translasi. Jika translasi digunakan untuk membuat laporan keuangan konsolidasi, maka semua informasi dalam laporan keuangan subsidiary diubah ke mata uang perusahaan induk.

Translasi penting karena tidak mungkin dilakukan penjumlahan langsung antar rekening yang dicatat pada mata uang yang berbeda, misalnya yen Jepang ditambah peso Meksiko dan dolar Amerika tentu hasilnya menjadi rancu.

### 2.3.3. Tujuan Translasi

Menurut FASB statement No. 52 tujuan translasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi yang secara umum sejalan dengan dampak ekonomis yang diharapkan dari perubahan kurs pada arus kas dan ekuitas perusahaan.
- b. Menggambarkan dalam laporan keuangan konsolidasi dari hasil financial dan hubungan diantara masing-masing entitas yang dikonsolidasikan sebagaimana yang diukur dalam mata uang fungsional agar bisa sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



#### 2.3.4. Beberapa Definisi pada Translasi Mata Uang Asing

Menurut FASB Statement No. 52 adalah sebagai berikut :

- a. *Attribute* adalah karakteristik pada rekening yang diukur untuk tujuan akuntansi, misalnya historical cost dan replacement cost adalah attribute dari aktiva.
- b. *Conversion* adalah perubahan dari satu mata uang ke mata uang yang lain.
- c. *Current rate* adalah nilai tukar pada tanggal laporan keuangan.
- d. *Functional currency* adalah mata uang utama yang digunakan perusahaan dalam beroperasi.
- e. *Historical rate* adalah nilai tukar pada saat terjadinya transaksi
- f. *Local currency* adalah mata uang negara tertentu yang digunakan dalam operasi dan pelaporan yang bersifat domestik.
- g. *Reporting currency* adalah mata uang yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangan.
- h. *Settlement date* adalah tanggal penyelesaian transaksi.
- i. *Unit of measure* adalah mata uang yang digunakan untuk mengukur rekening.

#### 2.3.5. Metode Translasi

Metode translasi dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu :

- a. *Single rate method (current rate method)*

Di Inggris dan Wales pada tahun 1968. Metode ini menggunakan satu jenis nilai tukar misalnya *current / closing rate* untuk rekening aktiva dan uang, pendapatan dan biaya ditranslasikan pada nilai tukar ketika transaksinya diakui

biasanya digunakan nilai tukar rata-rata pada periode tersebut. Dengan metode *current rate*, hubungan asli laporan keuangan, misalnya rasio keuangan pada entitas individual dapat dipertahankan pada laporan konsolidasi.

*Current rate method* dikenalkan oleh *Institute of Chartered Accountants* di Inggris dan Wales pada tahun 1968. metode ini menggunakan satu jenis nilai tukar, misalnya *current* atau *closing rate* untuk rekening aktiva dan utang. Pendapatan dan biaya ditranslasikan pada nilai tukar ketika transaksinya diakui. Biasanya digunakan nilai tukar rata-rata untuk periode tersebut. prinsip akuntansi yang digunakan subsidiary tidak berubah. Hal ini memberikan fakta bahwa subsidiary beroperasi di lingkungan yang berbeda dengan perusahaan induk.

Dengan metode *current rate*, hubungan asli laporan keuangan, misalnya rasio keuangan pada entitas individu dapat dipertahankan pada laporan konsolidasi. Translasi dengan metode *current rate* juga meningkatkan laba rugi translasi pada setiap perubahan nilai tukar. Hal ini dapat mendistorsi laporan pengukuran kinerja, karena laba rugi seperti ini kemungkinan tidak akan direalisasi. Metode ini memenuhi selera lingkungan lokal dari subsidiary.

#### *b. Multiple rate method*

*Multiple rate method* mengkombinasikan nilai tukar *current* dan *historical rate* pada proses translasi.

#### *Current -non current method*

Dengan pendekatan ini aktiva lancar dan utang lancar subsidiary ditranslasikan ke dalam mata uang yang digunakan perusahaan induk dengan metode *current rate*. Aktiva dan utang tidak lancar ditranslasikan pada *historical*

rate. Rekening pada pelaporan laporan rugi laba, kecuali depresiasi dan amortisasi, ditranslasikan pada *average rate*. Depresiasi dan amortisasi ditranslasikan pada *historical rate*.

Penggunaan nilai tukar di akhir tahun untuk translasi aktiva lancar menyatakan secara tidak langsung bahwa kas, piutang dan persediaan diungkapkan untuk mengubah resiko nilai tukar. Sedangkan translasi utang jangka panjang pada *historical rate* mengubah dampak fluktuasi mata uang. Metode ini dianggap hanya memberikan klasifikasi translasi, bukan justifikasi nilai tukar mana yang cocok untuk digunakan dalam proses translasi.

#### *Monetary- non Monetary Method*

Metode ini juga menggunakan klasifikasi neraca untuk menentukan nilai tukar yang cocok untuk translasi. Aktiva dan utang moneter ditranslasikan pada *current rate*. Rekening non moneter, seperti aktiva tetap, investasi jangka panjang dan persediaan ditranslasikan pada *historical rate*. Rekening pada laporan rugi laba kecuali depresiasi dan amortisasi, ditranslasikan pada *average rate*. Depresiasi dan amortisasi ditranslasikan pada *historical rate*. Tidak seperti *current -non current method*, metode ini memandang aktiva moneter dan utang diungkapkan untuk mengubah resiko nilai tukar. Rekening-rekening moneter yang diselesaikan dalam kas, menggunakan *current rate* untuk translasi yang merefleksikan nilai realisasinya.

*Monetary-nonmonetary method* mengandalkan klasifikasi untuk menentukan nilai tukar mana yang cocok untuk translasi, sehingga hasilnya lebih

cocok dibandingkan dengan *current-noncurrent method*. Misalnya, metode ini mentranslasikan semua aktiva non moneter pada *historical rate*, karena aktiva tersebut memang tidak cocok jika ditranslasikan pada *current market value*. Metode ini dikritik karena mendistorsi profit margin dengan mentranslasikan penjualan pada *current rate*, sedangkan biaya penjualan pada *historical rate*.

### *Temporal Method*

Dengan *temporal method*, translasi mata uang adalah proses perubahan pengukuran atau menyatakan kembali pada nilai yang ditentukan. Hal ini tidak mengubah *attribute* rekening tersebut, tetapi hanya mengubah unit pengukuran.

Pada metode ini, rekening moneter seperti kas, piutang dan utang ditranslasikan pada *current rate*. Rekening non moneter ditranslasikan pada *historical rate*. Pendapatan dan biaya ditranslasikan pada nilai tukar saat terjadinya transaksi. Metode ini mirip dengan *monetary- non monetary method*, perbedaannya hanya jika dasar penilaian aktiva yang digunakan berbeda, misalnya *replacement cost*, *market value*, atau *discounted cash flow*. Kelebihan dan kelemahan metode ini hampir sama dengan *monetary- non monetary method*.

### 2.3.6. Pengaruh translasi pada Laporan Keuangan

Secara garis besar, translasi menyebabkan profit yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih rendah atau tinggi. Hal ini terjadi karena nilai tukar mata uang asing selalu mengalami perubahan. Dari empat metode di atas, metode mana yang paling cocok? Yang menjadi pertimbangan adalah :

- Kondisi translasi yang berbeda. Translasi dari mata uang stabil ke mata uang yang tidak stabil tidak sama dengan translasi dari mata uang tidak stabil ke mata uang yang stabil.
- Translasi dilakukan untuk tujuan yang berbeda. Translasi untuk tujuan laporan konsolidasi lebih umum daripada translasi rekening pada *single company* untuk pengguna tertentu.

Satu jenis metode translasi kurang cocok untuk translasi pada kondisi dan tujuan yang berbeda-beda. Lebih baik digunakan lebih dari satu metode translasi. Jika tujuan translasi adalah untuk mengubah unit yang diukur dalam laporan keuangan, dari mata uang asing ke dalam mata uang lokal, translasi yang cocok adalah metode translasi yang menggunakan *historical rate*. Metode ini dipilih karena hanya mengubah mata uang asing ke pengukuran mata uang lokal tanpa mengubah prinsip akuntansi sebagai dasar pengukuran. Jadi tidak ada translasi yang cocok untuk segala kondisi dan tujuan. Sebelum melakukan translasi, perlu dipelajari dahulu kondisi dan tujuan dilakukannya translasi.

**Tabel 2-1****Nilai Tukar yang Digunakan pada Metode Translasi**

	Current Rate	Current Noncurrent	Monetary Nonmonetary	Temporal Method
Kas	C	C	C	C
Piutang	C	C	C	C
Persediaan (cost)	C	C	H	H
Piutang jangka panjang	C	H	C	C
Investasi jangka panjang (cost)	C	H	H	H
Bangunan tanah, peralatan	C	H	H	H
Aktiva tidak berwujud (jangka panjang)	C	H	H	H
Utang lancar	C	C	C	C
Utang jangka panjang	C	H	C	C
Paid in capital	H	H	H	H
Laba ditahan	B	B	B	B
Pendapatan	A	A	A	A
HPP	A	A	H	H
Biaya depresiasi	A	H	H	H
Biaya amortisasi	A	H	H	H

A = average exchange rate for the current period  
C = current exchange rate at the balance sheet date  
H = historical exchange rate  
B = balancing or residual

Perusahaan bisa menggunakan *hedging strategies* untuk menghindari resiko akibat fluktuasi mata uang asing. Salah satu instrumen *hedging* adalah *forward exchange contract*.

### 2.3.7. Praktek translasi di Enam Negara

Banyak negara yang membedakan antara *integrated foreign operation* dan *self sustaining foreign operation*. *Integrated foreign operation* berarti aktivitas ekonomi subsidiary memiliki pengaruh langsung pada perusahaan induk. Sedangkan *self sustaining foreign operation* berarti aktivitas ekonomi subsidiary tidak memiliki pengaruh langsung pada perusahaan induk, biasanya dana yang dihasilkan oleh subsidiary sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan

operasionalnya, sehingga ketergantungan pada induk sangat kecil dibandingkan dengan *integrated foreign operation*.

### 1. Australia

Di Australia, jika operasi subsidiary adalah *integrated foreign operation*, maka rekeningnya ditranslasi menggunakan *temporal method*. Laba rugi nilai tukar dimasukkan dalam laba bersih untuk periode tersebut. Jika operasi *subsidiary* adalah *self sustaining foreign operation*, maka rekeningnya ditranslasi menggunakan *current rate method*. Laba rugi nilai tukar digunakan untuk menyesuaikan cara dengan translasi mata uang asing pada modal saham.

Transaksi mata uang asing dicatat menggunakan *two transaction approach*. Pengungkapan yang diharuskan antara lain :

- Metode translasi yang digunakan
- Total laba rugi transaksi pada periode laporan keuangan saat ini
- Perubahan pada cadangan translasi mata uang asing
- Hedging strategies

### 2. Jepang

Translasi menggunakan *temporal method*. Laba rugi akibat perubahan nilai tukar dari subsidiary ditunjukkan pada rekening penyesuaian translasi pada neraca, sedangkan laba rugi akibat perubahan nilai tukar dari perusahaan cabang dilaporkan pada penyesuaian translasi di laporan rugi laba. Pengungkapan metode, translasi harus diungkapkan. Transaksi mata uang asing dicatat menggunakan *two transaction approach* kecuali transaksi yang

melibatkan sejumlah yen yang nilainya tetap. Untuk transaksi ini, laba dan rugi ditunda sampai tanggal penyelesaian transaksi.

### 3. Belanda

Prinsip akuntansi di Belanda dikembangkan menurut pendekatan bisnis daripada pendekatan hukum. Laporan keuangan yang termasuk dalam *integrated foreign operation* ditranslasikan menurut *current rate method* jika menggunakan *basis current value*. Jika laporan keuangan menggunakan *basis historical cost*, maka translasi menggunakan *temporal method*. Semua laba rugi dari translasi dimasukkan dalam laba bersih untuk periode tersebut.

Laporan keuangan yang termasuk dalam *self sustaining foreign operation* ditranslasikan menurut *current rate method* dan rugi laba nilai tukar ditransfer secara langsung ke rekening cadangan di modal saham. Transaksi mata uang asing dicatat menggunakan *two transaction approach*. Pengungkapan metode translasi yang digunakan dan perlakuan terhadap rugi laba nilai tukar harus dilakukan.

### 4. Inggris

Laporan keuangan yang termasuk dalam *integrated foreign operation* ditranslasikan menurut *temporal method*. Rugi laba yang timbul dari translasi ditunjukkan pada laporan keuangan periode tersebut. Laporan keuangan yang termasuk dalam *self sustaining foreign operation* ditranslasikan menurut *current rate method* dan rugi laba nilai tukar dicatat sebagai penyesuaian cadangan di modal saham.

Pengungkapan yang harus dilakukan antara lain :



- Metode translasi yang digunakan
- Jumlah rugi laba translasi yang dimasukkan untuk menentukan pendapatan periode tersebut
- Pergerakan bersih pencadangan karena perbedaan nilai tukar

Transaksi mata uang asing dicatat menggunakan *two transaction approach*. Laba rugi transaksi direfleksikan pada laba bersih untuk periode tersebut.

## 5. Amerika Serikat

Laporan keuangan yang termasuk dalam *integrated foreign operation* menggunakan *functional currency* (*functional currency* di Amerika Serikat adalah US dollar). Translasi dilakukan menurut *temporal method*. Laba rugi transaksi dimasukkan pada pendapatan untuk periode tersebut. Laporan keuangan yang termasuk dalam *self sustaining foreign operation* (menggunakan *functional currency* selain US dolar) ditranslasikan menurut *current rate method*. Rugi laba nilai tukar ditunjukkan sebagai bagian yang terpisah dari modal saham.

Transaksi mata uang asing di Amerika Serikat dicatat menggunakan *two transaction approach*. Pengungkapan laporan keuangan yang harus dilakukan adalah :

- Total laba rugi transaksi yang termasuk dalam menentukan pendapatan untuk periode tersebut
- Analisis perubahan selama periode tersebut terhadap perubahan penyesuaian translasi di modal saham

- Perubahan nilai tukar yang material setelah tanggal neraca

## 6. Indonesia

Menurut PSAK No. 52 ( 2004 : Par 07 ) Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi financial tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan dari catatan akuntansi perusahaan, sehingga mata uang yang digunakan dalam catatan akuntansi adalah mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Dengan konsep ini, penjabaran laporan keuangan (*translation*) tidak diperlukan lagi, kecuali untuk laporan keuangan yang dikonsolidasikan.

Menurut PSAK No. 52 ( 2004 : Par 19 ) Penjabaran Laporan Keuangan anak perusahaan ke mata uang fungsional pada laporan keuangan konsolidasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (i) Aktiva dan kewajiban dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal neraca;
- (ii) Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis;
- (iii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tertimbang;
- (iv) Dividen diukur dengan menggunakan kurs tanggal pencatatan dividen tersebut;
- (v) Prosedur (i) sampai (iv) di atas akan menghasilkan selisih penjabaran kembali yang disajikan dalam akun ekuitas sebagai “Selisih Penjabaran”

## 2.4. Forward Exchange Contracts

### 2.4.1. Pengertian Forward Exchange Contract

Perusahaan mungkin berencana untuk melindungi dirinya sendiri dari rugi laba akibat perubahan nilai tukar. Hal ini dapat dilakukan dengan *forward exchange contracts*. *Forward exchange contracts* adalah persetujuan untuk membeli dan menjual mata uang asing di masa datang pada nilai tukar tetap yang disebut *forward rate*. *Forward exchange contracts* periodenya 30 hari, 90 hari dan 180 hari.

### 2.4.2. Foreign Exchange Risk Management

*Foreign exchange risk management* berhubungan dengan resiko tingkat bunga, komoditi, dan modal.

Beberapa konsep dan perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan *foreign exchange risk management* adalah:

#### a. *Transaction Gains and Losses*

Foreign exchange risk mengacu pada resiko kehilangan berkaitan dengan perubahan nilai mata uang domestik. Hal ini terjadi jika dilakukan transaksi dengan mata uang asing, misalnya transaksi pembelian, penjualan, sewa atau pinjam dengan menggunakan mata uang asing selain mata uang fungsional. Agar transaksi dengan mata uang asing tidak menimbulkan masalah dalam pelaporannya, maka perlu dilakukan dua hal, yaitu:

1) Pada tanggal transaksi diakui, tiap aktiva, hutang, pendapatan, biaya, laba atau rugi yang timbul dari transaksi harus dinilai dan dicatat dalam mata uang fungsional dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal itu.

2) Pada tiap tanggal neraca, saldo yang menggunakan mata uang asing harus dilakukan penyesuaian.

#### ***b. Translation Gains and Losses***

Translasi sering dilakukan oleh perusahaan yang memiliki anak perusahaan di berbagai negara. Umumnya anak perusahaan menggunakan mata uang lokal, sehingga untuk pelaporan konsolidasi ataupun laporan untuk kepentingan pihak internal, perlu dilakukan translasi ke dalam mata uang fungsional yang digunakan oleh perusahaan induk. Translasi ini ternyata juga menimbulkan laba rugi pada laporan keuangan.

#### ***c. Economic Gains and Losses***

Fluktuasi tingkat nilai tukar mempengaruhi nilai sekarang dari investasi asing yang berdampak pada aliran kas di masa datang, yaitu penjualan yang diharapkan dan pengeluaran biaya.

### **2.5. Lindung Nilai (Hedging)**

#### **2.5.1. Pengertian Lindung Nilai (Hedging)**

Dalam persaingan perekonomian global saat ini perusahaan harus memiliki strategi untuk melindungi nilai transaksinya untuk memperlancar berlangsungnya arus perdagangan internasional. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut maka perusahaan harus melindungi aktiva ataupun kewajiban perusahaannya agar nilainya dapat diprediksikan.

dengan mengambil posisi yang berlawanan ini kerugian yang terjadi pada satu posisi dapat ditutup dengan keuntungan yang diperoleh dari posisi sebaliknya. Lindung nilai ini biasanya dijalankan sebagai bagian dari program manajemen resiko finansial. Melalui lindung nilai potensi variasi hasil atau nilai dari suatu aset bisa dikurangi dari kemungkinan mengalami kerugian besar bisa dihindari atau paling sedikit bisa dikurangi secara drastis.

Pada umumnya hedging ini mengarah kepada pengurangan atau penghapusan kerugian yang ditimbulkan dari resiko perubahan nilai kurs sedangkan transaksinya mengarah kepada kemungkinan pengaruhnya terhadap arus kas yang diakibatkan dari fluktuasi nilai kurs atau tarif bunga dalam transaksi yang dilakukan badan usaha.

Menurut Dewo (1997 : 9) hedging dapat dikelompokkan atas tiga yaitu :

1. *Straight hedge* yaitu upaya untuk membuat simetris antara arus kas aset dan instrumen hedgenya.
2. *Option hedge* yaitu seperti kita membeli asuransi (asuransi di sini adalah dilihat dari sisi fungsi dan bukannya dari sisi kelembagaan)
3. *Speculative hedge* yaitu merupakan yang tertinggi risikonya karena merupakan gabungan antara beberapa aset dan instrumen hedge dimana arus kasnya dapat tidak simetris satu dengan lainnya.

Menurut Heti (2005 : 138) salah satu langkah untuk melindungi perusahaan dari fluktuasi nilai tukar adalah melakukan strategi hedging. Strategi ini meliputi *balance sheet*, *operational* dan *contractual hedges*.

a. *Balance sheet hedge*

Penyesuaian pada neraca akibat transaksi maupun translasi mata uang asing, dapat menimbulkan *positive* dan *negative exposure*. *Positive exposure* terjadi jika  $exposed\ asset > exposed\ liabilities$ . *Negative exposure* terjadi jika  $exposed\ asset < exposed\ liabilities$ . *Balanced sheet hedge* yang dapat dilakukan tergantung pada positif atau *negative exposed* yang terjadi.

b. *Operational hedge*

Bentuk perlindungan ini berfokus pada variabel-variabel yang berdampak pada pendapatan dan biaya mata uang asing. Meningkatnya harga jual secara proporsional untukantisipasi depresiasi mata uang akan menolong untuk melindungi gross margin yang ditargetkan. Salah satu bentuk dari perlindungan ini adalah penjualan dalam *hard currency*.

c. *Contractual hedge*

Perusahaan harus berkonsentrasi untuk mengelola transaksinya untuk mengubah resiko karena hal ini sangat berpengaruh pada aliran kas sekarang dan di masa datang. Berbagai instrumen *hedging* yang baru dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola resiko nilai tukar.

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 26) menyatakan bahwa :

Suatu entitas dapat memperlakukan *instrument derivative* sebagai lindung nilai atas resiko perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban atau porsi tertentu yang diidentifikasi (transaksi atau saldo yang dilindungi nilai disebabkan oleh resiko tertentu).

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 29) menyatakan bahwa :

Laba atau rugi atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan lindung nilai harus diperhitungkan sebagai berikut :

- (a). Laba atau rugi instrumen lindung nilai harus diakui dalam pendapatan periode berjalan.
- (b). Laba atau rugi perubahan nilai wajar dari aktiva atau kewajiban yang dilindungi yang diakibatkan risiko yang dilindungi mengakibatkan penyesuaian terhadap nilai tercatat dari aktiva atau kewajiban yang dilindungi dan diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.

### **Lindung Nilai Valuta Asing**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 50) suatu entitas dapat melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing, seperti:

- (a). Lindung nilai atas nilai wajar dari suatu komitmen yang belum diakui (*unrecognized firm commitment*) atau dari surat berharga yang tersedia untuk dijual;
- (b). Lindung nilai arus kas dari transaksi dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi atau transaksi antar-perusahaan dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi;
- (c). Lindung nilai atas nilai investasi bersih dalam kegiatan usaha di luar negeri.

### **Lindung Nilai atas Nilai Wajar Valuta Asing**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 52-54) menjelaskan bahwa :

52 *Komitmen yang belum diakui.* Suatu instrumen derivative atau instrumen keuangan non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta

a. *Balance sheet hedge*

Penyesuaian pada neraca akibat transaksi maupun translasi mata uang asing, dapat menimbulkan *positive* dan *negative exposure*. *Positive exposure* terjadi jika  $exposed\ asset > exposed\ liabilities$ . *Negative exposure* terjadi jika  $exposed\ asset < exposed\ liabilities$ . *Balanced sheet hedge* yang dapat dilakukan tergantung pada positif atau *negative exposed* yang terjadi.

b. *Operational hedge*

Bentuk perlindungan ini berfokus pada variabel-variabel yang berdampak pada pendapatan dan biaya mata uang asing. Meningkatnya harga jual secara proporsional untukantisipasi depresiasi mata uang akan menolong untuk melindungi gross margin yang ditargetkan. Salah satu bentuk dari perlindungan ini adalah penjualan dalam *hard currency*.

c. *Contractual hedge*

Perusahaan harus berkonsentrasi untuk mengelola transaksinya untuk mengubah resiko karena hal ini sangat berpengaruh pada aliran kas sekarang dan di masa datang. Berbagai instrumen *hedging* yang baru dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola resiko nilai tukar.

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 26) menyatakan bahwa :

Suatu entitas dapat memperlakukan *instrument derivative* sebagai lindung nilai atas resiko perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban atau porsi tertentu yang diidentifikasi (transaksi atau saldo yang dilindungi nilai disebabkan oleh resiko tertentu).

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 29) menyatakan bahwa :



Laba atau rugi atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan lindung nilai harus diperhitungkan sebagai berikut :

- (a). Laba atau rugi instrumen lindung nilai harus diakui dalam pendapatan periode berjalan.
- (b). Laba atau rugi perubahan nilai wajar dari aktiva atau kewajiban yang dilindungi yang diakibatkan risiko yang dilindungi mengakibatkan penyesuaian terhadap nilai tercatat dari aktiva atau kewajiban yang dilindungi dan diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan.

#### **Lindung Nilai Valuta Asing**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 50) suatu entitas dapat melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing, seperti:

- (a). Lindung nilai atas nilai wajar dari suatu komitmen yang belum diakui (*unrecognized firm commitment*) atau dari surat berharga yang tersedia untuk dijual;
- (b). Lindung nilai arus kas dari transaksi dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi atau transaksi antar-perusahaan dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi;
- (c). Lindung nilai atas nilai investasi bersih dalam kegiatan usaha di luar negeri.

#### **Lindung Nilai atas Nilai Wajar Valuta Asing**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 52-54) menjelaskan bahwa :

52 *Komitmen yang belum diakui.* Suatu instrumen derivative atau instrumen keuangan non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta

ekspor yang akan dilakukan kepada entitas diluar afiliasi dengan harga dalam valuta asing) maupun transaksi dalam valuta asing dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (misalnya, penjualan yang akan dilakukan kepada anak perusahaan di luar negeri) dapat diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai jika seluruh kriteria berikut dipenuhi :

- (a) Unit operasional yang memiliki risiko valuta asing merupakan salah satu pihak yang akan melakukan lindung nilai atas instrumen (dapat merupakan instrumen antara induk dan anak perusahaan)
- (b) Transaksi yang dilindungi dilakukan dalam valuta yang bukan merupakan mata uang fungsional unit operasional tersebut
- (c) Seluruh kriteria dalam paragraf 38 dan 39 dipenuhi, kecuali kriteria yang dijelaskan dalam paragraph 39(c) yang menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan pihak diluar entitas pelapor ; dan
- (d) Jika transaksi yang dilindungi terdiri dari sekelompok transaksi individual dalam valuta asing, arus kas masuk dan keluar dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi tidak boleh dimasukkan ke dalam satu kelompok.

57 Suatu lindung nilai atas arus kas dalam valuta asing harus dipertanggungjawabkan.

### **Lindung Nilai Risiko Valuta Asing atas Investasi Bersih pada Kegiatan Operasi Luar Negeri**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 58) menjelaskan bahwa:

Suatu instrumen derivatif atau instrumen non derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi dalam valuta asing, dapat diperlakukan

sebagai lindung nilai atas risiko valuta asing dari suatu investasi bersih pada unit operasional di luar negeri, laba atau rugi instrumen derivatif lindung nilai (atau yang ditujukan untuk dan yang efektif sebagai lindung nilai ekonomis dari suatu investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri harus dilaporkan dengan cara yang sama seperti halnya pada penyesuaian penjabaran valuta asing sebagai lindung nilai yang efektif. Investasi bersih yang dilindungi harus dipertanggungjawabkan secara konsisten sesuai dengan PSAK 11; ketentuan dalam pernyataan ini tentang pengakuan laba atau rugi aktiva yang dilindungi dengan lindung nilai wajar tidak berlaku untuk lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Dalam FASB no 52 disebutkan bahwa kontrak berjangka adalah perjanjian untuk melakukan pertukaran mata uang yang berbeda pada satu waktu tertentu di masa yang akan datang dan pada kurs tertentu yang telah disepakati (disebut *forward rate*). Terdapat empat situasi dimana kontrak berjangka ini digunakan (Beams ; 2003 : 401) :

1. Untuk berspekulasi dalam pergerakan harga nilai tukar
2. Untuk melakukan *hedging* atas posisi hutang bersih atau aktiva bersih mata uang asing yang diekspos.
3. Untuk melakukan *hedging* komitmen mata uang asing
4. Untuk melakukan *hedging* investasi bersih di entitas luar negeri

Perusahaan melakukan *hedging* untuk mengeliminasi resiko ketidakpastian, menjaga kemampuan kompetitifnya, menstabilkan pasokan bahan baku,

asing, dapat ditujukan untuk melindungi risiko perubahan nilai wajar dari seluruh atau sebagian dari komitmen tersebut sehubungan dengan kurs valuta asing.

53 *Surat berharga yang tersedia untuk dijual.* Suatu instrumen keuangan non-derivatif tidak dapat diperlakukan suatu instrumen lindung nilai dalam suatu lindung nilai wajar atas risiko valuta asing terhadap surat berharga yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale securities*). Suatu instrument derivatif dapat diperlakukan sebagai lindung nilai atas perubahan wajar dari surat berharga hutang yang tersedia untuk dijual (atau bagian tertentu daripadanya) sehubungan dengan perubahan nilai tukar valuta asing.

54 *Laba atau rugi atas transaksi lindung nilai atas nilai wajar valuta asing yang memenuhi syarat dipertanggungjawabkan sesuai dengan paragraf 20-25. Laba atau rugi atas instrumen lindung nilai non-derivatif sehubungan dengan risiko valuta asing merupakan laba atau rugi transaksi valuta asing seperti yang dijelaskan dalam PSAK 10. Laba atau rugi transaksi dalam valuta asing diakui dalam laporan laba atau rugi periode berjalan bersama dengan perubahan nilai tercatat komitmen yang dilindungi.*

#### **Lindung Nilai atas Arus Kas dalam Valuta Asing**

Menurut PSAK Nomer 55 (2004 : Par 55-57) menjelaskan bahwa:

55 Suatu instrumen keuangan non-derivatif tidak boleh diperlakukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas dalam valuta asing.

56 Suatu instrumen derivatif yang dimaksudkan sebagai lindung nilai terhadap risiko perubahan kurs valuate asing atas arus kas ekuivalen dalam mata uang fungsional, sehubungan dengan diperkirakan akan terjadinya (misalnya, penjualan

dan lain-lain. Namun, *hedging* juga memiliki kekurangan yaitu strategi ini akan gagal melindungi nilai apabila terjadi perubahan pasar yang besar seperti devaluasi yang cukup tajam.

### 2.5.2. Penentuan perlu atau tidak melakukan hedging

Setiap perusahaan yang melakukan transaksi internasional tentu akan mempunyai *receivable* (penerimaan) dan *payable* (pembayaran) dalam berbagai valuta asing. Untuk menentukan apakah perlu dilakukan hedging atau tidak atas *receivable* atau *payable* dalam suatu valuta asing, yang perlu diperhatikan adalah fluktuasi kurs (apresiasi atau depresiasi) valuta asing tersebut seperti yang digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2-2**  
**Penentuan Hedging Untuk Valas**

<i>Hedging</i>	Valas (Forex)	
	Apresiasi (FR > SR)	Depresiasi (FR < SR)
Receivable (Inflow)	(-) Tidak Perlu	(+) Perlu
Payable (Outflow)	(+) Perlu	(-) Tidak Perlu

Sumber : Hamdy Hady, *Valas Untuk Manager*, 1999 : 99

Dari tabel tersebut dapat dikemukakan beberapa catatan penting sebagai berikut :

- FR (*forward rate*) adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara 2 x 24 jam lebih sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan. SR (*Spot Rate*) adalah kurs valuta asing yang berlaku saat ini.

- Bila perusahaan memiliki *receivable* dalam suatu valuta asing yang akan diapresiasi ( $FR > SR$ ), *hedging* tidak perlu dilakukan. Sebaliknya bila valuta asing tersebut akan depresiasi ( $FR < SR$ ), *hedging* perlu dilakukan.
- Bila perusahaan memiliki *payable* dalam suatu valuta asing yang akan apresiasi ( $FR > SR$ ), *hedging* perlu dilakukan. Sebaliknya, bila valuta asing tersebut depresiasi ( $FR < SR$ ), *hedging* tidak perlu dilakukan.

Tabel sebelumnya menjelaskan tentang penentuan *hedging* dilihat dari segi valuta asing, namun perlu dijelaskan pula penentuan *hedging* dari segi rupiah. Tabel berikut akan menjelaskan penentuan *hedging* untuk rupiah jika mengalami depresiasi atau apresiasi :

**Tabel 2 - 3**  
**Penentuan Hedging Untuk Rupiah**

<i>Hedging</i>	Valas (Forex)	
	Apresiasi ( $FR > SR$ )	Depresiasi ( $FR < SR$ )
Receivable (Inflow)	(-) Tidak Perlu	(+) Perlu
Payable (Outflow)	(+) Perlu	(-) Tidak Perlu

Sumber : Olahan penulis

Dan tabel tersebut dapat dikemukakan beberapa catatan penting sebagai berikut :

- FR (*forward rate*) adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara 2 x 24 jam lebih sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan. SR (*spot rate*) adalah kurs valuta asing yang berlaku saat ini

- Bila perusahaan memiliki *receivable* dalam suatu valuta asing pada saat rupiah mengalami apresiasi, maka *hedging* perlu dilakukan. Sebaliknya, jika rupiah mengalami depresiasi, *hedging* tidak perlu dilakukan.
- Bila perusahaan memiliki *payable* dalam suatu valuta asing pada saat rupiah mengalami apresiasi, *hedging* tidak perlu dilakukan. sebaliknya, jika rupiah mengalami depresiasi, *hedging* perlu dilakukan.

Namun permasalahan baku dalam memutuskan melakukan *hedging* atau tidak tergantung dari prevensi investor. Kebijakan melakukan *hedging* adalah suatu kebijakan strategis yang keputusannya bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bahkan membangkrutkannya. (Yurianto;2000:iv)

### **2.5.3. Teknik Hedging**

Menurut Hamdy Hady (1999:108) terdapat teknik *hedging* yang dapat dipilih oleh suatu perusahaan sesuai dengan, kepentingannya. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a) *Money market hedging*
- b) *Forward contract hedging*
- c) *Future contract hedging*
- d) *Currency option hedging*

#### **2.5.3.1. Money Market Hedging**

Setiap perusahaan pada dasarnya dapat menggunakan money market atau pasar uang untuk melindungi transaksi luar negerinya dengan cara sebagai

berikut: Setelah 30 hari perusahaan akan membayar pinjaman dan bunga sebesar :  
 $\text{Rp.}4.975.124.350 \times (1+1,5\%) = \text{Rp.}5.049.751.215,25$  (Hady;1999:101)

### ***2.5.3.2. Forward Contract Hedging***

Merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menangkal kerugian kurs dengan jalan melakukan transaksi jual beli mata uang dengan penyerahan dananya pada waktu yang akan datang. Jadi perusahaan sebagai nasabah melakukan kontrak pembelian di muka valuta asing pada bank devisa, dimana pihak bank akan menyediakan sejumlah valuta asing % Yang diperjanjikan pada tanggal tertentu dan nasabah bersedia membayar dengan sejumlah rupiah yang dijanjikan. Latar belakang perusahaan melakukan *forward contract* antara lain :

- Transaksi impor
- Membayar biaya-biaya atau hutang valuta asing
- Spekulasi atau untung-untungan

Sedangkan pihak-pihak yang biasanya melakukan *forward contract* antara lain :

- 1) Antara nasabah dengan bank devisa
- 2) Antara bank devisa dengan bank devisa lainnya

Teknik *hedging* dengan menggunakan *forward contract* ini banyak dilakukan oleh perusahaan besar atau MNC untuk melindungi piutang atau hutangnya yang relatif besar terhadap fluktuasi valas. Transaksi penjualan atau pembelian valas dalam *forward contract hedging* dilakukan dengan menggunakan



kurs *forward*. *Kurs forward* adalah kurs yang ditetapkan sekarang atau pada saat ini, tetapi diberlakukan untuk waktu yang akan datang (*future period*) antara 2 x 24 jam sampai dengan 1 tahun atau 12 bulan. Ilustrasi dari *forward contract* dapat dilihat pada contoh berikut :

Suatu perusahaan Indonesia memerlukan dana untuk membayar kontrak pembelian bahan baku dari Amerika Serikat senilai USD 45,000 dalam jangka waktu 120 hari atau 4 bulan. Spot rate pada saat ini, tanggal 7 Agustus 1996 adalah Rp.2350/USD. Karena *fluktuasi* kurs yang tidak menentu, dimana diperkirakan USD akan apresiasi terhadap rupiah, maka pimpinan perusahaan melakukan *forward contract* dengan bank atau money dealer dengan kurs *forward* untuk 120 hari Rp.2400/USD. Pada waktu jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 1996 (setelah 120 hari), pimpinan perusahaan akan mendapat kepastian memperoleh dana sebesar USD 45,000 dengan membayar sebesar USD 45,000 x Rp. 2400,00/USD = Rp. 108.000.000,00

Pembayaran ini dilakukan dengan *forward premium* sebesar :

$$\frac{2400 - 2350}{2350} \times \frac{360}{120} \times 100$$

$$= 0,02128 \times 3 \times 100 = 6,384\% \text{ per tahun}$$

Perhitungan *forward premium* ini dapat dilakukan dengan rumusan sebagai

$$\text{Forward Premium/Discount} = \frac{FR - SR}{SR} \times \frac{360}{n} \times 100$$

**Keterangan :** FR = forward rate

SR = spot rate

n = hari untuk 360/n atau bulan untuk 12/n

Bila perusahaan tidak melakukan kontrak *forward*, sedang pada tanggal 7 Desember 1996 terjadi depresiasi rupiah sebesar Rp.2.450/LTSD, maka perusahaan harus membayar kewajibannya sebesar :

USD 45,000 x Rp.2.450 = Rp. 110.250.000,00. Jadi perusahaan telah menghindari kerugian sebesar Rp. 2.250.000,00 (Rp.110.250.000 - Rp.108.000.000)

*Forward contract* yang dilakukan oleh perusahaan tidak membawa pengaruh pada laporan kinerja atau laporan rugi laba perusahaan, karena USD yang dimiliki tidak dimaksudkan untuk dirupiahkan. Demikian pula sifat kewajiban valuta asing telah berubah menjadi kewajiban rupiah sejak kontrak ditandatangani.

#### 2.5.3.3. *Future Contract Hedging*

*Future contract hedging* biasanya digunakan oleh perusahaan untuk melindungi atau melakukan *hedging* untuk nilai transaksi yang lebih kecil dan sesuai dengan sifat *future market*. *Future contract* ini dilakukan melalui CFM (*Currency Future Market*) pada divisi IMM (*International Money Market*), kontrak perdagangan valas adalah CFM dilakukan dengan standar volume dan jangka waktu tertentu sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 2 – 4****Mata Uang Asing Yang Diperdagangkan Di IMM**

No	Currency	Unit Per IMM contract
1.	AUD	1.000.000.00
2.	GBP	62.500.00
3.	CAD	100.000.00
4.	FRF	250.000.00
5.	DEM	125.000.00
6.	JPY	12.500.000.00
7.	CHF	125.000.00

No	Currency	Unit Per IMM contract
8.	AUD	1,000,000.00
9.	GBP	62,500.00
10.	CAD	100,000.00
11.	FRF	250,000.00
12.	DEM	125,000.00
13.	JPY	12,500,000.00
14.	CHF	125,000.00

Sumber : Hamdy Hady, *Valus untuk manajer*, Ghalia Indonesia, 1999. hal 25  
 tanggal jatuh tempo *currency future contract* selalu pada setiap rabu ke -- 3 pada  
 bulan Maret, Juni September, dan Desember

#### **2.5.3.4 Option Contract Hedging**

*Option Contract Hedging* merupakan suatu sistem kontrak yang ideal, dalam arti dapat dibatalkan / tidak direalisasikan apabila fluktuasi kurs valas akan menimbulkan efek yang lebih merugikan bagi perusahaan. Dengan kata lain,

untuk *option contract hedging*, perusahaan mempunyai alternatif untuk merealisasi atau membatalkan kontraknya sesuai dengan perkembangan realisasi kurs valas yang telah diantisipasi sebelumnya. Mudrajad Kuncoro (1996 :139) menyatakan :

“*Option* adalah suatu kontrak yang memberikan hak, bukan kewajiban, kepada pembeli / pemegang *option* untuk membeli atau menjual sejumlah tertentu valas pada harga yang konstan per unit untuk suatu periode waktu tertentu.”

Terdapat beberapa keterangan dan ketentuan pokok yang perlu diketahui sehubungan dengan *option market*, antara lain sebagai berikut :

- a) Transaksi dilakukan berdasarkan *strike* atau *exercise price* atau harga berlaku yang disepakati dimana pemilik kontrak diizinkan untuk merealisasi option kontraknya (*Call/Put Option*)
- b) Suatu *call* adalah *option* untuk membeli valas, dan *put* adalah *option* untuk menjual valas
- c) *American option* memberikan hak kepada pembeli kontrak untuk merealisasikan (*exercise*) *option* yang dibelinya pada setiap waktu antara tanggal penulisan kontrak dan tanggal jatuh temponya (*expire date*)
- d) *European Option* hanya dapat direalisasi pada waktu dan tanggal jatuh temponya.
- e) Premium atau *option price* adalah biaya *currency option* yang ditetapkan dan dibayar di muka oleh pembeli kepada penjual *option* pada tanggal yang telah ditetapkan.

Besar kecilnya premium untuk option beli (Call) tergantung dari 3 faktor utama (1996 : 148)

- (1) Tingkat kurs spot yang berlaku dibanding harga eksekusi : semakin tinggi kurs spot terhadap harga eksekusi, maka semakin tinggi harga option. Ini disebabkan karena semakin propabilitas membeli valas pada tingkat yang lebih rendah dibanding bila anda menjualnya.
- (2) Lama waktu sebelum tanggal jatuh tempo. Umumnya kurs spot mempunyai peluang meningkat lebih tinggi dibanding harga eksekusi bila option memiliki periode waktu yang lebih lama.
- (3) Potensi fluktuasi mata uang, semakin besar fluktuasi mata uang, semakin tinggi kemungkinan bahwa kurs spot lebih tinggi dibanding harga eksekusi. Jadi mata uang yang lebih labil biasanya memiliki harga option beli yang lebih tinggi.

Dalam praktek, *opini* ini dapat dibeli atau dijual pada tiga jenis pasar yang berbeda (1996:140), yaitu :

1. *Option* untuk mata uang fisik, yang dibeli di pasar antar bank (over the counter market)
2. *Option* untuk mata uang fisik, yang dibeli pada bursa yang terorganisir seperti *Philadelphia Stock Exchange*.
3. *Option* untuk kontrak futures, yang dibeli di *Internasional Money Market*.

Keempat teknik hedging tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2-5

## Teknik Hedging

Hedging Technique	Hedging Payable	Hedging Receivable
Money Market Hedging	Meminjam uang lokal dan mengkonversinya ke valas <i>payable</i> dan menginvestasikan sampai pada saat <i>payable</i> jatuh tempo	Meminjam <i>valas receivable</i> dan mengkonversikan ke dalam mata uang lokal serta menginvestasikannya. Membayar pinjaman dengan <i>cash inflow</i> dari <i>receivable</i>
<i>Forward Contract Hedging</i>	Membeli <i>forward contract valas</i> untuk <i>payable</i>	Menjual <i>forward contract valas</i> untuk <i>receivable</i>
<i>Future Contract Hedging</i>	Membeli <i>future contract</i> untuk <i>payable</i>	Menjual <i>future contract valas</i> untuk <i>receivable</i>
<i>Currency Option Contract</i>	Membeli <i>call option</i> untuk <i>valas payable</i>	Menjual <i>put option contract valas</i> <i>receivable</i>

Sumber : Hamdy Hady, *Valas Untuk Manajer*, 1999 : 107

#### 2.5.4. Perlakuan Akuntansi Transaksi Valas Untuk Tujuan Hedging Hutang

Perlakuan akuntansi transaksi valuta berjangka yang dilakukan untuk tujuan *hedging* hutang adalah sebagai berikut :

1. Selisih kurs tunai (*spot rate*) dan kurs masa depan (*forward rate*) dicatat sebagai diskonto atau premi yang harus diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak berjangka.
2. Setiap akhir periode harus dihitung selisih kurs untuk hutang dalam mata uang asing (yang diproteksi melalui *hedging*), *forward receivable*, dan *forward payable* dalam mata uang asing. Selisih kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan antara kurs tanggal neraca dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi diakui sebagai keuntungan atau kerugian kurs periode berjalan.

3. Dalam neraca, *forward receivable* atau *forward payable*, dan diskonto atau premi yang belum diamortisasi yang timbul dari kontrak valuta berjangka yang berhubungan harus dijadikan satu di bagian aktiva atau kewajiban; tergantung pada posisi neto dari seluruh pos tersebut.

(IAI:2004: par 15b)

Di bawah ini adalah ilustrasi untuk membukukan hedging hutang yang dilakukan dengan *forward contract*:

Chemical, Inc. perusahaan Amerika membeli bahan baku ke Inggris supplier seharga £ 600.000 pada tanggal 1 November 19X8. Pembayaran akan dilakukan dalam Poundsterlings (£) pada tanggal 1 Februari 19X9. Chemical, Inc. melakukan kontrak *forward* terhadap pembelian bahan baku seharga £ 600.000 tersebut dengan tujuan untuk *hedging* resiko pertukaran kurs yang berasal dari kewajiban valas pada tanggal 1 Februari 19X9. Kurs untuk £ adalah sebagai

	1 Desember 19X8	31 Desember 19X8	1 Februari 19X9
Kurs spot	\$ .3225	\$ .3230	\$ .3150
Kurs forward			\$ .3250

Berikut ini akan dipaparkan ayat-ayat jurnal untuk mencatat penjualan, kontrak *forward*, penyesuaian akhir tahun, serta perlakuan final terhadap akun yang bersangkutan pada pembukuan Chemical, Inc. :

### 1 November 19X8

(1) <i>Inventory</i>	193,500
<i>Accounts payable</i>	193,500

Untuk mencatat pembelian dari Inggris supplier ( £ 600.000 x \$ .3225)

(2) Receivable for foreign currency purchase	193,500	
<i>Premium on forward exchange contract</i>	1,500	
<i>Payable for foreign currency purchased</i>		195,000

Untuk mencatat kontrak forward untuk £ 600.000 dalam 3 bulan

Piutang :  $1600,000 \times \$ .3225$ ; Hutang :  $\text{£ } 600.000 \times \$ .3250$

*Premium* atas kontrak berjangka adalah selisih dari utang \$ 195.000 pada pialang valuta asing, yang mencerminkan kurs *forward* \$.3250 serta piutang sebesar \$193.500 dari pialang tersebut, yang merefleksikan kurs spot \$.3225 pada tanggal dilakukannya kontrak. forward. Piutang pada pialang valuta asing dalam £.

### 31 Desember 19X8

(3) <i>Transaction loss</i>	300	
<i>Accounts payable</i>		300

Untuk menyesuaikan kerugian utang dagang dalam mata uang asing  
 $[\text{£ } 600,000 \times (\$.3230 - \$.3225)] = \$ 300$

(4) <i>Receivable for foreign currency purchased</i>	300	
<i>Transaction gain</i>		300

Untuk menyesuaikan keuntungan dalam mata uang asing yang akan diterima dari pialang valuta asing  $[\text{£ } 600,000 \times \{ \$.3230 - \$.3225 \}] = \$ 300$

(5) <i>Premium amortization expense</i>	1,000	
<i>Premium on forward exchange contract</i>		1,000



Untuk mencatat amortisasi premium ( $\$ 1,500 \times 2/3$ )

Pada tanggal 31 Desember 19X8, utang dagang dari pembelian disesuaikan agar dapat merefleksikan kurs sekarang, dan kerugian sebesar \$ 300 dicatat. Tetapi piutang dari pialang valuta asing juga harus disesuaikan dengan kurs sekarang sehingga terdapat keuntungan \$ 300. Karena keuntungan pertukaran nilai tukar sama dengan kerugian yang terjadi, maka efek bersihnya adalah nol. Pendapatan Chemical, Inc. pada tahun 19X8 menurun karena terdapat amortisasi \$ 1,000 dari premium atas kontrak berjangka

### 1 Februari 19X9

(6) <i>Payable for foreign currency purchased</i>	195,000	
<i>Cash</i>		195,000

Untuk mencatat pembayaran kewajiban *forward exchange contract*

(7) <i>Foreign currency</i>	189,000	
<i>Transaction loss</i>	4,800	
<i>Receivable for foreign currency purchased</i>		193,800

Untuk mencatat penerimaan *foreign currency under forward exchange contract* dan mengakui *transaction loss*

(8) <i>Account payable</i>	193,800	
<i>Transaction gain</i>		4,800
<i>Foreign Currency</i>		189,000

Untuk mencatat pembayaran utang pada pialang valuta asing dan mengakui *transaction gain*

(9) <i>Premium amortization expense</i>	500
<b><i>Premium on forward exchange contract</i></b>	<b>500</b>

Untuk mencatat *amortisasi premium* ( $\$ 1.500 \times 1/3$ )

Pada tanggal 1 Februari 19X9, Chemical, Inc. membayar kontrak *forward* sebesar \$ 195,000 pada pialang valuta asing. Jurnal (6) mencatat pembayaran secara tunai atas kewajiban kontrak forward Chemical, Inc. Kontrak tersebut juga menyatakan bahwa pialang valuta asing akan memberikan £ 600.000 dalam bentuk US\$ pada Chemical, Inc yang tercermin pada jurnal (7) Transaction loss yang dicatat pada jurnal (7) adalah sebagai akibat menurunnya kurs spot pada tanggal 31 Desember 19X8 yang mengurangi nilai kewajiban valuta asing  $[(\$ .3230 - \$ .3150) \times £ 600,000 = \$ 4,800]$ . Jurnal (8) mencatat pembayaran dalam valuta asing untuk menyelesaikan kewajiban terhadap Inggris supplier. Transaction gain juga merupakan akibat dari menurunnya kurs spot pada tanggal 31 Desember 19X8 sehingga mengurangi jumlah kewajiban Chemical, Inc. Pada jurnal yang terakhir (9), premium kontrak forward yang belum diamortisasi dari pen-ode 1 Januari sampai dengan 1 Februari 19X9 ( $\$ 1,500 \times 1/3 = \$ 500$ ), diamortisasi dan akan mengurangi pendapatan Chemical, Inc. pada tahun 19X9.

Ilustrasi di atas adalah contoh dari pembelian impor yang menggunakan teknik hedging dengan forward contract untuk mengurangi kerugian selisih kurs yang terjadi. Berikut merupakan ilustrasi dari penjualan ekspor yang menggunakan teknik hedging untuk membukukan piutang : (Beams: 1992: 478) Pertamina menjual minyak ke Monato Company-Selandia Baru seharga

150.000Nf pada tanggal 1 Desember 19X7. Tanggal transaksi adalah 1 Desember 19X7 dan pembayaran jatuh tempo dalam 60 hari, yaitu 30 Januari 19X8. Bersamaan dengan penjualan itu, Pertamina melakukan kontrak forward atas nilai 150.000Nf tersebut dengan pialang valuta asing dalam waktu 60 hari juga. Kurs untuk Nf adalah sebagai berikut :

	1 Des 19x7	31 Des 19x7	30 Jan 19x8
Spot rate	Rp. 1.015	Rp. 1.014,8	Rp. 1.014,7
Forward rate – 30 hari	Rp. 1.014	Rp. 1.013,9	Rp. 1.013,8
Forward rate – 60 hari	Rp. 1.014	Rp. 1.013,8	Rp. 1.013,6

Jurnal - jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi diatas adalah :

1 Desember 19X7

(1) Piutang dagang	Rp. 152.250.000	
Penjualan		Rp. 152.250.000
Untuk mencatat penjualan ke <i>Monato Company</i>		
(150. 000 Nf x Rp 1.015)		
(2) Piutang kontrak	Rp. 152.100.000	
<i>Diskon atas forward contract</i>	Rp. 150.000	
Hutang kontrak		Rp. 152.250.000
Untuk mencatat <i>forward contract</i> Rp. 150.000 Nf dalam 60 hari		

Piutang : 150.000 Nf x Rp.1.014 ; Hutang : 150.000 Nf x Rp.1.015

Diskon atas forward contract adalah selisih dari pi utang Rp.152.100.000 dari pialang valuta asing, yang mencerminkan kurs forward Rp.1.014, serta kewajiban sebesar Rp.152.250.000 kepada pialang tersebut, yang merefleksikan

kurs spot Rp 1.015, pada tanggal dilakukannya *forward contract*. Kewajiban kepada pialang valuta asing dalam mata uang asing.

31 Desember 19X7

(3) Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 30.000	
Piutang dagang		Rp. 30.000
Untuk menyesuaikan piutang dagang dengan kurs sekarang		
[150.000 Nf x (Rp.1.015 - Rp.1.014,8)]	Rp.30.000	
(4) Hutang kontrak	Rp. 30.000	
Keuntungan pertukaran mata uang		Rp. 30.000
Untuk menyesuaikan hutang kontrak kepada pialang valuta asing dengan kurs sekarang.		
Hutang : 150.000 Nf x Rp. 1-014,8 = Rp.152.220.000		
(5) Amortisasi diskon <i>forward contract</i>	Rp. 75.000	
Diskon atas <i>forward contract</i>		Rp. 75.000
Untuk mencatat amortisasi diskon Rp.150.000 x (30/60)		

Pada tanggal 31 Desember 19X7, piutang dagang dari penjualan disesuaikan agar dapat merefleksikan kurs sekarang, dan kerugian sebesar Rp.30.000 dicatat. Tetapi, kewajiban terhadap pialang valuta asing juga harus disesuaikan dengan kurs sekarang sehingga terdapat keuntungan sebesar Rp.30.000. Karena keuntungan pertukaran sama dengan kerugian yang terjadi, maka efek bersihnya adalah nol. Pendapatan Pertamina pada tahun 19X7 menurun karena terdapat amortisasi Rp.15.000 dari diskon atas *forward contract*.

30 Januari 19X8

(6) Kas	Rp. 152.205.000	
Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 15.000	
Piutang dagang		Rp. 152.220.000

Untuk mencatat penerimaan pembayaran piutang dari Monato Company

Kas : 150.000 Nf x Rp.1.014,7

(7) Hutang kontrak	Rp. 152.220.000	
Keuntungan pertukaran mata uang	Rp. 15.000	
Kas		Rp. 152.205.000

Untuk mencatat delivery sebesar 150.000 dari Monato kepada pialang valuta asing dalam pengakuan atas kewajiban

(8) Kas	Rp. 152.100.000	
Piutang kontrak		Rp. 152.100.000

Untuk mencatat penerimaan kas dari pialang valuta asing

(9) Amortisasi diskon <i>forward contract</i>	Rp. 75.000	
Diskon atas <i>forward contract</i>	Rp. 75.000	

Dalam analisis terakhir, Pertamina melakukan penjualan sebesar Rp.152.250.000, diskon dari transaksi untuk menghindari resiko fluktuasi harga sebesar Rp.150.000, serta penerimaan Rp.152.100.000 dari penyelesaian.

Transaksi penjualan Diskon sebesar Rp.150.000 dikenalkan pada pendapatan selama masa *forward contract*.

### 2.5.5. Tujuan Hedging

Hal ini berarti batas antara *hedge* dan *spekulasi* bisa sangat tipis dan tidak jelas. Instrumen derivatif seperti pisau bermata dua yaitu dapat digunakan untuk hedging dari resiko yang dihadapi, tetapi juga dapat digunakan untuk spekulasi. Spekulasi adalah taruhan tentang resiko yang dihadapi sementara hedging merupakan tindakan-tindakan yang ditempuh untuk mengurangi resiko, karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan instrumen derivatif agar apa yang diinginkan dapat tercapai bukannya menanggung kerugian bagi perusahaan.

Adapun tujuan dilakukannya hedging oleh perusahaan antara lain :

1. Menjamin leverage perusahaan
2. Sebagai salah satu tindakan preventif untuk mengantisipasi ketidakpastian masa depan termasuk di dalamnya ketidakpastian nilai tukar mata uang dan ketersediaan bahan baku
3. Dapat pula digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Yurianto, 2000 : ii)

Dalam lingkup akuntansi hedging, tindakan hedging ini dapat digunakan pada transaksi di bawah ini :

1. Timbulnya aktiva bersih dan kewajiban dalam mata uang asing
2. Investasi pada badan usaha asing
3. Perjanjian kontrak dalam mata uang asing
4. Antisipasi transaksi mata uang asing

Tujuan utama akuntansi hedging adalah untuk mencerminkan keadaan transaksi yang harus dilakukan untuk menghindari resiko perubahan kurs dan mengamankan aktiva badan usaha.

### **2.5.6. Perlakuan Akuntansi dan Kontrol untuk Instrumen Keuangan pada Aktivitas Lindung Nilai (Hedging)**

Permasalahan dan kontrol akuntansi berhubungan dengan resiko manajemen terhadap instrumen keuangan berkaitan dengan pengakuan penilaian, dan pengungkapan. Permasalahan pengakuan berpusat pada apakah instrumen *hedging* harus diakui sebagai aktiva atau utang dalam laporan keuangan. Mengenai penilaian instrumen keuangan, terjadi kesulitan dalam tiga hal. Pertama bagaimana menentukan penilaian instrumen keuangan. Kedua, metode apa yang cocok dipakai, menggunakan *historical cost / market value /* atau metode lainnya. Ketiga, bagaimana laba rugi yang berhubungan dengan instrumen keuangan diakui dan disajikan di laporan keuangan. Sedangkan mengenai pengungkapan, masih belum jelas hal-hal apa saja pada instrumen keuangan yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Hanya sedikit sekali panduan yang dapat diperoleh untuk melakukan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan yang tepat.

#### **1. *Foreign exchange forward contracts***

Importir atau eksportir biasanya menggunakan *forward exchange contracts* ketika faktor barang dalam mata uang asing dibeli dari atau dijual ke pihak asing. *Forward contract* menghapus resiko laba rugi transaksi akibat fluktuasi nilai tukar antara tanggal transaksi dan penyelesaian. *Forward contract* juga mengantisipasi utang / piutang dalam mata uang asing untuk menghapus pengaruh laba rugi transaksi dan dapat digunakan untuk spekulasi mata uang asing.

*Forward exchange contract* adalah perjanjian untuk mengirim atau menerima sejumlah tertentu mata uang asing dalam pertukaran untuk mata uang domestik, pada tanggal tertentu di masa datang, pada nilai tukar tetap yang disebut *forward rate*. Perbedaan antara *forward rate* dan *spot rate* yang mengambang disebut premium (jika *forward rate* > *spot rate*), atau diskon (jika *forward rate* < *spot rate*). *Forward contract* akan menghasilkan laba rugi transaksi jika nilai tukar mengambang pada tanggal transaksi berbeda dengan nilai tukar mengambang pada tanggal penyelesaian atau tanggal laporan keuangan. Premium, diskon dan laba rugi transaksi inilah yang menjadi permasalahan dalam akuntansi.

Menurut FASB nomer 52, perlakuan akuntansi untuk *forward contract* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2-6

## Perlakuan Akuntansi untuk Forward Contract

	Laba / Rugi	Premium / Diskon
<i>Unsettled foreign currency</i>	Diakui dalam <i>current income</i>	Diakui dalam <i>current income</i>
<i>Identifiable foreign currency commitment</i>	Ditangguhkan	Ditangguhkan atau diakui dalam <i>current income</i>
<i>Exposed net asset (liability) position :</i>		
a. <i>Foreign currency is functional currency</i>	Diungkapkan sebagai komponen terpisah dari modal konsolidasi	Diungkapkan sebagai komponen terpisah dari modal konsolidasi atau diakui dalam <i>current income</i>
b. <i>Parent currency is functional currency</i>	Diakui dalam <i>current income</i>	Diakui dalam <i>current income</i>
Spekulasi	Diakui dalam <i>current income</i>	N / A

Sumber: Triaswati, Heti. Akuntansi Internasional. Bab 9. Hal: 141. 2005



## 2. *Foreign Exchange Option*

*Currency options* memberikan pembeli hak untuk membeli (*call*) atau jual (*put*) suatu mata uang dari penjual (*writer*) pada harga tertentu sebelum atau saat tanggal jatuh tempo. Pembeli (*call*) mendapat keuntungan jika harga aktiva melebihi harga pada saat jatuh tempo, sedangkan pembeli (*put*) mendapat keuntungan jika harga jatuh pada tanggal jatuh tempo. Misalnya saja kontraktor Amerika menawarkan C\$ 100 juta untuk proyek konstruksi di Kanada. Hasil penawaran ini mungkin tidak diketahui setelah tiga bulan kemudian. Jika nilai dolar Kanada turun pada saat itu, kontraktor akan mengalami kerugian jika mendapatkan kontrak pada harga tetap. Oleh karena itu, kontraktor tersebut membeli *option* untuk mendapatkan perbedaan nilai tukar US\$ / C\$ pada 90 hari kemudian pada harga \$0,7 per dolar Kanada, dengan *option cost* \$ 0,03. Jika pada saat jatuh tempo nilai tukar turun menjadi \$ 0,6 pemegang *option* akan mendapat keuntungan \$ 10 juta  $[(\$0,6 - \$0,7) \times \text{C\$ } 100 \text{ juta}]$ . Sedangkan *option cost* \$3 juta  $(\$ 0,03 \times \text{C\$ } 100 \text{ juta})$ . Jadi keuntungan bersih yang diterima \$7 juta. Jika nilai tukar tidak berubah, pemegang *option* membiarkan *option*nya *expired* dan hanya mencatat *option cost* \$3 juta. Hal ini dianggap lebih murah daripada resiko yang akan diterima jika terjadi fluktuasi nilai tukar dan perusahaan tidak memiliki *option*.

Akuntansi untuk *currency option* terutama pada pembelian atau penjualan dan laba rugi yang timbul. Ketika *option* dibeli, premium dibayar kas premium ini nantinya akan memberikan *benefit* bagi perusahaan, oleh karena itu dicatat sebagai aset. Pada saat yang sama, pembeli memperoleh hak untuk

menerima atau mengirim sejumlah tertentu mata uang asing di masa datang. Akuntansi untuk laba rugi yang berhubungan dengan option tergantung pada apakah *option* dibeli (*call*) atau dijual (*put*) dan seberapa sering option diperdagangkan. Penentuan laba rugi option memerlukan penilaian secara periodik. Penilaian ini dapat dilakukan jika option dibatasi pada perdagangan di bursa, jika *option* diperdagangkan di luar bursa, akan sulit dilakukan penilaian. Perubahan nilai *option* dapat menyebabkan rugi laba. Perlakuan akuntansi untuk *option* ini tergantung apakah *option* digunakan sebagai spekulasi atau digunakan untuk *hedging*. Option yang digunakan untuk spekulasi biasanya dinilai menurut nilai pasar dan laba rugi langsung diakui sebagai *income*. Sedangkan *option* yang digunakan untuk *hedging* biasanya laba rugi ditangguhkan dan realisasinya baru diakui ketika transaksi telah selesai.

### 3. *Currency Swap*

*Currency swap* melibatkan pertukaran dua mata uang yang berbeda pada saat ini dan di masa datang dengan nilai tukar yang telah ditentukan. *Currency swap* memungkinkan perusahaan untuk akses ke suatu pasar modal yang sebelumnya tidak akan dapat mereka akses pada *cost* dan resiko yang memadai dari bisnis internasional. Misalnya saja perusahaan A (US based) ingin mendapatkan utang jangka panjang sebesar \$ 10.000.000 dalam *poundsterlings* untuk membiayai cabang barunya di London, sedangkan perusahaan B (*England Based*) yang membuka cabang di New York ingin mendapat dana yang sama besarnya dalam US dollar. Perusahaan A tidak dikenal di Inggris, begitu pula

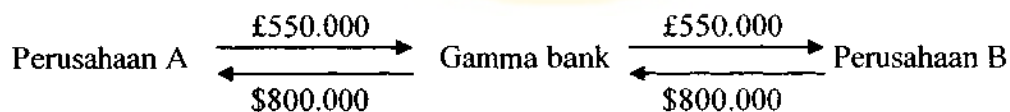
perusahaan B tidak dikenal di US, sehingga kedua perusahaan sulit untuk masuk ke pasar modal. Dari situasi ini, Bank C dapat mengakomodasi permasalahan itu dengan *currency swap*. Jika tingkat nilai tukar *currency swap* adalah \$ 1,00 = £0,55 jangka waktu 5 tahun, tingkat bunga 10% untuk *poundsterlings* dan 8% untuk dolar. Pada awal transaksi, perusahaan A akan menukar \$ 10.000.000 untuk £5.500.000 dari perusahaan B. karena bunga dibayar tiap tahun, perusahaan A membayar £550.000 kepada perusahaan B tiap tahunnya, dan perusahaan B membayar \$ 800.000 kepada perusahaan A tiap tahunnya. Pada saat jatuh tempo, kedua perusahaan kembali melakukan pertukaran perusahaan A memberikan £5.500.000 ke perusahaan B dan perusahaan B memberikan \$ 10.000.000 ke perusahaan A. ilustrasi aliran kas *currency swap* dapat dilihat pada tabel 9.3 di bawah ini.

#### Aliran Kas *Currency Swap*

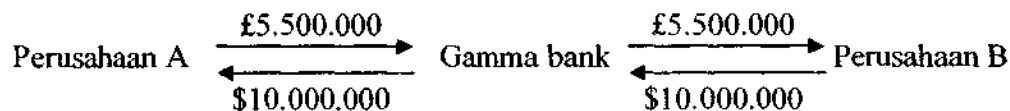
##### Transaksi awal pertukaran



##### Pembayaran bunga



##### Jatuh tempo



*Currency swap* melibatkan pertukaran kepemilikan, yang dilakukan dalam mata uang yang berbeda dan biasanya melibatkan pertukaran suatu *fixed rate* obligasi dengan *fixed rate* obligasi lainnya. *Currency swap* tidak dicatat sebagai utang dalam neraca, tetapi diungkapkan sebagai komitmen jangka panjang untuk melakukan pertukaran kembali masing-masing mata uang di masa yang akan datang. Aliran kas periodik sebagai dampak pembayaran bunga, perlu dilakukan penyesuaian biaya bunga oleh masing-masing pihak. Jika *currency swap* dipakai sebagai *hedging* untuk melindungi investasi di negara asing, laba rugi diperlakukan sebagai penyesuaian modal saham. Jika digunakan untuk hedging transaksi mata uang asing, seperti peminjaman mata uang asing, laba rugi diperlakukan sebagai *income*. Hal ini juga berlaku jika *currency swap* digunakan sebagai spekulasi mata uang asing. Sedangkan jika *currency swap* digunakan dalam komitmen mata uang asing, laba rugi yang timbul ditanggguhkan dan termasuk dalam transaksi mata uang asing.

#### 4. *Financial futures*

*Financial futures contract* adalah suatu komitmen untuk membeli atau mengirim sejumlah tertentu mata uang asing di masa datang pada harga tertentu. Misalnya perusahaan A meminjam sejumlah uang dalam yen selama tiga bulan dan ingin melindungi dirinya dari apresiasi yen sebelum jatuh tempo, perusahaan harus membeli *financial futures* untuk mendapatkan jumlah uang yang sama dalam yen tiga bulan kemudian. Jika terjadi apresiasi yen laba *financial futures* yang disebabkan apresiasi yen ini akan menutup rugi peminjaman. Laba rugi yang

berhubungan dengan perubahan nilai pasar financial futures harus diperlukan sebagai income.

## **2.6. Laporan Keuangan**

### **2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut IAI (PSAK 2004 : par 7) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi selama periode tertentu dan merupakan bagian dari suatu pelaporan keuangan pada periode. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara berikut seperti, laporan arus kas, atau laporan dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan sejarah berkesinambungan yang dikuantifikasikan dalam satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis dan aktivitas ekonomi yang mengubah sumber daya dan kewajiban ini.

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi pinjaman
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat

### **2.6.2 Asumsi Dasar Laporan Keuangan**

Ada dua asumsi dasar dari sebuah laporan keuangan menurut IAI (PSAK 2004 : par 22 dan 23) :

#### **1. Dasar Akrua**

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan akuntansi pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan

#### **2. Kelangsungan Usaha**

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan itu timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

### 2.6.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI (PSAK 2004 : par 24) menyatakan bahwa:

“Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.”

#### a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### b. Relevan

Informasi memiliki kualitas yang relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

#### c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara otomatis.

#### 2.6.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI (PSAK 2004 : par 12-14), tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### 2.6.5 Unsur Laporan Keuangan

Menurut IAI (PSAK 2004 : par 47) menjelaskan bahwa :

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.



## 2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Julvan Almaria N. Siahaan yang berjudul Penerapan kontrak Swap Sebagai Tindakan Hedging dalam Menekan Kurs Kewajiban Valas Akibat Fluktuasi Kurs ( Studi Kasus pada PT. PAL Indonesia ( PERSERO)). Penelitian ini menekankan pada penggunaan kontrak *swap* yang memberi manfaat bagi perusahaan karena perusahaan memiliki kepastian kurs *spot* untuk menjual valas dan kurs *forward* untuk membeli valas sehingga kenaikan kurs tidak akan mempengaruhi bahkan menguntungkan kecuali jika kurs *forward* yang ada lebih kecil dari *spot rate* jualnya sehingga timbul kerugian selisih kurs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menggunakan *forward contract* sebagai aktivitas hedging atas transaksi dalam mata uang asing.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak pada penerapan tindakan *hedging* untuk menekan rugi kurs akibat fluktuasi kurs dalam kewajiban (hutang) atas impor barang selama periode 1 April 2005 - 31 Maret 2006 yaitu hutang valuta asing untuk lima transaksi terpilih yang terkait selama periode tersebut.

#### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses penelitiannya terletak pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Penelitian ini juga bersifat *eksplanatoris* (penjelasan) mengenai penerapan *forward contract* sebagai upaya untuk menekan kerugian selisih kurs dari transaksi impor. Metodologi penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian deskriptif menurut Nur Indriantoro (1999 : 26) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif yaitu data mengenai gambaran umum perusahaan (sejarah singkat, tujuan dan kegunaan kegiatan, proses produksi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan), perlakuan akuntansi perusahaan untuk transaksi dalam mata uang asing terutama untuk impor dalam valuta asing.

b. Data kuantitatif

- Laba rugi kurs periode 2005/2006 yang berasal dari selisih laba selisih kurs dengan rugi selisih kurs

Data-data tersebut diperoleh dari sumber data sebagai berikut :

- Kontrak pembelian/*purchase order* yang menyebabkan hutang valuta asing selama tahun 2005/2006
- Kebijakan dan prosedur perusahaan mengenai perlakuan akuntansi selisih kurs dan pembelian / impor yang ada
- Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi serta penjelasan pos-pos neraca
- Catatan nilai kurs mata uang asing

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber internal perusahaan seperti gambaran umum perusahaan, laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi serta data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, baik lisan maupun tertulis.

b. Data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber eksternal seperti literatur dan dokumen tertulis yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga digunakan penulis sebagai tambahan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini.

### 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan pengumpulan data yang terdiri dari :

#### 1. Survei pendahuluan

Survei pendahuluan bertujuan untuk mengetahui permasalahan awal yang terjadi di dalam perusahaan dan menentukan kerangka berpikir dalam mencari pemecahan masalah. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perusahaan secara umum untuk kemudian akan lebih dikhususkan pada permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan sehubungan dengan topik dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian untuk mengidentifikasi secara jelas permasalahan tersebut.

#### 2. Studi kepustakaan

Pada tahap ini studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai penerapan *hedging* untuk menekan rugi selisih kurs. Pada tahap ini juga dikumpulkan dan dipelajari literatur-literatur yang terkait sebagai landasan teoritis guna memperoleh alternatif pemecahan masalah yang sedang diteliti.

### 3. Penelitian lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

- a. Mengumpulkan data kontrak pembelian secara kredit / impor dari daftar hutang pada supplier luar negeri dan dokumen-dokumen pendukung seperti berita acara yang memuat jumlah kontrak, tanggal transaksi, tanggal pengiriman barang, tanggal jatuh tempo pembayaran, nama supplier, jumlah dan kuantifikasi barang dan lain-lain, serta laporan laba rugi kurs yang ada.
- b. Mengumpulkan data kebijakan dan prosedur akuntansi selisih kurs perusahaan dari dokumen-dokumen yang ada dan dari wawancara dengan manajer keuangan serta staf-staf keuangan yang terkait. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dijalankan dengan baik dan bagaimana kebijakan tersebut bila dibandingkan dengan kebijakan akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

#### 3.5 Sampel Data

Pada penelitian ini menggunakan “teknik *purposive sampling*” dimana peneliti memilih lima sampel terpilih dari kontrak pembelian yang ada pada tahun 2005-2006 yang mewakili kejadian-kejadian serupa dalam mencapai tujuan penelitian. Sampel data yang diteliti adalah lima transaksi impor barang yang terjadi dalam satu periode yaitu tahun 2005/2006. Sampel diambil dari daftar hutang impor pada supplier luar negeri PT. “X”.

### 3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisa komparatif. Menurut Subiyanto (1996 : 143) tujuan utama penggunaan analisa komparatif adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai persamaan dengan konsep pengujiannya antara lain doktrin, postulat, dalil dan teori.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu :

#### 1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi langsung dalam perusahaan dan melakukan wawancara dengan manajer keuangan dan staf-staf keuangan terkait untuk mendapatkan gambaran kondisi-kondisi yang tengah berlangsung dalam perusahaan sebagai obyek penelitian sehingga diperoleh gambaran perusahaan yang terjadi dalam perusahaan dan untuk selanjutnya dijadikan rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

#### 2. Tahap Pengumpulan Data

a. Mengumpulkan data-data mengenai kebijakan dan praktik akuntansi atas ekspor impor barang yang menggunakan mata uang asing yang menimbulkan selisih kurs lalu dilihat penerapan akuntansi terhadap selisih kurs tersebut oleh perusahaan dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

b. Mengumpulkan data daftar supplier untuk melihat bagaimana pengaruh fluktuasi kurs terhadap jumlah hutang impor tersebut dan berapa kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan kerugian kurs yang terjadi.

c. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan untuk dapat melihat pengaruh kerugian tersebut dalam laporan keuangan perusahaan dan mengetahui berapa jumlah kerugian selisih kurs yang ditanggung oleh perusahaan.

### 3. Tahap Pengolahan Data

a. Data daftar supplier yang ada digunakan sebagai sampel dan dipilih lima kontrak dari daftar tersebut sebagai sampel yang mencakup penyelesaian hutang impor yang terjadi dalam satu periode 1 April 2005 – 31 Maret 2006. Kedua transaksi yang dipilih tersebut mewakili seluruh kontrak yang ada mengingat keterbatasan dalam penelitian ini. Sampel yang dipilih ditetapkan kriterianya yaitu nilai kontraknya cukup besar di atas US\$ 30.000 untuk dapat melihat besarnya kerugian selisih kurs yang harus ditanggung oleh perusahaan.

b. Kelima sampel tersebut dilihat bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan terhadap selisih kurs yang terjadi dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

c. Kelima sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan forward contract beserta dengan perlakuan akuntansinya dan berapa besarnya manfaat yang diperoleh dengan adanya pengurangan kerugian selisih kurs sehingga dapat diperoleh keuntungan maksimal yang dapat diperoleh perusahaan.

d. Melakukan perbandingan terhadap seluruh keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan bagaimana keuntungan atau biaya-biaya yang terjadi tersebut dicatat dalam laporan keuangan.

#### 4. Tahap Penyelesaian

Mengambil kesimpulan dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dan untuk selanjutnya dapat memberikan suatu saran bagi perusahaan sehubungan dengan manfaat yang akan diperoleh bila melakukan *hedging*.

Penggunaan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* yang bersifat sederhana untuk kontrak yang terjadi dalam jangka pendek dengan tidak mengemukakan kemungkinan-kemungkinan jenis-jenis *hedging* yang dapat dilakukan perusahaan karena hal tersebut sangatlah kompleks yang membutuhkan kriteria-kriteria pemilihan *hedging* yang mencakup strategi manajemen perusahaan dan kebutuhan perusahaan sendiri.

Penggunaan *hedging* ini pada akhirnya dapat memberikan suatu alternatif pengamanan bagi perusahaan terhadap laba maksimal yang akan dapat diperoleh perusahaan dari laba rugi kurs yang diperoleh.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran umum perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT. "X" adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di kawasan industri PIER di Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia yang memproduksi alat musik jenis alat tiup seperti *flute key*, *flute assy*, *clarinet key*, *saxophone key*, *saxophone assy*, bagian *pianica case recorder* yang memproduksi *pianica*, serta alat *music recorder* yang diproduksi sejak tahun 2002. PT "X" didirikan di Indonesia tanggal 1 Mei 1997 berdasarkan akta pendirian yang didasarkan pada Surat Pemberitahuan Persetujuan Presiden Republik Indonesia Nomor B-178/Pres/04/1997 dan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-332.HT.01.01.Th'98 oleh notaris Siti Pertiwi Henny Singgih S.H. di Jakarta. Sejak awal berdirinya PT "X" berbentuk perseroan terbatas.

Maksud dan tujuan pendirian PT "X" dalam akta pendirian adalah berusaha memproduksi alat musik dalam bidang industri musik non tradisional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka PT "X" melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Mendirikan proyek industri atau pabrik pembuatan dan assembling alat-alat musik dan komponennya.
2. Berdagang hasil-hasil tersebut diatas, termasuk ekspor.

3. Import bahan-bahan baku dan bahan setengah jadi untuk usaha tersebut diatas. dengan tidak mengurangi izin dari yang berwajib.
4. Melakukan segala sesuatu usaha dan pekerjaan yang bertalian dengan segala sesuatu yang tersebut diatas.

Pada tanggal 31 Januari 2001, PT "X" telah mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:1996 dari Llyod's Register Quality Assurance (LRQA) dengan sertifikat nomor: 403940 sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Serta pada tanggal 20 November 2001, PT "X" telah mendapat sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dari Llyod's Register Quality Assurance (LRQA) dengan sertifikat nomor: 500043 sebagai perusahaan penghasil alat musik yang bermutu tinggi dan selalu berusaha memenuhi harapan pelanggan.

#### **4.1.2 Ruang Lingkup Sistem Manajemen Mutu PT. "X"**

Bidang penerapan sistem mutu ISO 9001:2000 di PT "X" meliputi bagian band instrument yang terdiri dari *saxophone*, *flute*, dan *clarinet* serta bagian *pianica* dan *case* yang memproduksi *pianica* dan *case*. Sistem Mutu Perusahaan dikembangkan untuk memenuhi standar ISO 9001:2000 dan mencakup metode dokumentasi, pemeriksaan, dan pengendalian pekerjaan yang dilaksanakan oleh seluruh staf dan karyawan. Dengan demikian PT "X" diharapkan selalu mampu memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan.

### 4.1.3 Visi dan Misi PT. "X"

Visi PT "X" adalah sebagai berikut:

1. PT. "X" berusaha untuk mencoba secara aktif terhadap apapun.
2. PT. "X" menyukai inovasi.
3. PT. "X" ingin menciptakan suasana kondusif pada tempat kerja dan bekerja sama dengan seluruh anggota.

Misi PT. "X" adalah sebagai berikut:

1. PT. "X" menggabungkan kemampuan unggul dalam hal pengembangan dan produksi barang dengan modal sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia.
2. PT. "X" menciptakan komponen alat musik atau case dngan biaya yang rendah, tetapi bermutu tinggi dan memiliki harga yang bersaing.
3. PT. "X" mengembangkan alat musik dan bahan pengajaran alat musik yang berdaya saing internasional.
4. PT. "X" berkeinginan ikut serta dalam pengembangan dan peningkatan budaya musik Indonesia.

### 4.1.4 Gambaran PT. "X"

#### 4.1.4.1 Gambaran denah lokasi PT. "X"

PT "X" terletak di kawasan reembang industri PIER Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

#### 4.1.4.2 Gambaran PT. “X” dari segi luas lokasi dan jumlah karyawan

Luas tanah	:	58.500 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Pabrik (Tahap 1)	:	9.100 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Pabrik (Tahap 2)	:	3.100 m <sup>2</sup>
Luas Kantor dan fasilitas lain	:	3.900 m <sup>2</sup>
Jumlah Karyawan	:	796 orang
Jumlah shift produksi	:	2 shift

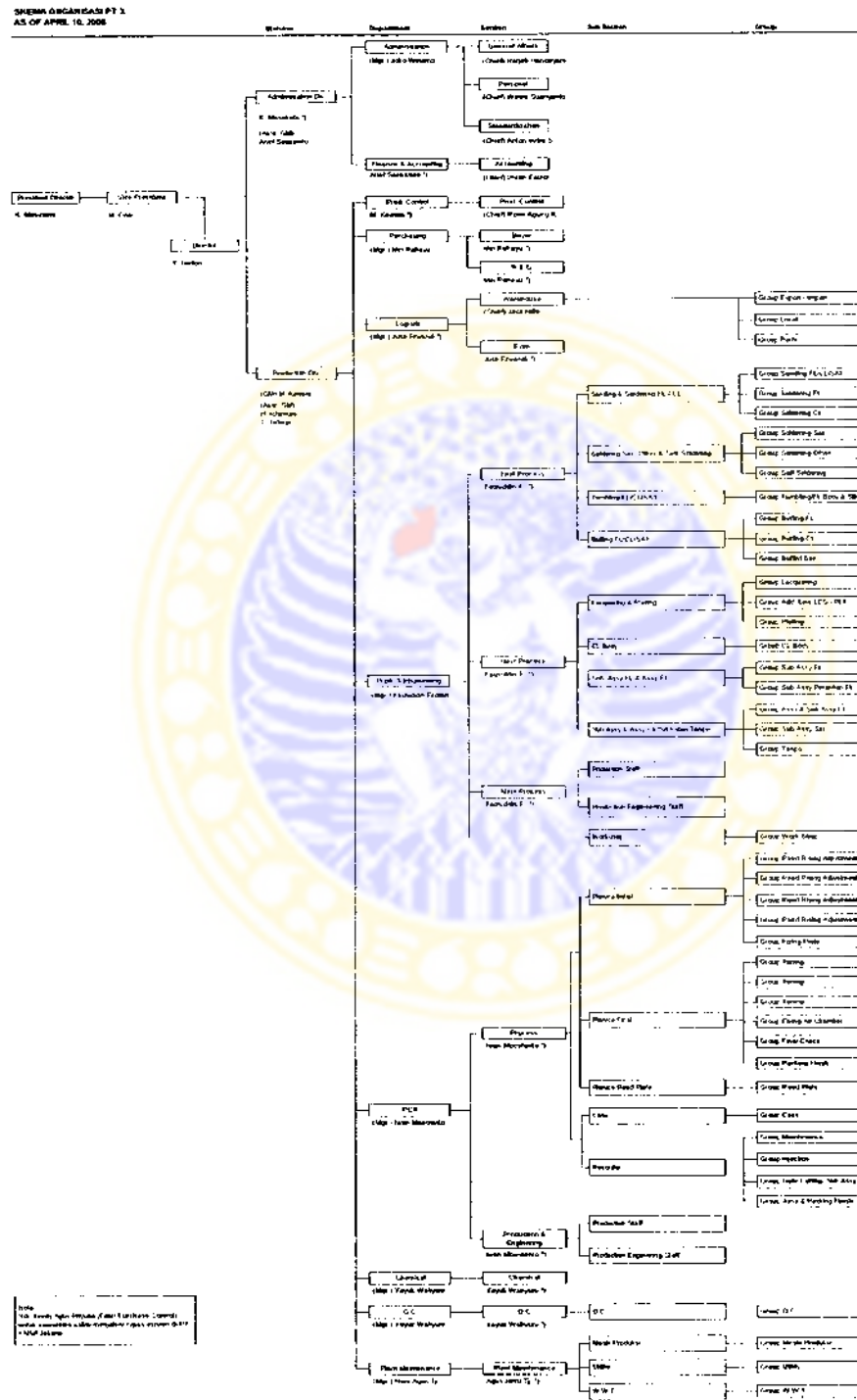
#### 4.1.5 Kegiatan Usaha PT. “X”

PT. “X” memproduksi alat-alat musik jenis alat tiup seperti:

1. Flute Key, diproduksi mulai bulan Mei tahun 1998
2. Flute Assy, diproduksi mulai bulan Juli tahun 1998
3. Music case, diproduksi mulai bulan Mei tahun 1998
4. Pianica, diproduksi mulai bulan Juni tahun 1998
5. Clarinet Key, diproduksi mulai bulan Oktober tahun 1999
6. Clarinet Assy, diproduksi mulai bulan Januari tahun 2000
7. Saxophone Key, diproduksi mulai bulan April tahun 2000
8. Recorder, diproduksi mulai bulan Maret tahun 2002
9. Saxophone Assy, diproduksi bulan Desember tahun 2002
10. Clarinet Body, diproduksi bulan Mei tahun 2003
11. Pianica Reed Plate, diproduksi bulan November 2004

#### 4.1.6 Struktur Organisasi PT “X”

4.1.6.1 Bagan Struktur Organisasi PT “X”



## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan dan data-data yang berhasil dikumpulkan sehingga akan dijadikan dasar dalam menganalisis permasalahan yaitu data pembelian bahan selama periode 2005 dan data-data mengenai utang perusahaan untuk pembelian bahaan baku alat-alat musik selama tahun 2005 dalam bentuk valuta asing yang terlihat pada buku besar pembantu utang perusahaan.

Dipilihnya transaksi pembelian bahan baku tidak langsung alat-alat musik kepada *Shouei Shoukai Inc.* dan pembelian bahan baku langsung alat musik kepada *Tanaka Kikinzoku Inter* dan *Kyoraku Blowmolding* adalah karena nilai transaksi pembelian bahan baku sangat signifikan terhadap keseluruhan nilai transaksi pembelian bahan baku perusahaan dan pada transaksi inilah gambaran mengenai diperlukannya hedging bisa didapat. Selain itu, *Shouei Shoukai Inc.*, *Tanaka Kikinzoku Inter* dan *Kyoraku Blowmolding* adalah supplier utama untuk bahan baku alat musik di perusahaan tersebut.

### Transksi pertama

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan didapatkan keterangan bahwa untuk pembelian *indirect material, constool(BI), constool(CI)* pada **Shouei Shoukai Inc.** pada tanggal 08 April 2005 sebanyak \$30,467.68 yang akan dibayar pada tanggal 16 Juni 2005 dengan spot rate saat itu :

Pada tanggal pembelian ( 08 April 2005 ) : Rp. 9,480.00

Pada tanggal neraca I ( 30 April 2005 ) : Rp. 9,570.00

Pada tanggal neraca II ( 31 Mei 2005 ) : Rp. 9,495.00

Pada tanggal pembayaran ( 16 juni 2005 ) : Rp. 9,713.00

Sehingga jika melihat kurs pada saat pembelian, perusahaan pada tanggal 08 April 2005 tercatat memiliki hutang sebesar ( Rp. 9,480.00 X 30,467.68 ) yaitu Rp. 288,833,606.40 namun disebabkan terjadinya depresiasi rupiah sehingga menyebabkan kurs pada saat penyelesaian (16 Juni 2005) menjadi Rp. 9,713.00 per dolarnya, maka hutang PT "X" tercatat pada tanggal 08 April 2005 yang harus dilunasi pada tanggal 16 Juni 2005 sebesar ( Rp.9,713.00 X 30,467.68) Rp 295,932,575.80

### Transaksi Kedua

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan juga diketahui bahwa pembelian *indirect material*, dan *GIT* pada **Shouci Shoukai Inc.** pada tanggal 11 November 2005 sebanyak \$48,142.15 yang akan dibayar pada tanggal 20 Januari 2006 dengan spot rate saat itu:

Pada tanggal pembelian ( 11 November 2005) : Rp. 10,090.00

Pada tanggal Neraca I (30 November 2005) : Rp. 10,035.00

Pada tanggal Neraca II (31 Desember 2005) : Rp. 9,830.00

Pada tanggal pembayaran (20 Januari 2006) : Rp. 9,395.00

Sehingga jika melihat kurs pada saat pembelian, perusahaan pada tanggal 11 November 2005 tercatat memiliki hutang sebesar ( Rp. 10,090.00 X 48,142.15 ) yaitu Rp. 485,754,293.50 namun disebabkan terjadinya apresiasi rupiah sehingga menyebabkan kurs pada saat penyelesaian (20 Januari 2006) menjadi Rp. 9.395.00 per dolarnya, maka hutang PT "X" tercatat pada tanggal 11 November 2005 yang harus dilunasi pada tanggal 20 Januari 2006 sebesar ( Rp.9,395.00 X 48,142.15 ) Rp.452,295.499,30



### Transaksi Ketiga

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa pembelian *direct material* dan *indirect material* pada **Tanaka Kikinzoku Inter** pada tanggal 30 September 2005 sebanyak \$ 34,745.48 yang akan dibayar pada tanggal 31 Desember 2005 dengan spot rate saat itu:

Pada tanggal Pembelian (30 september 2005) : Rp.10,240.00

Pada tanggal Neraca I (31 Oktober 2005) : Rp.10,090.00

Pada tanggal Neraca II (30 November 2005) : Rp.10,035.00

Pada tanggal pembayaran(31 Desember 2005) : Rp. 9,830.00

Sehingga jika melihat kurs pada saat pembelian, perusahaan pada tanggal 30 September 2005 tercatat memiliki hutang sebesar ( Rp. 10,240.00 X 34,745.48 ) yaitu Rp.355,793,715.20 namun disebabkan terjadinya apresiasi rupiah sehingga menyebabkan kurs pada saat penyelesaian (31 Desember 2005) menjadi Rp. 9,830.00 per dolarnya, maka hutang PT "X" tercatat pada tanggal 30 September 2005 yang harus dilunasi pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar ( Rp.9,830.00 X 34,745.48 ) Rp. 341,548,068.40

**Transaksi keempat**

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa pembelian *direct material* pada **Kyoraku Blowmolding** pada tanggal 04 Oktober 2005 sebanyak \$60,246.87 yang akan dibayar pada tanggal 30 November 2005 dengan spot rate saat itu:

Pada tanggal pembelian ( 04 Oktober 2005) : Rp. 10,310.00

Pada tanggal Neraca I ( 31 Oktober 2005) : Rp. 10,090.00

Pada tanggal pembayaran (30 November 2005) : Rp.10,035.00

Sehingga jika melihat kurs pada saat pembelian, perusahaan pada tanggal 4 Oktober 2005 tercatat memiliki hutang sebesar ( Rp. 10,310.00 X 60,246.87 ) yaitu Rp.621,145.229.70 namun disebabkan terjadinya apresiasi rupiah sehingga menyebabkan kurs pada saat penyelesaian (30 Desember 2005) menjadi Rp. 9,830.00 per dolarnya, maka hutang PT "X" tercatat pada tanggal 04 Oktober 2005 yang harus dilunasi pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar ( Rp. 10,035.00 X 60,246.87 ) Rp. 604,577.340.50

### Transaksi Kelima

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa pembelian *direct material* pada **Kyoraku Blowmolding** pada tanggal 24 Maret 2006 sebanyak \$60,059.87 yang akan dibayar pada tanggal 28 April 2006 dengan spot rate saat itu:

Pada tanggal pembelian (24 Maret 2006) : Rp. 9,230.00

Pada tanggal Neraca I (31 Maret 2006) : Rp.9,450.00

Pada tanggal Pembayaran (28 April 2006) : Rp.9,540.00

Sehingga jika melihat kurs pada saat pembelian, perusahaan pada tanggal 24 Maret 2006 tercatat memiliki hutang sebesar ( Rp. 9,230.00 X 60,059.87 ) yaitu Rp. 554,352,600.10 namun disebabkan terjadinya depresiasi rupiah sehingga menyebabkan kurs pada saat penyelesaian (28 April 2006) menjadi Rp. 9,540.00 per dolarnya, maka hutang PT "X" tercatat pada tanggal 24 Maret 2006 yang harus dilunasi pada tanggal 28 April 2006 sebesar ( Rp.9,540.00 X 60,059.87 ) Rp. 572,971,159.80

Selain itu juga didapatkan data laporan keuangan PT "X" periode 31 Maret 2005 – 31 Maret 2006 meliputi laporan laba rugi, neraca, dan perhitungan HPP sebagai berikut :

### 4.3 Pembahasan

Pada awal pendiriannya pada tahun 1996, PT “X” pernah menggunakan metode hedging untuk periode 1 April 1996- 31 Maret 1997 dalam menekan kerugian kurs. Tetapi sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 di Indonesia, PT “X” tidak pernah lagi menerapkan metode hedging. Akibat fluktuasi rupiah terutama pada periode 1 April 2006 – 31 Maret 2006, sehingga menyebabkan bertambahnya hutang PT “X” pada saat penyelesaian hutang atau jatuh tempo. Oleh sebab itu, penulis dalam sub bab pembahasan ini berusaha memberikan alternatif untuk mengurangi kerugian kurs yang diakibatkan oleh fluktuasi rupiah dengan menggunakan teknik *forward contract hedging*.

Dari kelima transaksi yang berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa PT “X” mengimpor bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*) alat-alat musik dari tiga perusahaan asing yaitu *Shouei Shoukai Inc*, *Tanaka Kikinzoku Inter*, dan *Kyoraku Blowmolding* di Jepang dengan menggunakan mata uang asing internasional yaitu US\$ sebagai mata uang yang digunakan dalam transaksi. Pembahasan atas transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

**Transaksi Pertama**

Pembelian bahan baku tidak langsung ( *Indirect Material* ) oleh PT "X" kepada *Shouei Shoukai Inc.* pada tanggal 8 April 2005, dimana sebenarnya perusahaan hanya berhutang sebesar Rp. 288,833,606.40 namun karena fluktuasi rupiah maka hutang PT "X" pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2005 sebesar Rp. 295,932,575.80, ini berarti PT "X" menderita kerugian akibat depresiasi rupiah sebesar ( Rp. 295,932,575.80 – Rp. 288,833,606.40 ) Rp. 7,098,969.40

**Transaksi Kedua**

Pembelian bahan baku tidak langsung ( *Indirect Material* ) dan *GIT* PT "X" kepada *Shouei Shoukai Inc* pada tanggal 11 November 2005, dimana sebenarnya perusahaan berhutang sebesar Rp. 485,754,293.50 namun karena fluktuasi rupiah maka hutang PT "X" pada saat jatuh tempo tanggal 20 Januari 2006 sebesar Rp. 452, 295,499.30, ini berarti PT "X" mengalami keuntungan akibat apresiasi rupiah sebesar ( Rp. 485,754,293.50 – Rp. 452, 295,499.30) Rp. 33,458,794.20

**Transaksi Ketiga**

Pembelian bahan baku ( *Direct Material* ) oleh PT "X" kepada *Tanaka Kikinzoku Inter* pada tanggal 30 September 2005, dimana sebenarnya perusahaan berhutang sebesar Rp. 355,793,715.20 namun karena fluktuasi rupiah maka hutang PT "X" pada saat jatuh tempo tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp. 341,548,068.40, ini berarti PT "X" mengalami keuntungan akibat apresiasi rupiah sebesar (Rp. 355,793,715.20 - Rp. 341,548,068.40) Rp. 14,245,646.80

### Transaksi Keempat

Pembelian bahan baku (*Direct Material*) oleh PT "X" kepada *Kyoraku Blowmolding* pada tanggal 04 Oktober 2005 dimana sebenarnya perusahaan hanya berhutang sebesar Rp. 621,145,229.70 namun karena fluktuasi rupiah maka hutang PT "X" pada saat jatuh tempo tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp.604,577,340.50, ini berarti PT "X" mengalami keuntungan akibat apresiasi rupiah sebesar ( Rp. 621,145,229.70 – Rp. 604,577,340.50) Rp.16,567,889.25

### Transaksi Kelima

Pembelian bahan baku (*Direct Material*) oleh PT "X" kepada *Kyoraku Blowmolding* pada tanggal 24 Maret 2006, dimana sebenarnya perusahaan hanya berhutang sebesar Rp. 554,352,600.10 namun karena fluktuasi rupiah maka hutang PT "X" pada saat jatuh tempo tanggal 28 April 2006 sebesar Rp. 572,971,159.80, ini berarti PT "X" menderita kerugian akibat depresiasi rupiah sebesar ( Rp. 572,971,159.80 – Rp. 554,352,600.10) Rp.18,618,559.70

**TABEL 4-1**  
**TRANSAKSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN SPOT RATE**

Tanggal transaksi	Tanggal Pelunasan	Vendor	Jumlah	Kurs Transaksi	Kurs Pelunasan
8-Apr-05	16-Jun-05	Shouei Shoukai Inc.	\$30,467.68	Rp. 9,480.00	Rp. 9,713.00
11-Nov-05	20-Jan-06	Shouei Shoukai Inc.	\$48,142.15	Rp. 10,090.00	Rp. 9,395.00
30-Sep-05	31-Dec-05	Tanaka Kikinzoku Inter	\$34,745.48	Rp. 10,240.00	Rp. 9,830.00
4-Oct-05	30-Nov-05	Kyoraku Blowmolding	\$60,246.87	Rp. 10,310.00	Rp. 10,035.00
24-Mar-06	28-Apr-06	Kyoraku Blowmolding	\$60,059.87	Rp. 9,230.00	Rp. 9,540.00

Adanya keterbatasan data, waktu, dan tenaga, maka pada penelitian ini, pembahasan tentang penerapan *forward contract* hanya dilakukan pada pembelian bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*) alat – alat musik dari tiga perusahaan asing yaitu *Shouei Shoukai Inc*, *Tanaka Kikinzoku Inter*, dan *Kyoraku Blowmolding*. Dimana nilai transaksi pembelian bahan baku langsung (*direct material*) dan tidak langsung (*indirect material*) kepada *Shouei Shoukai Inc*, *Tanaka Kikinzoku Inter*, dan *Kyoraku Blowmolding* mempunyai nilai yang signifikan.

Seandainya PT “X” melakukan kontrak pembelian di muka valuta asing pada bank devisa, dimana pihak bank menyediakan sejumlah valuta asing yang diperjanjikan pada waktu tertentu dan nasabah membayar sejumlah uang yang diperjanjikan, maka PT “X” tidak akan mengalami kerugian dikarenakan terjadinya fluktuasi rupiah atau depresiasi rupiah yang mana akan mengakibatkan bertambahnya nilai hutang pada saat jatuh tempo pelunasan hutang.

#### **Transaksi Pertama**

##### **a) Kontrak Perjanjian Pembelian bahan baku kepada *Shouei Shoukai Inc*.**

Jumlah Kontrak	:	\$ 30,467.68
Tanggal Kontrak	:	08 April 2005
Jangka Waktu Kontrak	:	70 hari
Tanggal Pembayaran	:	16 Juni 2005
Kurs <i>Forward</i>	:	Rp. 9,530.00 / dolar

Diasumsikan pada tanggal transaksi perusahaan melakukan *forward contract* untuk membeli \$ 30,467.68 pada tanggal 08 April 2005 dengan kurs Rp. 9,530.00

b) Kurs spot yang berhubungan dengan transaksi adalah :

Kurs tanggal transaksi pembelian	( 08 April 2005 )	Rp. 9,480.00
Kurs tanggal neraca I	( 30 April 2005 )	Rp. 9,570.00
Kurs tanggal neraca II	(31 Mei 2005 )	Rp. 9,495.00
Kurs tanggal pembayaran	( 16 Juni 2005 )	Rp. 9,713.00

c) Jurnal- jurnal yang dibukukan pada tanggal transaksi dan tanggal pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelian	Rp. 288,833,606.40
Hutang dagang	Rp. 288,833,606.40
( Untuk mencatat pembelian senilai \$ 30, 467.68)	
2. Piutang kontrak	Rp. 288,833,606.40
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 1,523,384.00
Hutang Kontrak	Rp.290,356,990.40

( Untuk mencatat kontrak berjangka untuk \$ 30,467.68 dalam 70 hari )

Piutang : \$ 30,467.68x Rp. 9,480.00 ; Hutang : \$ 30,467.68x Rp. 9,530.00

Pada tanggal transaksi, PT "X" mencatat *forward contract* dengan mengakui kewajiban sebesar Rp. 290,356,990.40 yang harus dibayarkan kepada bank devisa ketika kontrak jatuh tempo. Pada saat yang sama, perusahaan mencatat \$ 30,467.68 sebagai valas yang akan didapatkan tersebut dinyatakan dalam rupiah menjadi Rp. 288,833,606.40 dengan *spot rate* ( Rp 9,480.00 ) untuk mencerminkan



kurs pada saat transaksi. Perlu diperhatikan disini bahwa kewajiban dicatat dalam jumlah yang tetap (*fixed amount*) sebesar Rp. 290,356,990.40 berdasarkan kurs forward, sedangkan hak untuk menerima \$ 30,467.68 mencerminkan unit yang akan didapatkan pada current spot rate. Selama jangka waktu kontrak, kewajiban tersebut tidak akan mengalami penyesuaian karena merupakan perjanjian untuk membayar jumlah dolar yang tetap, sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan kurs. Karena mata uang yang akan diterima merupakan valuta asing, maka fluktuasi dalam nilai tukar harus diakui dalam periode pelaporan dimana perubahan terjadi. Premium atau diskon yang terjadi dicatat terpisah dari laba/rugi transaksi pada *forward contract* dan diamortisasi selama waktu kontrak dengan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal neraca I** (30 April 2005 ) sebagai berikut :

3. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 2,742,091.20
Hutang dagang	Rp. . 2,742,091.20

( Untuk menyesuaikan Hutang dagang dengan kurs sekarang \$ 30,467.68 x

( Rp.9,570.00 - Rp. 9,480.00 )= Rp. 2,742,091.20

4. Piutang kontrak	Rp. 2,742,091.20
--------------------	------------------

Keuntungan pertukaran mata uang	Rp. 2,742,091.20
---------------------------------	------------------

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang

Piutang : \$ 30,467.68 x Rp. 9,570.00 = Rp. 291,575,697.60

5. Amortisasi premium Kontrak berjangka	Rp. 500,540.46
---	----------------

Premium atas kontrak berjangka	Rp. 500,540.46
--------------------------------	----------------

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk 08 April 2005-30 April 2005

Rp. 1,523,384.00 x (23/70 hari))

Pada tanggal 30 April 2005 hutang dagang disesuaikan ( jurnal 3) untuk mencerminkan *current spot rate*. Jurnal (4) dan (5) mengakui dua komponen dalam *forward contract*. Pada jurnal (4), Laba atau rugi pada jumlah rupiah terikat dalam *forward contract* dicatat karena *forward contract* dilakukan dalam jumlah yang sama dengan transaksi pembelian, maka selisih kurs pada hutang dagang terhapus dengan transaksi laba pada piutang valas yang akan diterima dari piutang valas. Pada jurnal (5) premium pada *forward contract* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Jurnal pada tanggal Neraca II (31 Mei 2005) sebagai berikut :

6. Hutang dagang	Rp. 2,285,076.00
Keuntungan pertukaran mata uang	Rp. 2,285,076.00
( Untuk menyesuaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$ 30,467.68 x ( Rp. 9,495.00 – Rp 9,570.00)= ( Rp. 2,285,076.00))	
7. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. . 2,285,076.00
Piutang kontrak	Rp. 2,285,076.00
( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang Piutang = \$30,467.68 x Rp. Rp. 9,495.00 = Rp. 289,290,621.60 )	
8. Amortisasi premium kontrak berjangka	Rp. 674,641.48
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 674,641.48
( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. 1,523,384.00 x (31/70 hari ))	

Jurnal pada **tanggal pembayaran** ( 16 Juni 2005 ) sebagai berikut :

9. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 6,641,954.24
Hutang dagang	Rp. 6,641,954.24
( Untuk menyelesaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$30,467.68 x	
( Rp.9,713.00 – Rp. 9,495.00 )= Rp. 6,641,954.24	
10. Piutang kontrak	Rp. 6,641,954.24
Keuntungan pertukaran mata uang	Rp. . 6,641,954.24
( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada pialang valas dengan kurs sekarang	
Piutang : \$30,467.68 x Rp. 9,713.00 = Rp. 295,932,575.80 )	
11. Amortisasi premium Kontrak berjangka	Rp.348,202.06
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 348,202.06
( Untuk mencatat amortisasi premium untuk 1 Juni 2005-16 Juni 2005	
Rp. 1,523,384.00 x (16/70 hari))	
12. Hutang kontrak	Rp. 290,356,990.40
Piutang kontrak	Rp. 295,932,575.80
Investasi dalam <i>Forward contract</i>	Rp. 295,932,575.80
Kas	Rp. 290,356,990.40
( Untuk mencatat pembayaran dan penerimaan \$ 30,467.68 x. 9,713.00 )	
13. Hutang dagang	Rp. 295,932,575.80
Investasi dalam <i>Forward contract</i>	Rp. 295,932,575.80
( Untuk mencatat pembayaran kewajiban \$ 30,467.68 )	

**Transaksi Kedua****a) Kontrak Perjanjian Pembelian bahan baku kepada *Shouei Shoukai Inc***

Jumlah Kontrak	:	\$ 48,142.15
Tanggal Kontrak	:	11 November 2005
Jangka Waktu Kontrak	:	71 hari
Tanggal Pembayaran	:	20 Januari 2006
Kurs <i>Forward</i>	:	Rp. 10,160.00

Diasumsikan pada tanggal transaksi perusahaan melakukan *forward contract* untuk membeli \$ 48,142.15 pada tanggal 11 November 2005 dengan kurs Rp. 10,160.00

**b) Kurs spot yang berhubungan dengan transaksi adalah :**

Kurs tanggal transaksi pembelian (11 November 2005)	Rp. 10,090.00
Kurs neraca I (30 November 2005)	Rp. 10,035.00
Kurs neraca I (31 Desember 2005)	Rp. 9,830.00
Kurs tanggal pembayaran (20 Januari 2005)	Rp. 9,395.00

**c) Jurnal- jurnal yang dibukukan pada tanggal transaksi dan tanggal pembayaran adalah sebagai berikut :**

1. Pembelian	Rp. 485,754,293.50
Hutang dagang	Rp. 485,754,293.50

( untuk mencatat pembelian senilai \$ 48,142.15 )

2. Piutang kontrak	Rp. 485,754,293.50
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 3,369,950.50
Hutang Kontrak	Rp.489,124,244.00

( Untuk mencatat kontrak berjangka untuk \$ 48,142.15 dalam 71 hari )

Piutang : \$48,142.15 x Rp. 10,090.00 ; Hutang : \$48,142.15 x Rp. 10,160.00

Pada tanggal transaksi, PT "X" mencatat *forward contract* dengan mengakui kewajiban sebesar Rp.489,124,244.00 yang harus dibayarkan kepada bank devisa ketika kontrak jatuh tempo. Pada saat yang sama, perusahaan mencatat \$48,142.15 sebagai valas yang akan didapatkan tersebut dinyatakan dalam rupiah menjadi Rp. 485,754,293.50 dengan *spot rate* ( Rp10,090.00) untuk mencerminkan kurs pada saat transaksi. Perlu diperhatikan disini bahwa kewajiban dicatat dalam jumlah yang tetap (*fixed amount*) sebesar Rp 489,124,244.00 berdasarkan kurs forward, sedangkan hak untuk menerima \$48,142.15 mencerminkan unit yang akan didapatkan pada current spot rate. Selama jangka waktu kontrak, kewajiban tersebut tidak akan mengalami penyesuaian karena merupakan perjanjian untuk membayar jumlah dolar yang tetap, sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan kurs. Karena mata uang yang akan diterima merupakan valuta asing, maka fluktuasi dalam nilai tukar harus diakui dalam periode pelaporan dimana perubahan terjadi. Premium atau diskon yang terjadi dicatat terpisah dari laba/rugi transaksi pada *forward contract* dan diamortisasi selama waktu kontrak dengan metode garis lurus.

Jurnal pada tanggal neraca I ( 30 November 2005) sebagai berikut :

3. Hutang dagang Rp. 2,647,818.25  
     Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 2,647,818.25

( Untuk menyesuaikan Hutang dagang dengan kurs sekarang \$48,142.15 x

( Rp 10,035.00- Rp. 10.090,00) = (Rp. 2,647,818.25)

4. Kerugian pertukaran mata uang Rp. 2,647,818.25

    Piutang kontak Rp. 2,647,818.25

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang

Piutang : \$48,142.15 x Rp 10,035.00 = Rp. 483,106,475.30

5. Amortisasi premium Kontrak berjangka Rp. 949,281.83

    Premium atas kontrak berjangka Rp. 949,281.83

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk 11 November 2005-30 November 2005

Rp. 3,369,950.50 x (20/ 71hari))

Pada tanggal 30 November 2005 hutang dagang disesuaikan ( jurnal 3) untuk mencerminkan *current spot rate*. Jurnal (4) dan (5) mengakui dua komponen dalam *forward contract*. Pada jurnal (4), Laba atau rugi pada jumlah rupiah terikat dalam *forward contract* dicatat karena *forward contract* dilakukan dalam jumlah yang sama dengan transaksi pembelian, maka selisih kurs pada hutang dagang terhapus dengan transaksi laba pada piutang valas yang akan diterima dari piutang valas. Pada jurnal (5) premium pada *forward contract* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal Neraca II** (31 Desember 2005) sebagai berikut :

6. Hutang dagang Rp. 9,869,140.75  
     Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 9,869,140.75

( Untuk menyesuaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$48,142.15 x

( Rp. 9,830.00 – Rp. 10,035.00)=(Rp.9,869,140.75))

7. Kerugian pertukaran mata uang Rp. 9,869,140.75  
     Piutang kontrak Rp. 9,869,140.75

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang

Piutang = \$48,142.15 x Rp. 9,830.00 = Rp.473,237,334.50 )

8. Amortisasi premium kontrak berjangka Rp. 1,471,386.84  
     Premium atas kontrak berjangka Rp. 1,471,386.84

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. 3,369,950.50 x

( 31/ 71 hari ))

Jurnal pada **tanggal pembayaran** ( 20 Januari 2006 ) sebagai berikut :

9. Hutang dagang Rp.20,941,835.25  
     Keuntungan pertukaran mata uang Rp.20,941,835.25

( Untuk menyelesaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$48,142.15x

( Rp.9,395.00 - Rp. 9,830.00)=(Rp.20,941,835.25))

10 Kerugian pertukaran mata uang Rp.20,941,835.25  
     Piutang kontrak Rp.20,941,835.25

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada pialang valas dengan kurs sekarang

Piutang : \$48,142.15 x Rp.9,395.00 = Rp.452,295,499.30 )

11. Amortisasi premium kontrak berjangka Rp. 949,281.83

Premium atas kontrak berjangka Rp. . 949,281.83

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk 1 Januari 2005 - 20 Januari 2006

Rp.  $3,369,950.50 \times ( 20 / 71 \text{ hari } )$ )

12. Hutang kontrak Rp. 489,124,244.00

Piutang kontrak Rp. 452,295,499.30

Investasi dalam *Forward contract* Rp. 452,295,499.30

Kas Rp. 489,124,244.00

( Untuk mencatat pembayaran dan penerimaan  $\$48,142.15 \times \text{Rp.}9,395.00$ )

13. Hutang dagang Rp. 452,295,499.30

Investasi dalam *Forward contract* Rp. 452,295,499.30

( Untuk mencatat pembayaran kewajiban  $\$ 48,142.15$  )

### Transaksi Ketiga

a) Kontrak Perjanjian pembelian bahan baku kepada *Tanaka Kikinzoku Inter*

Jumlah Kontrak : \$ 34,745.48

Tanggal Kontrak : 30 September 2005

Jangka Waktu Kontrak : 93 hari

Tanggal Pembayaran : 31 Desember 2005

Kurs *Forward* : Rp 10,300.00

Diasumsikan pada tanggal transaksi perusahaan melakukan *forward contract* untuk membeli \$ 34,745.48 pada tanggal 30 September 2005 dengan kurs Rp. 10,300.00



b) Kurs spot yang berhubungan dengan transaksi adalah :

Kurs tanggal transaksi	(30 September 2005)	Rp.10,240.00
Kurs neraca I	(31 Oktober 2005 )	Rp.10,090.00
Kurs neraca II	(30 November 2005)	Rp.10,035.00
Kurs tanggal pembayaran ( 31 Desember 2005)		Rp. 9,830.00

c) Jurnal- jurnal yang dibukukan pada tanggal transaksi dan tanggal pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelian	Rp.355,793,715.20
Hutang dagang	Rp. 355,793,715.20
( untuk mencatat pembelian senilai \$ 34,745.48 )	
2. Piutang kontrak	Rp. 355,793,715.20
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 2,084,728.80
Hutang Kontrak	Rp.357,878,444.00

( Untuk mencatat kontrak berjangka untuk \$ 34,745.48 dalam 93 hari )

Piutang : \$34,745.48x Rp.10,240.00 ; Hutang : \$ 34,745.48x Rp. 10,300.00

Pada tanggal transaksi, PT "X" mencatat *forward contract* dengan mengakui kewajiban sebesar Rp.357,878,444.00 yang harus dibayarkan kepada bank devisa ketika kontrak jatuh tempo. Pada saat yang sama, perusahaan mencatat \$34,745.48 sebagai valas yang akan didapatkan tersebut dinyatakan dalam rupiah menjadi Rp. 355,793,715.20 dengan *spot rate* ( Rp 10,240.00 ) untuk mencerminkan kurs pada saat transaksi. Perlu diperhatikan disini bahwa kewajiban dicatat dalam jumlah yang tetap (*fixed amount*) sebesar Rp.357,878,444.00

berdasarkan kurs forward, sedangkan hak untuk menerima \$ 34,745.48 mencerminkan unit yang akan didapatkan pada current spot rate. Selama jangka waktu kontrak, kewajiban tersebut tidak akan mengalami penyesuaian karena merupakan perjanjian untuk membayar jumlah dolar yang tetap, sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan kurs. Karena mata uang yang akan diterima merupakan valuta asing, maka fluktuasi dalam nilai tukar harus diakui dalam periode pelaporan dimana perubahan terjadi. Premium atau diskon yang terjadi dicatat terpisah dari laba/rugi transaksi pada *forward contract* dan diamortisasi selama waktu kontrak dengan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal neraca I** (31 oktober 2005) sebagai berikut :

3. Hutang dagang Rp.5,211,822.00
- Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 5,211,822.00
- ( Untuk menyesuaikan Hutang dagang dengan kurs sekarang \$34,745.48 x  
( Rp 10,090.00 - Rp.10,240.00)=(Rp.5,211,822.00))
4. Kerugian pertukaran mata uang Rp.5,211,822.00
- Piutang kontrak Rp. 5,211,822.00
- ( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang  
Piutang : \$34,745.48 x Rp.10,090.00 = Rp.350,581,893.20
5. Amortisasi premium kontrak berjangka Rp.717,326.04
- Premium atas kontrak berjangka Rp.717,326.04
- ( Untuk mencatat amortisasi premium untuk 30 September 2005- 31 Oktober 2005  
Rp. 2,084,728.80 x ( 32/93 hari))

Pada tanggal 30 November 2005 hutang dagang disesuaikan ( jurnal 3) untuk mencerminkan *current spot rate*. Jurnal (4) dan (5) mengakui dua komponen dalam *forward contract*. Pada jurnal (4), Laba atau rugi pada jumlah rupiah terikat dalam *forward contract* dicatat karena *forward contract* dilakukan dalam jumlah yang sama dengan transaksi pembelian, maka selisih kurs pada hutang dagang terhapus dengan transaksi laba pada piutang valas yang akan diterima dari piutang valas. Pada jurnal (5) premium pada *forward contract* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal Neraca II** (30 November 2005) sebagai berikut :

6.Hutang dagang Rp.1,911,001.40

    Keuntungan pertukaran mata uang Rp.1,911,001.40

( Untuk menyesuaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$34,745.48 x

( Rp.10,035.00 – Rp.10,090.00) = (Rp.1,911,001.40))

7.Kerugian pertukaran mata uang Rp.1,911,001.40

    Piutang kontrak Rp.1,911,001.40

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang

Piutang = \$34,745.48 x Rp.10,035.00 = Rp. 348,670,891.80 )

8. Amortisasi premium kontrak berjangka Rp.672,493.16

    Premium atas kontrak berjangka Rp. 672,493.16

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. Rp. 2,084,728.80 x

( 30 / 93 hari ))

Jurnal pada tanggal pembayaran (31 Desember 2005) sebagai berikut :

9. Hutang dagang	Rp. 7,122,823.40
Keuntungan pertukaran mata uang	Rp. 7,122,823.40
( Untuk menyelesaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$34,745.48 x ( Rp.9,830.00 - Rp.10,035) = (Rp.7,122,823.40))	
10. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 7,122,823.40
Piutang kontrak	Rp. 7,122,823.40
( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada pialang valas dengan kurs sekarang Piutang : \$ 34,745.48 x Rp.9.830,00 = 341,548,068.40)	
11. Amortisasi premium kontrak berjangka	Rp. 694,909.60
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 694,909.60
( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. Rp. 2,084,728.80 x ( 31 / 93 hari ))	
12. Hutang kontrak	Rp. 357,878,444.00
Piutang kontrak	Rp. 341,548,068.40
Investasi dalam <i>Forward contract</i>	Rp. 341,548,068.40
Kas	Rp. . 357,878,444.00
( Untuk mencatat pembayaran dan penerimaan \$ 34,745.48 x Rp.9,830.00)	
13. Hutang dagang	Rp. 341,548,068.40
Investasi dalam <i>Forward contract</i>	Rp. 341,548,068.40
( Untuk mencatat pembayaran kewajiban \$ 34,745.48 )	

**Transaksi Keempat**

a) Kontrak Perjanjian pembelian bahan baku kepada Kyoraku Blowmolding

Jumlah Kontrak	:	\$ 60.246.87
Tanggal Kontrak	:	4 Oktober 2005
Jangka Waktu Kontrak	:	58 hari
Tanggal Pembayaran	:	30 November 2005
Kurs <i>Forward</i>	:	Rp 10,350.00

Diasumsikan pada tanggal transaksi perusahaan melakukan *forward contract* untuk membeli \$60.246.87 pada tanggal 4 Oktober 2005 dengan kurs Rp. 10,350.00

b) Kurs spot yang berhubungan dengan transaksi adalah :

Kurs tanggal transaksi	(4 Oktober 2005 )	Rp.10,310.00
Kurs neraca I	(31 Oktober 2005 )	Rp.10,090.00
Kurs tanggal pembayaran	( 30 November 2005)	Rp.10,035.00

c) Jurnal- jurnal yang dibukukan pada tanggal transaksi dan tanggal pembayaran adalah sebagai berikut :

l. Pembelian	Rp. 621,145,229.70
Hutang dagang	Rp. 621,145,229.70
( untuk mencatat pembelian senilai \$60,246.87 )	

2. Piutang kontrak	Rp. 621,145,229.70
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 2,409,874.80
Hutang Kontrak	Rp.623,555,104.50

( Untuk mencatat kontrak berjangka untuk \$60,246.87 dalam 58 hari )

Piutang : \$60,246.87 x Rp.10,310.00 ; Hutang : \$60,246.87 x Rp 10,350.00

Pada tanggal transaksi, PT "X" mencatat *forward contract* dengan mengakui kewajiban sebesar Rp Rp.623,555,104.50 yang harus dibayarkan kepada bank devisa ketika kontrak jatuh tempo. Pada saat yang sama, perusahaan mencatat \$60,246.87 sebagai valas yang akan didapatkan tersebut dinyatakan dalam rupiah menjadi Rp. 621,145,229.70 dengan *spot rate* ( Rp.10,310.00) untuk mencerminkan kurs pada saat transaksi. Perlu diperhatikan disini bahwa kewajiban dicatat dalam jumlah yang tetap (*fixed amount*) sebesar Rp Rp.623,555,104.50 berdasarkan kurs forward, sedangkan hak untuk menerima \$60,246.87 mencerminkan unit yang akan didapatkan pada current spot rate. Selama jangka waktu kontrak, kewajiban tersebut tidak akan mengalami penyesuaian karena merupakan perjanjian untuk membayar jumlah dolar yang tetap, sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan kurs. Karena mata uang yang akan diterima merupakan valuta asing, maka fluktuasi dalam nilai tukar harus diakui dalam periode pelaporan dimana perubahan terjadi. Premium atau diskon yang terjadi dicatat terpisah dari laba/rugi transaksi pada *forward contract* dan diamortisasi selama waktu kontrak dengan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal neraca I** (31 Oktober 2005) sebagai berikut :

3. Hutang dagang Rp. 13,254,311.40  
     Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 13,254,311.40

( Untuk menyesuaikan Hutang dagang dengan kurs sekarang : \$60,246.87 x  
 ( Rp.10,090.00 - Rp.10,310.00 ) = (Rp.13,254,311.40 ) )

4. Kerugian pertukaran mata uang Rp. 13,254,311.40  
     Piutang kontrak Rp. 13,254,311.40

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang  
 Piutang : \$60,246.87 x Rp.10,090.00 = Rp. 607,890,918.30

5. Amortisasi premium Kontrak berjangka Rp.1,163,387.83  
     Premium atas kontrak berjangka Rp.1,163,387.83

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. 2,409,874.80 x  
 ( 28 / 58 hari))

Pada tanggal 31 Oktober 2005 hutang dagang disesuaikan ( jurnal 3) untuk mencerminkan *current spot rate*. Jurnal (4) dan (5) mengakui dua komponen dalam *forward contract*. Pada jurnal (4), Laba atau rugi pada jumlah rupiah terikat dalam *forward contract* dicatat karena *forward contract* dilakukan dalam jumlah yang sama dengan transaksi pembelian, maka selisih kurs pada hutang dagang terhapus dengan transaksi laba pada piutang valas yang akan diterima dari piutang valas. Pada jurnal (5) premium pada *forward contract* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal pembayaran** (30 November 2005) sebagai berikut :

6..Hutang dagang	Rp. 3,313,577.85	
Keuntungan pertukaran mata uang		Rp. 3,313,577.85
( Untuk menyelesaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$60,246.87 x ( Rp.10,035.00 - Rp.10,090.00) = ( Rp.3,313,577.85))		
7. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 3,313,577.85	
Piutang kontrak		Rp. 3,313,577.85
( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada pialang valas dengan kurs sekarang Piutang : \$60,246.87 x Rp.10,035.00 = Rp.604,577,340.50 )		
8. Amortisasi premium Kontrak berjangka	Rp.1,246,486.97	
Premium atas kontrak berjangka		Rp. 1,246,486.97
( Untuk mencatat amortisasi premium untuk satu bulan Rp. 2,409,874.80 x ( 30 / 58 hari))		
9. Hutang kontrak	Rp. 623,555,104.50	
Piutang kontrak		Rp. 604,577,340.50
Investasi dalam <i>Forward contract</i>		Rp. 604,577,340.50
Kas		Rp. 623,555,104.50
( Untuk mencatat pembayaran dan penerimaan \$ 60,246.87 x Rp.10,035.00 ))		
10. Hutang dagang	Rp. 604,577,340.50	
Investasi dalam <i>Forward contract</i>		Rp. 604,577,340.50
( Untuk mencatat pembayaran kewajiban \$ 60,246.87)		



**Transaksi Kelima**

a) Kontrak Perjanjian pembelian bahan baku kepada *Kyoraku Blowmolding*

Jumlah Kontrak	:	\$60.059.87
Tanggal Kontrak	:	24 Maret 2006
Jangka Waktu Kontrak	:	36 hari
Tanggal Pembayaran	:	28 April 2006
Kurs <i>Forward</i>	:	Rp. 9300.00

Diasumsikan pada tanggal transaksi perusahaan melakukan *forward contract* untuk membeli \$60,059.87 pada tanggal 24 Maret 2006 dengan kurs Rp. 9.300.00

b) Kurs spot yang berhubungan dengan transaksi adalah :

Kurs tanggal transaksi pembelian (24 Maret 2006)		Rp. 9.230.00
Kurs tanggal neraca (31 Maret 2006)		Rp. 9.450.00
Kurs tanggal pembayaran (28 April 2006 )		Rp. 9.540.00

c) Jurnal- jurnal yang dibukukan pada tanggal transaksi dan tanggal pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Pembelian	Rp. 554.352.600.10
Hutang dagang	Rp. 554.352.600.10
( untuk mencatat pembelian senilai \$60.059.87 )	
2. Piutang kontrak	Rp. 554.352.600.10
Premium atas kontrak berjangka	Rp. 4.204.190.90
Hutang Kontrak	Rp.558.556.791.00
( Untuk mencatat kontrak berjangka untuk \$60.059.87 dalam 36 hari )	

Piutang :  $\$60,059.87 \times \text{Rp}.9.230$  ; Hutang :  $\$60,059.87 \times \text{Rp}.9,300$

Pada tanggal transaksi, PT "X" mencatat *forward contract* dengan mengakui kewajiban sebesar Rp Rp.558,556,791.00 yang harus dibayarkan kepada bank devisa ketika kontrak jatuh tempo. Pada saat yang sama, perusahaan mencatat \$60,059.87 sebagai valas yang akan didapatkan tersebut dinyatakan dalam rupiah menjadi Rp. 554,352,600.10 dengan *spot rate* ( Rp .9,230 ) untuk mencerminkan kurs pada saat transaksi. Perlu diperhatikan disini bahwa kewajiban dicatat dalam jumlah yang tetap (*fixed amount*) sebesar Rp 558,556,791.00 berdasarkan kurs forward, sedangkan hak untuk menerima \$60,059.87 mencerminkan unit yang akan didapatkan pada current spot rate. Selama jangka waktu kontrak, kewajiban tersebut tidak akan mengalami penyesuaian karena merupakan perjanjian untuk membayar jumlah dolar yang tetap, sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan kurs. Karena mata uang yang akan diterima merupakan valuta asing, maka fluktuasi dalam nilai tukar harus diakui dalam periode pelaporan dimana perubahan terjadi. Premium atau diskon yang terjadi dicatat terpisah dari laba/rugi transaksi pada *forward contract* dan diamortisasi selama waktu kontrak dengan metode garis lurus.

Jurnal pada **tanggal neraca** ( 31 Maret 2006 ) sebagai berikut :

3. Kerugian pertukaran mata uang	Rp. 13.213,171.40
Hutang dagang	Rp. 13,213,171.40
( Untuk menyesuaikan Hutang dagang dengan kurs sekarang \$ 60,059.87 x	
( Rp. 9,450.00 – Rp.9,230.00 )= Rp. 13.213,171.40	

4. Piutang kontrak Rp. 13.213.171.40

Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 13,213,171.40

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada piutang valas dengan kurs sekarang

Piutang : \$ 60,059.87x Rp. 9,450.00= Rp. 567,565,771.50

5. Amortisasi premium Kontrak berjangka Rp. 934,264.64

Premium atas kontrak berjangka Rp. 934,264.64

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk tanggal 24 Maret 2006-31 Maret 2006

Rp. 4,204,190.90 x (8 /36 hari))

Pada tanggal 31 Maret 2006 hutang dagang disesuaikan ( jurnal 3) untuk mencerminkan *current spot rate*. Jurnal (4) dan (5) mengakui dua komponen dalam *forward contract*. Pada jurnal (4), laba atau rugi pada jumlah rupiah terikat dalam *forward contract* dicatat karena *forward contract* dilakukan dalam jumlah yang sama dengan transaksi pembelian, maka selisih kurs pada hutang dagang terhapus dengan transaksi laba pada piutang valas yang akan diterima dari piutang valas. Pada jurnal (5) premium pada *forward contract* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Jurnal pada tanggal pembayaran ( 28 April 2006 ) sebagai berikut :

6. Kerugian pertukaran mata uang Rp. 5,405,388.30

Hutang dagang Rp. 5,405,388.30

( Untuk menyelesaikan hutang dagang dengan kurs sekarang \$ 60,059.87 x

( Rp. 9,540.00- Rp. 9,450.00 )= Rp. 5,405,388.30

7. Piutang kontrak Rp. 5,405,388.30

Keuntungan pertukaran mata uang Rp. 5,405,388.30

( Untuk menyesuaikan piutang kontrak kepada pialang valas dengan kurs sekarang

Piutang : \$ 60,059.87 x Rp. 9,540.00 = Rp. 572,971,159.80 )

8. Amortisasi premium Kontrak berjangka Rp. 3,269,926.26

Premium atas kontrak berjangka Rp. 3,269,926.26

( Untuk mencatat amortisasi premium untuk tanggal 24 Maret 2006-31 Maret 2006

Rp. 4,204,190.90 x (28 /36 hari))

9. Hutang kontrak Rp. 558,556,791.00

Piutang kontrak Rp. 572,971,159.80

Investasi dalam *Forward contract* Rp. 572,971,159.80

Kas Rp. 558,556,791.00

( Untuk mencatat pembayaran dan penerimaan \$ 60,059.87x Rp. 9,540.00)

10. Hutang dagang Rp. 572,971,159.80

Investasi dalam *Forward contract* Rp. 572,971,159.80

( Untuk mencatat pembayaran kewajiban \$ 60,059.87 )

#### 4.3.1 Penyajian forward contract dalam laporan keuangan

Dari analisis diatas, aktivitas hedging yang dilakukan PT "X" menyebabkan munculnya akun-akun baru yang harus ditampilkan dalam laporan keuangan.

Penjelasan transaksi pertama dapat dilihat pada *t account* dibawah ini :

**T Account pada Transaksi Pertama****Pembelian**

(1) Rp. 288,833,604.40	
------------------------	--

**Hutang Dagang**

Rp. 2,285,076.00 (6)	Rp. 288,633,606.40 (1)
Rp. 295,932,575.80 (13)	Rp. 2,742,091.20 (3)
	Rp. 6,641,954.24 (9)

**Piutang Kontrak**

Rp. 288,833,606.405 (2)	Rp. 2,285,076.00 (7)
Rp. 2,742,091.20 (4)	
Rp. 6,641,954.24 (10)	
RP. 295,932,575.80 (12)	

**Premium Kontrak**

Rp. 1,523,384.00 (2)	Rp. 500,540.46 (5)
	Rp. 674,641.48 (8)
	Rp. 348,202.06 (11)

**Hutang Kontrak**

Rp. 290,356,990.40 (12)	Rp. 290,356,990.40 (2)
-------------------------	------------------------

**Kerugian Pertukaran Mata Uang**

Rp. 2,742,091.21 (3)	
Rp. 2,285,076.00 (7)	
Rp. 6,641,954.24 (9)	

## Keuntungan Pertukaran Mata Uang

Rp. 2,742,091.20 (4)
Rp. 2,285,076.00 (6)
Rp. 6,641,954.24 (10)

## Amortisasi Premium Kontrak Berjangka

Rp. 500,540.46 (5)
Rp. 674,641.48 (8)
Rp. 348,202.06(11)

## Investasi Dalam Forward Contract

Rp. 295,932,578.80 (12)
Rp. 295,932,575.80 (13)
Kas
Rp. 290,356,990.40 (12)

Dengan *forward contract*, PT "X" dapat menetapkan pada tanggal transaksi jumlah dolar yang diperlukan untuk membayar hutang dagangnya yang dibayar 70 hari kemudian. Perlu diperhatikan bahwa persediaan tetap dicatat dengan biaya histories Rp.288,833,606.40, premium sebesar Rp.1,523,384.00 yaitu selisih antara *spot rate* tanggal transaksi dengan *forward contract* merupakan biaya bunga yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak

Sehingga jika PT "X" melakukan *forward contract* dengan bank devisa senilai Rp. 9,530.00/ dolar untuk 70 hari mulai tanggal transaksi, maka PT "X" tidak perlu membayar hutangnya sebesar (Rp.9,713.00 x \$ 30,467.68) Rp.295,932,575.80 kepada *Shouei Shoukai Inc.* melainkan hanya sebesar (Rp.9,530 x \$30,467.68 ) Rp. 290,356,990.40, dengan demikian PT "X" akan mengalami keuntungan sebesar (Rp.295,932,575.80 – Rp. 290,356,990.40) Rp.5,575,585.40 jika melakukan *forward contract*.

#### **T Account pada Transaksi Kedua**

Pembelian	
Rp. 485,754,293.50 (1)	
Hutang Dagang	
Rp. 2,647,818.25 (3)	Rp. 485,754,293.50 (1)
Rp. 9,869,140.75 (6)	
Rp. 20,941,835.25 (9)	
Rp. 452,295,499.30 (13)	
Piutang Kontrak	
Rp. 485,754,293.50 (2)	Rp. 2,647,818.25 (4)
Rp. 452,295,493.30 (12)	Rp. 9,869,140.75 (7)
	Rp. 20,941,835.25 (10)

**Premium Atas Kontrak Berjangka**

Rp. 3,369,950.50 (2)	Rp. 949,281.83 (5)
	Rp. 1,471,386.84 (8)
	Rp. 949,281.83 (11)

**Utang Kontrak**

Rp. 489,124,244.00 (12)	Rp. 489,124,244.00 (2)
-------------------------	------------------------

**Keuntungan Pertukaran Mata Uang**

	Rp. 2,647,818.25 (3)
	Rp. 9,869,140.75 (6)
	Rp. 20,941,835.25 (9)

**Kerugian Pertukaran Mata Uang**

Rp. 2,647,818.25 (4)	
Rp. 9,869,140.75 (7)	
Rp. 20,941,835.25 (10)	

**Amortisasi Premium Kontrak Berjangka**

Rp. 949,281.83 (5)	
Rp. 1,471,386.84 (8)	
Rp. 949,281.83 (11)	

**Kas**

	Rp. 489,124,244.00 (12)
--	-------------------------



### Investasi Dalam Forward Contract

Rp. 452.295.499.30 (12)
Rp. 452,295,499.30 (13)

Dengan *forward contract*, PT "X" dapat menetapkan pada tanggal transaksi jumlah dolar yang diperlukan untuk membayar hutang dagangnya yang dibayar 71 hari kemudian. Perlu diperhatikan bahwa persediaan tetap dicatat dengan biaya histories Rp.485,754,293.50 premium sebesar Rp.3,369,950.50 yaitu selisih antara *spot rate* tanggal transaksi dengan *forward contract* merupakan biaya bunga yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak.

Sehingga jika PT "X" melakukan *forward contract* dengan bank devisa senilai Rp.10.160.00/ dolar untuk 71hari mulai tanggal transaksi, maka PT "X" perlu membayar hutangnya sebesar (Rp.9,395.00 x \$48.142.15)Rp.452,295,499.30 kepada *Shouei Shoukai Inc.*, tetapi bila menggunakan kontak forward maka PT "X" harus membayar hutangnya sebesar (Rp.10,160.00x \$48,142.15) Rp489,124,244.00 maka dengan demikian PT "X" akan mengalami kerugian sebesar ( Rp. 452,295,499.30 - Rp489,124,244.00 (Rp.36,828,744.70)) jika melakukan *forward contract*

### T Account pada Transaksi Ketiga

Pembelian	
Rp. 355,793,715 (1)	

**Hutang Dagang**

Rp. 5,211,822.00	Rp. 355,793,715.20 (1)
Rp. 1,911,001.40 (6)	
Rp. 7,122,823.40 (9)	
Rp. 341,548,068.40 (13)	

**Piutang Kontrak**

Rp. 355,793,715.20 (2)	Rp. 5,216,822.00 (4)
Rp. 341,548,068.40 (12)	Rp. 1,911,001.40 (7)
	Rp. 7,122,823.40 (10)

**Premium Atas Kontrak Berjangka**

Rp. 2,084,728.80 (2)	Rp. 717,326.04 (5)
	Rp. 672,493.16 (8)
	Rp. 694,909.60 (11)

**Hutang Kontrak**

Rp. 357,878,444.00	Rp. 357,878,444.00 (2)
--------------------	------------------------

**Keuntungan Pertukaran Mata Uang**

	Rp. 5,211,822.00 (3)
	Rp. 1,911,001.40 (6)
	Rp. 7,122,823.40 (9)

**Kerugian Pertukaran Mata Uang**

Rp. 5,211,822.00 (4)	
Rp. 1,911,001.40 (7)	
Rp. 7,122,823.40 (10)	

## Amortisasi Premium Kontrak Berjangka

Rp.	717,326.04 (5)
Rp.	672,493.16 (8)
RP.	694,909.60 (11)

## Kas

Rp.	357,878,444.00 (12)
-----	---------------------

## Investasi Dalam Forward Contract

Rp.	341,548,068.40 (12)
Rp.	341,548,068.40 (13)

Dengan *forward contract*, PT "X" dapat menctapkan pada tanggal transaksi jumlah dolar yang diperlukan untuk membayar hutang dagangnya yang dibayar 93 hari kemudian. Perlu diperhatikan bahwa persediaan tetap dicatat dengan biaya histories Rp.355,793,715.20 premium sebesar Rp.2.084,728.80 yaitu selisih antara *spot rate* tanggal transaksi dengan *forward contract* merupakan biaya bunga yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak.

Sehingga jika PT "X" melakukan *forward contract* dengan bank devisa senilai Rp.10,300.00/ dolar untuk 93 hari mulai tanggal transaksi, maka PT "X" perlu membayar hutangnya sebesar  $(Rp.9,830.00 \times \$34,745.48)$  Rp.341,548,068.40 Kepada *Tanaka Kikinzoku Inter* tetapi bila menggunakan kontak forward maka PT "X" harus membayar hutangnya sebesar  $(Rp.10.300.00 \times \$34,745.48)$  Rp.357,878,444.00 maka dengan demikian PT "X" akan mengalami kerugian sebesar

( Rp. 341,548,068.40 – Rp. 357,878,444.00 = (Rp.16,330,375.60)) jika melakukan *forward contract*

**T Account pada Transaksi Keempat**

**Pembelian**

Rp. 621,145,229.70 (1)	
------------------------	--

**Hutang Dagang**

Rp. 13,254,311.40 (3)	Rp. 621,145,229.70 (1)
Rp. 3,313,577.85 (6)	
Rp. 604,577,340.50 (10)	

**Piutang Kontrak**

Rp. 621,145,229.70 (2)	Rp. 13,254,311.40 (4)
Rp. 604,577,340.50 (9)	Rp. 3,313,577.85 (7)

**Premium Atas Kontrak Berjangka**

Rp. 2,409,874.80 (2)	Rp. 1,163,387.83 (5)
	Rp. 1,246,486.97 (8)

**Hutang Kontrak**

Rp. 623,555,104.50 (9)	Rp. 623,555,104.50 (2)
------------------------	------------------------

**Keuntungan Pertukaran Mata Uang**

	Rp. 13,254,311.40 (3)
	Rp. 3,313,577.85 (6)

## Kerugian Pertukaran Mata Uang

Rp.	13,254,311.40 (4)
Rp.	3,313,577.85 (7)

## Amortisasi Premium Kontrak Berjangka

Rp.	1,163,387.83 (5)
Rp.	1,246,486.97 (8)

## Kas

Rp.	623,555,104.50 (9)
-----	--------------------

## Investasi Dalam Forward Contract

Rp.	604,577,340.50 (9)
Rp.	604,577,340.50 (10)

Dengan *forward contract*, PT "X" dapat menetapkan pada tanggal transaksi jumlah dolar yang diperlukan untuk membayar hutang dagangnya yang dibayar 58 hari kemudian. Perlu diperhatikan bahwa persediaan tetap dicatat dengan biaya histories Rp.554,352.600.10, premium sebesar Rp.4,204,190.90 yaitu selisih antara *spot rate* tanggal transaksi dengan *forward contract* merupakan biaya bunga yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak.

Sehingga jika PT "X" melakukan *forward contract* dengan bank devisa senilai Rp.10,350/ dolar untuk 58 hari mulai tanggal transaksi, maka PT "X" perlu membayar hutangnya sebesar (Rp.10.035.00x \$60,246.87) Rp.604,577,340.50 kepada *Kyoraku Blowmolding* tetapi bila menggunakan kontak forward maka PT "X" harus membayar hutangnya sebesar (Rp.10,350.00 x \$60,246.87) Rp.623,555,104.50 maka dengan demikian PT "X" akan mengalami kerugian sebesar ( Rp. 604,577,340.50-Rp. .623,555,104.50 = (Rp.18,977,764.00)) jika melakukan *forward contract*

#### **T Account pada Transaksi Kelima**

Pembelian	
Rp. 554,352,600.10 (1)	
Hutang Dagang	
Rp. 13,213,171.40 (3)	Rp. 554,352,600.10 (1)
Rp. 5,405,388.30 (6)	
Rp. 572,971,159.80 (10)	
Piutang Kontrak	
Rp. 554,532,600.10 (2)	
Rp. 13,213,171.40 (4)	
Rp. 5,405,388.30 (7)	
Rp. 572,971,159.80 (9)	

**Premium Atas Kontrak Berjangka**

Rp. 4,204,190.90 (2)	Rp. 934,364.64 (5)
	Rp. 3,269,926.26 (8)

**Hutang Kontrak**

Rp. 558,556,791.00 (9)	Rp. 558,556,791.00 (2)
------------------------	------------------------

**Keuntungan Pertukaran Mata Uang**

	Rp. 13,213,171.40 (4)
	Rp. 5,405,388.30 (7)

**Kerugian Pertukaran Mata Uang**

Rp. 13,213,171.40 (3)	
Rp. 4,405,388.30 (6)	

**Amortisasi Premium Kontrak Berjangka**

	Rp. 934,264.64 (5)
	Rp. 3,269,926.26 (8)

Kas

	Rp. 558,556,791.00 (9)
--	------------------------

**Investasi Dalam Forward Contract**

	Rp. 572,971,159.80 (9)
	Rp. 572,971,159.80 (10)

Dengan *forward contract*, PT "X" dapat menetapkan pada tanggal transaksi jumlah dolar yang diperlukan untuk membayar hutang dagangnya yang dibayar 36 hari kemudian. Perlu diperhatikan bahwa persediaan tetap dicatat dengan biaya histories Rp.554,532,600.10 premium sebesar Rp.4,204,190.90 yaitu selisih antara *spot rate* tanggal transaksi dengan *forward contract* merupakan biaya bunga yang diamortisasi selama jangka waktu kontrak.

Sehingga jika PT "X" melakukan *forward contract* dengan bank devisa senilai Rp. 9,300 / dolar untuk 36 hari mulai tanggal transaksi, maka PT "X" tidak perlu membayar hutangnya sebesar  $(Rp. 9,540.00 \times \$60,059.87)$  Rp.572,971,159.80 kepada *Kyoraku Blowmolding* melainkan hanya sebesar  $(Rp.9,300.00 \times \$60,059.87)$  Rp.558,556,791.00, dengan demikian PT "X" akan mengalami keuntungan sebesar  $(Rp. 572,971,159.80 - Rp.558,556,791.00)$  Rp.14,414,368.80 jika melakukan *forward contract*

Setelah melakukan *forward contract* sebagai aktivitas *hedging* atas transaksi pembelian dengan mata uang asing, maka terdapat keuntungan atau kerugian yang harus ditanggung PT "X" apabila menggunakan *forward contract*, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini :



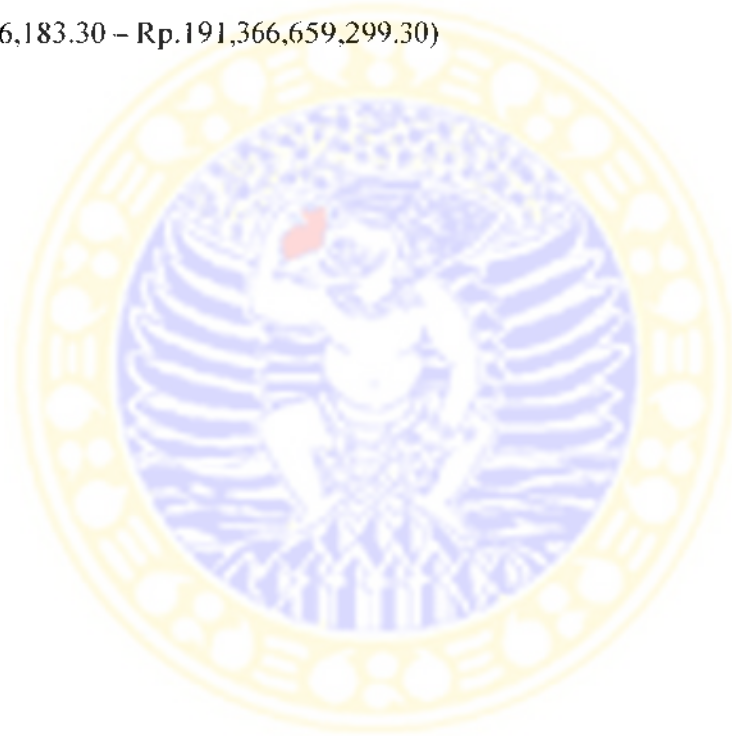
**Tabel 4-2**  
**Hasil Analisis Jumlah Selisih Keuntungan atau Kerugian PT "X"**  
**Setelah Melakukan *Forward Contract* atas Transaksi Pembelian**  
**Dengan Mata Uang Asing**

No. Transaksi	Vendor	Hutang sebelum FC	Hutang setelah FC	Selisih Keuntungan	Selisih Kerugian
1	Shouei Shoukai Inc.	295,932,575.80	290,356,996.40	5,575,585.40	0
2	Shouei Shoukai Inc.	452,295,499.30	489,124,244.00	0	36,828,744.70
3	Tanaka Kikinzoku Inter	341,548,068.40	357,878,444.00	0	16,330,375.60
4	Kyoraku Blowmolding	604,577,340.50	623,555,104.50	0	18,977,764.00
5	Kyoraku Blowmolding	572,971,159.80	558,556,791.00	14,414,368.80	0
			<b>Total Selisih Keuntungan / Kerugian</b>	<b>19,989,954.20</b>	<b>72,136,884.30</b>

Pengaruh *forward contract* terhadap laporan keuangan terutama neraca adalah berkurangnya jumlah hutang atau kewajiban sebesar selisih nominal hutang yang dibayarkan tanpa perlakuan *forward contract* dengan nominal hutang yang dibayarkan melalui *forward contract*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4-3 dan tabel 4-4

Pada tabel 4-3, PT "X" mengalami **selisih keuntungan** setelah melakukan *forward contract* dimana posisi kewajiban dan ekuitas dapat dilihat dengan jumlah hutang usaha sebelum dilakukan *forward contract* sebesar Rp. 191,366,659,299.00 menjadi hanya sebesar Rp. 191,346,669,344.80 (Rp.191,366,659,299.00 – Rp.19,989,954.20) ini berarti PT "X" menghemat biaya untuk membayar hutang atau kewajibannya sebesar Rp. 19,989,954.20 (Rp.191,366,659,299.00 - Rp. 191,346,669,344.80)

Sedangkan pada tabel 4-4, PT "X" mengalami **selisih kerugian** setelah melakukan *forward contract* dimana posisi kewajiban dan ekuitas dapat dilihat dengan jumlah hutang usaha sebelum dilakukan *forward contract* sebesar Rp.191,366,659,299.30 menjadi sebesar Rp.191,438,796,183.30 (Rp.191,366.659,299.00 + Rp.72,136,884.30), ini berarti PT "X" menambah biaya untuk membayar hutang atau kewajibannya sebesar Rp. 72,136.884.30 ( Rp. 191,438,796,183.30 – Rp.191,366,659,299.30)



**TABEL 4-3**  
**PERBANDINGAN NERACA SEBELUM DAN SESUDAH**  
***FORWARD CONTRACT***  
**( PT 'X' Mengalami Selisih Keuntungan Sesudah *Forward Contract* )**

Deskripsi	Total sebelum FC (Rp)	Total sesudah FC (Rp)
Assets		
Current Assets		
Cash on hand	1,378,462,996.00	1,378,462,996.00
<b>Cash in bank</b>	<b>54,714,889,053.00</b>	<b>54,734,879,007.20</b>
Time deposit	1,063,339,765,000.00	1,063,339,765,000.00
Account receivable-trade	203,978,002,786.00	203,978,002,786.00
Account receivable-others	7,128,083,854.00	7,128,083,854.00
Inventories	483,382,864,588.00	483,382,864,588.00
Prepaid expenses& Advance	33,739,788,386.00	33,739,788,386.00
Prepaid taxes	142,627,719,757.00	142,627,719,757.00
<b>Total Current Assets</b>	<b>1,990,349,576,422.00</b>	<b>1,990,369,566,376.20</b>
Deferred Tax Asset	72,800,244,659.00	72,800,244,659.00
Fixed Assets		
Land	249,817,131,615.00	249,817,131,615.00
Building & Structures	461,992,426,955.00	461,992,426,955.00
Machineries & Equipments	1,490,046,389,340.00	1,490,046,389,340.00

Auto & Trucks	54,625,848,730.00	54,625,848,730.00
Tools, Furniture & Fixtures	155,052,390,668.00	155,052,390,668.00
At cost	2,411,534,187,308.00	2,411,534,187,308.00
Leased Properties	-	-
Accumulated depreciation	1,635,132,529,383.00	1,635,132,529,383.00
Book Value	776,401,657,924.00	776,401,657,924.00
Construction in Progress	-	-
Fixed Assets-Net	776,401,657,924.00	776,401,657,924.00
Other Assets		
Deferred charges-landrights	609,535,854.00	609,535,854.00
Long term deposits	99,745,276.00	99,745,276.00
Deposit in security	146,669,589.00	146,669,589.00
Long term prepaid expenses	-	-
Total Other Assets	855,950,720.00	855,950,720.00
<b>Total Assets</b>	<b>2,840,407,429,725.00</b>	<b>2,840,427,419,679.20</b>
	Total Sebelum FC (Rp)	Total Sesudah FC (Rp)
Liabilities and Stockholders Equity		
Current Liabilities		
Short Term Loan	-	-
Account payable-trade	191,366,659,299.00	191,366,659,299.00
Account payable-others	60,390,265,628.00	60,390,265,628.00

Accrued Expenses	95,238,980,771.00	95,238,980,771.00
Taxes Payable	69,873,361,784.00	69,873,361,784.00
Deposit Received	-	-
Leased Obligation	-	-
Total Current Liabilities	416,869,267,482.00	416,869,267,482.00
Long Term Liabilities	-	-
Deferred Tax Liabilities	-	-
Stockholders Equity		
Paid In Capital	1,578,525,000.00	1,578,525,000.00
Retained Earnings	684,998,059,917.00	684,998,059,917.00
Profit/Loss Current Year	160,015,102,326.00	160,035,092,290.20
Total Equity	2,423,538,162,243.00	2,423,558,152,197.20
Total Liabilities and Equity	2,840,407,429,725.00	2,840,427,419,679.20

**TABEL 4-4**  
**PERBANDINGAN NERACA SEBELUM DAN SESUDAH**  
***FORWARD CONTRACT***

( PT 'X' Mengalami Selisih Kerugian Sesudah *Forward Contract* )

Deskripsi	Total sebelum FC (Rp)	Total sesudah FC (Rp)
Assets		
Current Assets		
Cash on hand	1,378,462,996.00	1,378,462,996.00
<b>Cash in bank</b>	<b>54,714,889,053.00</b>	<b>54,642,752,168.70</b>
Time deposit	1,063,339,765,000.00	1,063,339,765,000.00
Account receivable-trade	203,978,002,786.00	203,978,002,786.00
Account receivable-others	7,128,083,854.00	7,128,083,854.00
Inventories	483,382,864,588.00	483,382,864,588.00
Prepaid expenses&Advance	33,739,788,386.00	33,739,788,386.00
Prepaid taxes	142,627,719,757.00	142,627,719,757.00
<b>Total Current Assets</b>	<b>1,990,349,576,422.00</b>	<b>1,990,277,439,537.70</b>
Deferred Tax Asset	72,800,244,659.00	72,800,244,659.00
Fixed Assets		
Land	249,817,131,615.00	249,817,131,615.00
Building & Structures	461,992,426,955.00	461,992,426,955.00

Machineries & Equipments	1,490,046,389,340.00	1,490,046,389,340.00
Auto & Trucks	54,625,848,730.00	54,625,848,730.00
Tools, Furniture & Fixtures	155,052,390,668.00	155,052,390,668.00
At cost	2,411,534,187,308.00	2,411,534,187,308.00
Leased Properties	-	-
Accumulated depreciation	1,635,132,529,383.00	1,635,132,529,383.00
Book Value	776,401,657,924.00	776,401,657,924.00
Construction in Progress	-	-
Fixed Assets-Net	776,401,657,924.00	776,401,657,924.00
Other Assets		
Deferred charges-landrights	609,535,854.00	609,535,854.00
Long term deposits	99,745,276.00	99,745,276.00
Deposit in security	146,669,589.00	146,669,589.00
Long term prepaid expenses	-	-
Total Other Assets	855,950,720.00	855,950,720.00
<b>Total Assets</b>	<b>2,840,407,429,725.00</b>	<b>2,840,335,292,840.70</b>

	Total Sebelum FC (Rp)	Total Sesudah FC (Rp)
<b>Liabilities and Stockholders Equity</b>		
<b>Current Liabilities</b>		
Short Term Loan	-	-
Account payable-trade	191,366,659,299.00	191,366,659,299.00
Account payable-others	60,390,265,628.00	60,390,265,628.00
Accrued Expenses	95,238,980,771.00	95,238,980,771.00
Taxes Payable	69,873,361,784.00	69,873,361,784.00
Deposit Received	-	-
Leased Obligation	-	-
<b>Total Current Liabilities</b>	<b>416,869,267,482.00</b>	<b>416,869,267,482.00</b>
Long Term Liabilities	-	-
Deferred Tax Liabilities	-	-
<b>Stockholders Equity</b>		
Paid In Capital	1,578,525,000.00	1,578,525,000.00
Retained Earnings	684,998,059,917.00	684,998,059,917.00
<b>Profit/Loss Current Year</b>	<b>160,015,102,326.00</b>	<b>159,942,965,441.70</b>
<b>Total Equity</b>	<b>2,423,538,162,243.00</b>	<b>2,423,466,025,358.70</b>
<b>Total Liabilities and Equity</b>	<b>2,840,407,429,725.00</b>	<b>2,840,335,292,840.70</b>



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak melindungi transaksi pembelian bahan baku impornya terhadap perubahan kurs yang tidak menguntungkan sehingga dapat mengakibatkan kerugian selisih kurs akibat fluktuasi kurs yang dialami perusahaan.
2. Pengaruh *forward contract* terhadap laporan keuangan terutama neraca adalah berkurangnya jumlah hutang atau kewajiban sebesar selisih nominal hutang yang dibayarkan tanpa perlakuan *forward contract* dengan nominal hutang yang dibayarkan melalui *forward contract*.

PT "X" mengalami **selisih keuntungan** setelah melakukan *forward contract* dimana posisi kewajiban dan ekuitas dapat dilihat dengan jumlah hutang usaha sebelum dilakukan *forward contract* sebesar Rp. 191,366,659,299 menjadi hanya sebesar Rp. 191,346,669,344.80 (Rp. 191,366,659,299.00 – Rp. 19,989,954.20) ini berarti PT "X" menghemat biaya untuk membayar hutang atau kewajibannya sebesar Rp. 19,989,954.20 ( Rp. 191,366,659,299.00 - Rp. 191,346,669,344.80 )

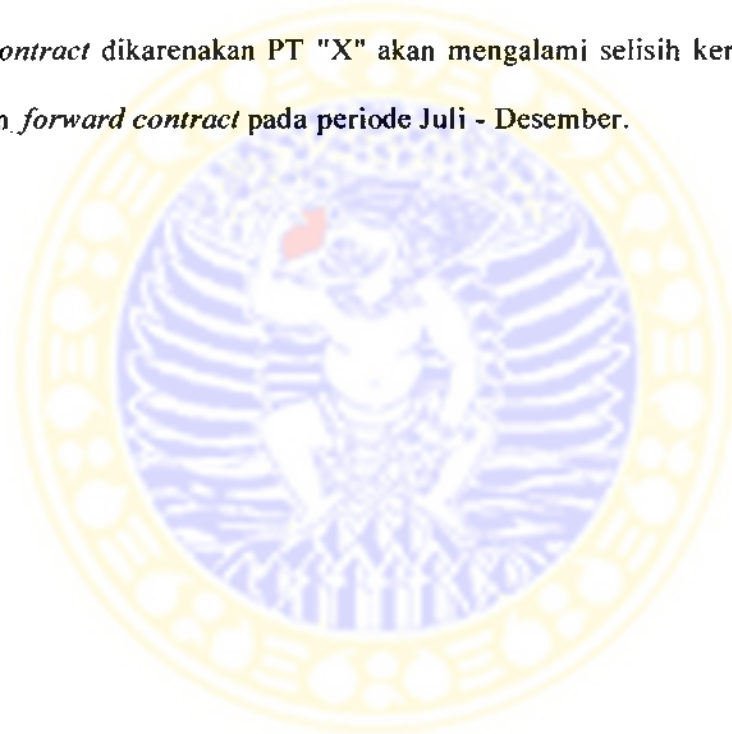
Tetapi PT "X" juga mengalami **selisih kerugian** setelah melakukan *forward contract* dimana posisi kewajiban dan ekuitas dapat dilihat dengan jumlah hutang usaha sebelum dilakukan *forward contract* sebesar Rp. 191,366,659,299.30 menjadi sebesar Rp. 191,438,796,183.30 (Rp. 191,366,659,299.00 + Rp. 72,136,884.30), ini berarti PT "X" menambah biaya untuk membayar hutang atau kewajibannya sebesar Rp. 72,136,884.30 (Rp. 191,438,796,183.30 - Rp. 191,366,659,299.30)

## 5.2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan atas hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yang berguna bagi PT "X" di masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Untuk menghindari resiko kerugian selisih kurs, sebaiknya PT "X" melaksanakan *hedging* atas transaksi pembelian bahan baku impornya. Sebaiknya *hedging* dilakukan saat periode Januari - Juni, hal ini disebabkan pada periode Januari - Juni, kurs saat pembayaran hutang mengalami apresiasi dibandingkan kurs saat terjadinya transaksi pembelian dan adanya fluktuasi rupiah terhadap dollar. Sedangkan pada periode Juli - Desember, PT "X" tidak perlu melakukan *hedging* atas transaksi pembelian bahan baku impornya, karena pada periode Juli - Desember tersebut, kurs saat pembayaran hutang mengalami depresiasi dibandingkan kurs saat terjadinya transaksi pembelian.

2. Teknik *hedging* yang seharusnya dipilih adalah *forward contract*. PT "X" dapat memperkirakan adanya penerimaan atau kebutuhan suatu valuta asing di masa depan, maka untuk mengunci kurs pembelian bahan baku impornya, PT "X" dapat melakukan *forward contract*. Sebaiknya, PT "X" melakukan *forward contract* untuk transaksi pembelian bahan baku impor pada periode Januari - Juni, karena pada periode Januari - Juni, PT "X" akan mengalami selisih keuntungan setelah melakukan *forward contract*. Sedangkan pada periode Juli - Desember, PT "X" tidak perlu melakukan *forward contract* dikarenakan PT "X" akan mengalami selisih kerugian jika melakukan *forward contract* pada periode Juli - Desember.



## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board. 1981. *Statement of Financial Accounting Standard no. 52. Foreign Currency Translation*
- Beams, Floyd A. dan Amir Abadi Yusuf. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Edisi Indonesia. Terjemahan. Jakarta : Penerbit : Penerbit Salemba Empat.
- Beams, Floyd A. dan Partogian Sormin. 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Edisi Indonesia. Terjemahan. Jakarta : Penerbit Indeks.
- , 2003. *Advanced Accounting*. Eighth Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Baker, Richard E. Valdean C. Lembke, and Thomas E. King. 2005. *Advanced Financial Accounting*. Sixth Edition. New York : Mc Graw Hill
- Dewo, Setio Anggoro. 1997. *Derivatif antara Manfaat dan Resiko*. Usahawan No. 8 Tahun XXVI. Halaman 9
- Hady, hamdy. 1999. *Valas Untuk Manager*. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Surabaya, 24 Maret 2006

Kepada Yth :  
Bapak Arif Sukamto  
General Manager PT. Yamaha Musical Product Indonesia  
Di Kawasan Industri Rembang  
Jawa Timur

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir / Skripsi dalam menempuh gelar sarjana (S1) maka, saya :

Nama : Dian Rachmawati Hidayat  
NIM : 040317939  
Jurusan : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Airlangga Surabaya

Memohon izin untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan transaksi mata uang Asing atau kegiatan ekspor dan impor di perusahaan Bapak. Saya berkeinginan meminjam data-data di PT. Yamaha Musical Product Indonesia yaitu :

1. Data mengenai latar belakang perusahaan yang terdiri :
  - a. Akta pendirian dan penambahan surat Akta.
  - b. Maksud dan tujuan pendirian perusahaan.
  - c. Lokasi perusahaan.
  - d. Struktur organisasi.
  - e. Kegiatan operasional perusahaan dari mulai produksi sampai dengan pemasaran.
2. Data mengenai transaksi mata uang asing yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan import bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2005.
3. Data mengenai laporan keuangan :
  - a. Neraca tahun 2005.
  - b. Laba Rugi tahun 2005.
  - c. Laporan perubahan modal tahun 2005.

Demikian surat permohonan saya, atas kebijaksanaan , perhatian, dan kerjasama Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya



Dian Rachmawati Hidayat



ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga  
**PT. YAMAHA MUSICAL PRODUCTS INDONESIA (PT. YMPI)**  
Jl. Rembang Industri I / 36  
Kawasan Industri PIER Pasuruan  
Jawa Timur - Indonesia  
Phone : (0343) 740290  
Fax. : (0343) 740291

No. : 012/Admin/OL/IX/2006  
Perihal : Konfirmasi Permohonan Ijin Pengumpulan Data.  
Lamp. : -



Kepada Yth.  
**Sdri. Dian Rachmawati Hidayat**  
Mahasiswsi Fakultas Ekonomi - UNAIR  
Surabaya

Dengan hormat,

Menjawab surat saudara tertanggal 24 Maret 2006, bersama ini kami sampaikan jawaban bahwa **kami memberikan ijin** kepada Saudari guna melakukan pengumpulan data untuk keperluan pelaksanaan tugas akhir / skripsi Saudari.

Demikian jawaban kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Pasuruan, 27 Maret 2006  
PT. Yamaha Musical Products Indonesia

  
**Arief Soekamto**  
Asst. GM. Administration  


**Data Pembelian Bahan Baku Tidak Langsung Alat musik  
Periode 2005**

Description	Quantity	Unit Price (Yen)	Amount dalam Yen	Amount dalam \$	Amount dalam Rp.
HAND REAMER Ø 3.65	20	1,959.72	39,194.40	420.70	3,988,215.31
HAND TAP SKS M 1.7 PO. 35 #3	20	244.96	4,899.20	52.59	498,516.74
HAND TAP SKS M 2.0 PO 4 #3	30	223.19	6,695.70	71.87	681,319.10
HAND TAP Ø 1.7*0.35 #2 SKS	70	244.96	17,147.20	184.05	1,744,808.58
GOLD DRILL EX-GDS 1.4	20	679.37	13,587.40	145.84	1,382,582.12
STRAIGHT ROD Ø 2.4 250L	20	2,395.21	47,904.20	514.19	4,874,478.60
STRAIGHT SHANK TWIST DRILL Ø 0.88 PCS/CASE)	300	189.44	56,832.00	610.01	5,782,924.41
TAPPER M 1.7*0.35*80 HSS II 1208 FOR SAXOPHONE	20	2,612.96	52,259.20	560.93	5,317,620.42
SPIRAL TAPPER M 1.7*0.35 BLACK	10	1,360.91	13,609.10	146.07	1,384,790.20
FLUX SG-30 20KG/CAN	10	40,283.07	402,830.70	4,323.83	40,989,926.26
NICKEL SULFATE 20KG/ PAPER BAG	60	636.91	38,214.60	410.18	3,888,516.03
ENSTRIP NP-1 20 L/ CAN	60	970.06	58,203.60	624.74	5,922,491.19
NEGATIVE PLATE FOR HULL SELL DRESS 100 PCS/BOX	2	15,242.24	30,484.48	327.21	3,101,939.82
CUTTING OIL ACT KL-5000 4L/CAN	5	21,774.63	108,873.15	1,168.60	11,078,357.21
265RACK STICK FOR FLUTE	2	5,941.99	11,883.98	127.56	1,209,251.09
KEY OIL H#400 250 ml/ PC	5	1,642.90	8,214.50	88.17	835,864.17
COTTON GLOVE(L) WHITE (LOOSE TYPE) 12 SET/DZ	300	262.38	78,714.00	844.89	8,009,521.26
LUSTER LIME #350 25 PCS/CASE	750	702.23	526,672.50	5,653.10	53,591,414.30
3B STA TRIPOLI 25 PCS/ CASE	150	296.14	44,421.00	476.80	4,520,046.55

GLASS BEAD FGB-150 20 KG/ BOX	2	6,532.39	13,064.78	140.23	1,329,403.07
Ni POLE PLATE 700*120*10T	20	25,040.83	500,816.60	5,375.58	50,960,454.36
ANODOE BAG 180*40*850 L	30	1,415.35	42,460.50	455.75	4,320,556.41
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	<b>2,116,982.79</b>	<b>22,722.89</b>	<b>215,412,997.20</b>
STRAIGHT SHANK TWIST DRILL Ø 0.88 PCS/CASE)	300	189.44	56,832.00	610.01	5,782,929.30
HAND TAPE M1.4*PO.3 #SPECIAL	70	413.72	28,960.40	310.85	2,946,859.97
TIRE DRILL 0.75	10	228.63	2,286.30	24.54	232,642.02
NICKEL SULFATE 20KG/PAPER BAG	80	636.91	50,952.80	546.91	5,184,692.43
UDYLITE #82 20L/CASE	20	1,125.75	22,515.00	241.67	2,291,009.52
UDYLITE #83 20L/CASE	20	1,451.28	29,025.60	311.55	2,953,494.38
RAMUDA1100(WAL-SH)LR-No.46 CNT R1-R2 50PCS/BOX	3	4,256.94	12,770.82	137.08	1,299,492.35
RAMUDA1100(WAL-SH)LR-No.50 Cu R1- R2 30PCS/BOX	5	4,256.94	21,284.70	228.46	2,165,820.58
385TA TRIPOLI 25PCS/CASE	300	296.14	88,842.00	953.60	9,040,100.74
COMPOUND DP-33 20KG/CAN	60	958.08	57,484.80	617.02	5,849,354.84
CARTON TAPE #246 C W50*50m/R (50 ROLLS/BOX)	250	129.06	32,265.00	346.32	3,283,118.91
FEZER S BLUE BOX SINGLE CUTTER 10 PCS*24 BOX	720	24.52	17,654.40	189.50	1,796,420.10
COTTON GLOVE (M) WHITE 12 SET/DZ	600	214.48	128,688.00	1,381.29	13,094,622.86
WORK GLOVE BLACK	10	1,045.18	10,451.80	112.19	1,063,520.91
SECOND FILTER FOR PAINTING BOOTH(BB-30D)	40	1,600.44	64,017.60	687.14	6,514,098.66
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	<b>624,031.22</b>	<b>6,698.12</b>	<b>63,498,177.60</b>
BUFFER SB 750N 200V	1	91,235.71	91,235.71	851.56	8,072,788.80
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	<b>91,235.71</b>	<b>851.56</b>	<b>8,072,788.80</b>
MACHINE OIL UNIWAY SF 68 20L/CAN	4	5,225.91	20,903.64	195.11	1,849,642.80
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	<b>20,903.64</b>	<b>195.11</b>	<b>1,849,642.80</b>
KCN(POTASSIUM CYANIDE) 50KG/UN CAN	50	740.34	37,017.00	368.09	3,714,028.10



		<b>TOTAL AMOUNT</b>	37,017.00	368.09	3,714,028.10
ENTHOL 230 20L/UN CAN	120	1,186.72	142,406.40	1,416.06	14,288,078.84
NEOCHACULON BC740KYE CLEAR 18 KG/UN CAN	12	16,581.38	198,976.56	1,978.59	19,963,939.66
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	341,382.96	3,394.65	34,252,018.51
COTTON GLOVE (L) WHITE(LOOSE TYPE) 12 SET/DZ	400	262.38	104,952.00	1,043.62	10,530,146.57
SOFT GRID #46 20KG/ PAPER BAG	100	151.33	15,133.00	150.48	1,518,338.94
LUSTER LIME #350 25PCS/CASE	1000	702.23	702,230.00	6,982.84	70,456,826.24
BPC-2 20KG/PAPER BAG	100	816.55	81,655.00	811.96	8,192,689.21
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	903,970.00	8,988.90	90,698,000.96
STRAIGHT ROD $\phi$ 2,4	20	1,633.10	32,662.00	324.78	3,277,068.62
MACHINE REAMER 1.3	10	2,286.34	22,863.40	227.35	2,293,948.03
STRAIGHT SHANK TWIST DRILL $\phi$ 0.88(10 PCS/CASE)	200	189.44	37,888.00	376.75	3,801,407.63
NICKEL SULFATE 20KG/PAPER BAG	40	678.28	27,131.20	269.79	2,722,148.19
ENSTRIP NP-1 20L/ CAN	40	970.06	38,802.40	385.84	3,893,151.90
HYDROCHROLIC ACID SOLUTION A 1000 ml	1	2,585.74	2,585.74	25.71	259,434.43
LEMON SERAG-GIFU-20KG/BOX	60	4,025.04	241,502.40	2,401.45	24,230,602.44
COTTON GLOVE (M) WHITE 12SET/DZ	600	209.04	125,424.00	1,247.19	12,584,136.14
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	528,859.14	5,258.86	53,061,897.38
CLEANER 160 20KG/UN BAG	60	522.59	31,355.40	311.79	3,145,967.95
NISSHIN BRIGHT K 10L/UN BAG	30	9,798.58	293,957.40	2,923.04	29,493,502.19
ADHESIVE VINYLLOL #2200 0.5KG/CAN	10	1,110.51	11,105.10	110.43	1,114,203.25
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	336,417.90	3,345.26	33,753,673.39
HAND TAP $\phi$ 1.7*0.35 #2SKS	40	244.96	9,798.40	97.43	983,102.53
STRAIGHT ROD 2.0	10	1,633.10	16,331.00	162.39	1,638,537.66
TAPPER M1.7*0.35*80 HSSII 1208 FOR SAXOPHONE	10	2,612.96	26,129.60	259.83	2,621,660.25

RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.31 Cr6+ R1 50PCS/BOX	5	4,256.94	21,284.70	211.65	2,135,557.07
RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.50 CuR-1 R2 30PCS/BOX	4	4,256.94	17,027.76	169.32	1,708,445.65
DIETHYLENE GLYCOL MONO-N-BUTHYL ETHEL 15KG	5	14,589.00	72,945.00	725.35	7,318,788.16
TOSA COMPOUND AM-50 18KG/CAN	72	1,034.30	74,469.60	740.51	7,471,755.80
COMPOUND DP-33 20KG/CAN	40	958.08	38,323.20	381.08	3,845,080.30
KEY OIL M#300 250ml/PC	10	1,585.19	15,851.90	157.63	1,590,468.13
JET OILER #307 35cc 24PCS/BOX	48	48.99	2,351.52	23.38	235,934.97
FIRST FILTER FOR PAINTING BOOTH(BB-30D)	400	198.15	79,260.00	788.15	7,952,390.83
SECOND FILTER FOR PAINTING BOOTH(BB-30D)	40	1,600.44	64,017.60	636.58	6,423,075.64
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	437,790.28	4,353.30	43,924,796.99
NEOCHACULON 27418 THINNER 18L/UN CAN	3	7,185.63	21,556.89	214.36	2,162,895.27
YH THINNER 18L/UN CAN	3	5,879.15	17,637.45	175.39	1,769,641.04
SUMIKO LUBRICATING OIL TRP100(COLORED) SPRAY 330 ml*12PCS/CASE	1	16,330.97	16,330.97	162.39	1,638,556.29
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	55,525.31	552.14	5,571,092.60
PN HANDLE	42000	15.20	638,400.00	6,348.12	64,052,530.80
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	638,400.00	6,348.12	64,052,530.80
FL251 PAD ADJUSTING PAPER 0.1t* Ø 17.5*Ø9.2	20000	0.68	13,600.00	135.24	1,364,522.09
HAND REAMER Ø 3.65	10	1,959.72	19,597.20	194.87	1,966,236.19
STRAIGHT ROD Ø 2.0	20	1,633.10	32,662.00	324.78	3,277,060.32
STRAIGHT ROD Ø 2.4	20	1,633.10	32,662.00	324.78	3,277,060.32
DRILL YKS 1.4 MM HSS(MAKER HITACHI)	10	781.71	7,817.10	77.73	784,309.24
HAND TAP M1.4*P0.3 #SPESIAL	60	413.72	24,823.20	246.84	2,490,573.87
SPIRAL TAPPER M1.7*0.35 BLACK	20	1,360.91	27,218.20	270.65	2,730,870.23
BORIC ACID 25KG/PAPER BAG	25	185.08	4,627.00	46.01	464,238.51
NICKEL CHLORIDE (STRIKE)	1		2,585.74		259,433.78

SOLUTION A 1000ml					
RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.27 Ni R-1 50PCS/BOX	2	4,256.94	8,513.88	84.66	854,218.92
ROSIN OIL WW 25KG/BOX	25	424.61	10,615.25	105.56	1,065,054.64
WORK GLOVE BLACK	20	1,045.18	20,903.60	207.86	2,097,310.58
SHOE POLISH TUBE TYPE BLACK REZARIAN HG	6	424.61	2,547.66	25.33	255,613.11
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	208,172.83	2,070.02	20,886,501.80
FLAX F10B-8 20KG/UN CAN	15	34,651.16	519,767.40	5,168.46	52,149,761.38
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	519,767.40	5,168.46	52,149,761.38
STRAIGHT SHANK TWIST DRILL 0.88 (10PCS/ CASE)	250	189.44	47,360.00	470.94	4,751,812.11
RE-SHARP TUBE CUTTER 2.0 $\phi$	20	2,068.59	41,371.80	411.40	4,150,992.83
RE-SHARP TUBE CUTTER 2.0 $\phi$	30	2,068.59	62,057.70	617.10	6,226,489.24
TIRE DRILL 0.75	10	228.63	2,286.30	22.73	229,393.33
LONG REAMER DN2.23*200L	10	6,096.90	60,969.00	606.27	6,117,255.76
RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.26 Zn R-1 50PCS/BOX	2	4,256.94	8,513.88	84.66	854,230.53
RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.31 Cr6+ R1 50PCS/BOX	4	4,256.94	17,027.76	169.32	1,708,461.07
RAMUDA 1100(WAL-SH)LR-No.40 CRT R1 -R4 30PCS/BOX	3	4,256.94	12,770.82	126.99	1,281,345.80
ANODOE BAG 180*40*850L	30	1,415.35	42,460.50	422.22	4,260,226.31
POWDER PAPER OF FLUTE ACCESSORIES	10	598.80	5,988.00	59.54	600,799.22
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	300,805.76	2,991.18	134,480,528.98
RE-SHARP TUBE CUTTER 2.0	30	2,068.59	62,057.70	617.09	6,226,452.52
RE-SHARP TUBE CUTTER 2.4	40	2,068.59	82,743.60	822.79	8,301,936.69
		<b>TOTAL AMOUNT</b>	144,801.30	1,439.88	14,528,389.21

**Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Tidak Langsung****Untuk Shouei Shoukai Inc.**

Date	Invoice No.	Description	Amount dalam Yen	Amount dalam \$	Amount dalam Rp.	Due date
8-Apr-05	YS1066	Indirect Material	2,116,982.79	22,722.89	215,412,997.20	16-Juni-05
8-Apr-05	YS1079	Inderect Material	624,031.22	6,698.12	63,498,177.60	16-Juni-05
8-Apr-05	YS1072	Constool(BI)	91,235.71	851.56	8,072,788.80	16-Juni-05
8-Apr-05	YS1086	Constool(CI)	20,903.64	195.11	1,849,642.80	16-Juni-05
		<b>TOTAL</b>	<b>2,853,153.36</b>	<b>30,467.68</b>	<b>288,833,606.40</b>	<b>16-Juni-05</b>
11-Nop-05	YS1198	Indirect Material	37,017.00	368.09	3,714,028.10	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1217	Indirect Material	341,382.96	3,394.65	34,252,018.50	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1218	Indirect Material	903,970.00	8,988.90	90,698,001.00	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1229	Indirect Material	528,859.14	5,258.86	53,061,897.40	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1230	Indirect Material	336,417.90	3,345.26	33,753,673.40	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1245	Indirect Material	437,790.28	4,353.30	43,924,797.00	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1246	Indirect Material	55,525.31	552.14	5,571,092.60	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1252	Indirect Material	638,400.00	6,348.12	64,052,530.80	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1256	Indirect Material	208,172.83	2,070.02	20,886,501.80	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1258	Indirect Material	519,767.40	5,168.46	52,149,761.40	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1264	Indirect Material	300,805.76	2,991.18	30,181,006.20	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1269	Indirect Material	144,801.30	1,439.88	14,528,389.20	20-Jan-06
11-Nop-05	YS1269	GIT	446,790.00	3,863.29	38,980,596.10	20-Jan-06
		<b>TOTAL</b>	<b>4,899,699.88</b>	<b>48,142.15</b>	<b>485,754,293.50</b>	

**Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Langsung  
Untuk Tanaka Kikinzoku Inter**

Date	Invoice No.	Description	Amount dalam Yen	Amount dalam \$	Amount dalam Rp.
30-Sep-05	TK0504996	Direct Material	2,604,514.97	24,833.91	254,299,238.40
30-Sep-05	TK0504996	Inderect Material	1,039,500.00	9,911.57	101,494,476.80
		Total	3,644,014.97	34,745.48	355,793,715.20



**Buku Besar Pembantu Utang Bahan Baku Langsung  
Untuk Kyoraku Blowmolding**

Date	Invoice No.	Description	Amount dalam \$	Amount dalam Rp.	Due date
04-Okt-05	Do.0107/KBI/X/05	Direct Material	17,315.99	178,527,856.90	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.0108/KBI/X/05	Direct Material	1,602.26	16,519,300.60	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.065/KBI/X/05	Direct Material	2,013.47	20,758,875.70	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.0109/KBI/X/05	Direct Material	19,170.02	197,642,906.20	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.066/KBI/X/2005	Direct Material	1,460.15	15,054,146.50	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.0110/KBI/X/05	Direct Material	9,819.19	101,235,848.90	30-Nov-05
04-Okt-05	Do.0111/KBI/X/2005	Direct Material	8,865.79	91,406,294.90	30-Nov-05
		<b>TOTAL</b>	<b>60,246.87</b>	<b>621,145,229.70</b>	
20-Mar-06	Do.0034/KBI/III/06	Direct Material	11,417.26	105,381,309.80	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0035/KBI/III/06	Direct Material	8,697.00	80,273,310.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.020/KBI/III/07	Direct Material	922.20	8,511,906.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0036/KBI/III/08	Direct Material	2,007.00	18,524,610.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0037/KBI/III/09	Direct Material	16,965.26	156,589,349.80	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0038/KBI/III/10	Direct Material	297.17	2,742,879.10	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.021/KBI/III/11	Direct Material	461.10	4,255,953.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0039/KBI/III/12	Direct Material	9,366.00	86,448,180.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.0040/KBI/III/13	Direct Material	9,312.08	85,950,498.40	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.022/KBI/III/14	Direct Material	307.40	2,837,302.00	28-Apr-06
20-Mar-06	Do.023/KBI/III/15	Direct Material	307.40	2,837,302.00	28-Apr-06
		<b>TOTAL</b>	<b>60,059.87</b>	<b>554,352,600.10</b>	